



Tinjauan Perekonomian

Kota Banda Aceh
Tahun 2013



**TINJAUAN PEREKONOMIAN
KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2013**

TINJAUAN PEREKONOMIAN KOTA BANDA ACEH TAHUN 2013

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman : x + 97 halaman

Diterbitkan Oleh : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Banda Aceh

Dicetak Oleh : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Banda Aceh

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Kebutuhan akan berbagai data dan informasi terhadap berbagai hasil pembangunan mutlak diperlukan oleh publik sehingga bisa didapatkan gambaran yang benar dan objektif. Perencanaan pembangunan bidang ekonomi suatu daerah pun memerlukan berbagai macam data statistik guna mengevaluasi hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai pada masa sebelumnya. Data menjadi sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan dalam rangka penentuan kebijaksanaan dan perencanaan pembangunan dimasa datang agar terwujud hasil yang berdaya guna dan berhasil guna.

Publikasi ini menyajikan kajian berupa analisa dan informasi mengenai perekonomian yakni pendapatan regional dan inflasi. Publikasi ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk memahami kegiatan perekonomian Kota Banda Aceh secara makro dalam konteks regional dan dapat pula menjadi bahan penyusunan perencanaan pembangunan Kota Banda Aceh.

Kami menyambut gembira atas telah terbitnya publikasi ini. Kami juga mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kerja sama dengan BPS Kota Banda Aceh yang telah terjalin baik dalam penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi perencanaan pembangunan daerah dan masyarakat pengguna data statistik.

Banda Aceh, September 2014
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Kota Banda Aceh,

Ir.T. Buchari Budiman, M.Si
NIP. 19550320 198603 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar Kepala Badan Pembangunan Daerah Kota Banda Aceh	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	Vi
Daftar Grafik	viii
Daftar Lampiran	ix
<u>BAGIAN PERTAMA</u> PENDAPATAN REGIONAL	1
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Konsep dan Definisi Terkait	5
1.3 Komponen-Komponen Konsumsi Rumah Tangga	9
1.3.1 Konsumsi Rumah Tangga	9
1.3.1.1 Makanan	9
1.3.1.2 Bukan Makanan	9
1.3.2 Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	10
1.3.3 Konsumsi Pemerintah	10
1.3.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	11
1.3.5 Perubahan Inventori	11
1.3.6 Ekspor dan Impor Barang dan Jasa	12
Bab II Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha	13
2.1 Pertanian	14
2.2 Pertambangan dan Penggalian	15
2.3 Industri Pengolahan	15
2.4 Listrik, Gas, dan Air Bersih	16
2.5 Konstruksi	17
2.6 Perdagangan, Hotel, dan Restoran	18
2.7 Pengangkutan dan Komunikasi	19
2.8 Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	20
2.9 Jasa-Jasa	21
Bab III Peranan PDRB Menurut Pengeluaran	23
3.1 Konsumsi Rumah Tangga	24
3.2 Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	25
3.3 Konsumsi Pemerintah	26
3.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	27
3.5 Perubahan Inventori	28
Bab IV Pendapatan Regional	30
4.1 Pertumbuhan Ekonomi	30
4.1.1 Dari Sisi PDRB Menurut Lapangan Usaha (Sektoral)	30
4.1.2 Dari Sisi PDRB Menurut Pengeluaran	32
4.2 Struktur Ekonomi	33
4.2.1 Dari Sisi PDRB Menurut Lapangan Usaha (Sektoral)	33
4.2.2 Dari Sisi PDRB Menurut Pengeluaran	35
4.3 Pendapatan Perkapita	36
Lampiran	39

	Halaman
<u>BAGIAN KEDUA INFLASI</u>	
Bab I Pendahuluan	60
1.1 Latar Belakang	60
1.2 Determinan Inflasi	61
1.3 Konsep dan Definisi Terkait	62
Bab II Inflasi Tahun 2013	65
2.1 Inflasi Bulanan	65
2.2 Laju Inflasi	69
2.3 Laju Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran	70
2.4 Perbandingan Regional	72
Lampiran	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
<u>BAGIAN PERTAMA PENDAPATAN REGIONAL</u>	
Tabel 2.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2012-2013	13
Tabel 2.2 PDRB Lapangan Usaha Pertanian atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2012-2013	14
Tabel 2.3 PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2012-2013	15
Tabel 2.4 PDRB Lapangan Usaha Listrik, Gas, dan Air Bersih atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2012-2013	16
Tabel 2.5 Realisasi Pemberian IMB oleh KPPTSP Kota Banda Aceh, 2011-2013	17
Tabel 2.6 PDRB Lapangan Usaha Perdagangan, Hotel, dan Restoran atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2012-2013	18
Tabel 2.7 PDRB Lapangan Usaha Pengangkutan dan Komunikasi atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2012-2013	19
Tabel 2.8 PDRB Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2012-2013	21
Tabel 2.9 PDRB Lapangan Usaha Jasa-Jasa atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2012-2013	21
Tabel 3.1 PDRB Menurut Pengeluaran Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2012-2013	24
Tabel 3.2 PDRB Kota Banda Aceh, Peranan dan Laju Pertumbuhan Menurut Konsumsi Rumah Tangga Kota Banda Aceh, 2010-2013	24
Tabel 3.3 PDRB Kota Banda Aceh, Peranan dan Laju Pertumbuhan Menurut Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba Kota Banda Aceh, 2010-2013	26
Tabel 3.4 PDRB Kota Banda Aceh, Peranan, dan Laju Pertumbuhan Menurut Konsumsi Pemerintah Kota Banda Aceh, 2010-2013	27
Tabel 3.5 PDRB Kota Banda Aceh, Peranan dan Laju Pertumbuhan Menurut Pembentukan Modal Tetap Bruto di Kota Banda Aceh, 2010-2013	28
Tabel 3.6 PDRB Kota Banda Aceh, Peranan dan Laju Pertumbuhan Menurut Pengeluaran Perubahan Inventori di Kota Banda Aceh, 2010-2013	29
Tabel 4.1 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banda Aceh (persen), 2012-2013	30
Tabel 4.2 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Menurut Pengeluaran (persen), 2012-2013	32
Tabel 4.3 Struktur PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen) 2010-2013	34
Tabel 4.4 Struktur PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (persen), 2010-2013	35
Tabel 4.5 PDRB Perkapita dan Laju Pertumbuhannya di Kota Banda Aceh, 2010-2013	37
Tabel 4.6 Pendapatan Regional Perkapita dan Laju Pertumbuhannya di Kota Banda Aceh, 2010-2013	38
<u>BAGIAN KEDUA INFLASI</u>	
Tabel 2.1 Inflasi Bulanan Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe, dan Nasional (persen), 2013	65
Tabel 2.2 Perbandingan Laju Inflasi Akibat Kenaikan BBM di Kota Banda Aceh, 2005; 2008; dan 2013	70

		Halaman
Tabel 2.3	Laju Inflasi Kota Banda Aceh menurut Kelompok Pengeluaran (persen), 2010-2013	71
Tabel 2.4	Perbandingan Laju Inflasi dan Indeks Harga Konsumen Desember 2012 Kota-Kota di Pulau Sumatera (2007=100), 2012 dan 2013	72

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
 <u>BAGIAN PERTAMA PENDAPATAN REGIONAL</u>	
Grafik 2.1 PDRB Lapangan Usaha Pertanian atas Dasar Harga Berlaku Kota Banda Aceh (milyar rupiah), 2010-2013	15
Grafik 2.2 PDRB Lapangan Usaha Listrik, Gas, dan Air Bersih atas Dasar Harga Berlaku Kota Banda Aceh (milyar rupiah), 2010-2013	17
Grafik 2.3 PDRB Lapangan Usaha Pengangkutan dan Komunikasi atas Dasar Harga Berlaku Kota Banda Aceh (milyar rupiah), 2010-2013	20
Grafik 3.1 Laju Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pembentukan PDRB Kota Banda Aceh (persen), 2010-2013	25
Grafik 3.2 Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Menurut Konsumsi Pemerintah (persen), 2010-2013	27
Grafik 3.3 Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Menurut Pembentukan Modal Tetap Bruto, 2010-2013	28
Grafik 3.4 Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Menurut Pengeluaran Perubahan Inventori, 2010-2013	29
Grafik 4.1 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Menurut Sektor, 2013	31
Grafik 4.2 Sumber Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (persen), 2011-2013	33
Grafik 4.3 Struktur Ekonomi Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010-2013	35
Grafik 4.4 Struktur Ekonomi Kota Banda Aceh Menurut Pengeluaran (persen), 2010-2013	36
Grafik 4.5 PDRB perkapita ADHB dan ADHK Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2010-2013	37
Grafik 4.6 Pendapatan Regional Perkapita ADHB dan ADHK Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2010-2013	38
 <u>BAGIAN KEDUA INFLASI</u>	
Grafik 2.1 Inflasi Bulanan Kota Banda Aceh (persen), Januari-Desember 2013	66
Grafik 2.2 Laju Inflasi Kota Banda Aceh (persen), 2005-2013	69
Grafik 2.3 Laju Inflasi Kota Banda Aceh menurut Kelompok Pengeluaran (persen), 2010-2013	71

DAFTAR LAMPIRAN

BAGIAN PERTAMA PENDAPATAN REGIONAL

Lampiran 1	PDRB Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (jutaan rupiah), 2010-2013	40
Lampiran 2	PDRB Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (jutaan rupiah), 2010-2013	41
Lampiran 3	Peranan Lapangan Usaha Terhadap Pembentukan PDRB Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku (persen), 2010-2013	42
Lampiran 4	Peranan Lapangan Usaha Terhadap Pembentukan PDRB Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan (persen), 2010-2013	43
Lampiran 5	Indeks Perkembangan PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (2000=100), 2010-2013	44
Lampiran 6	Indeks Perkembangan PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (2000=100), 2010-2013	45
Lampiran 7	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010-2013	46
Lampiran 8	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010-2013	47
Lampiran 9	Indeks Harga Implisit PDRB Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha (2000 = 100), 2010-2013	48
Lampiran 10	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010-2013	49
Lampiran 11	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2010-2013	50
Lampiran 12	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran di Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2010-2013	51
Lampiran 13	Peranan Penggunaan Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Banda Aceh, 2010-2013	52
Lampiran 14	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran di Kota Banda Aceh (persen), 2010-2013	53
Lampiran 15	Indeks Harga Implisit PDRB Menurut Pengeluaran di Kota Banda Aceh (2000 = 100), 2010-2013	54
Lampiran 16	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Menurut Pengeluaran di Kota Banda Aceh (persen), 2010-2013	55
Lampiran 17	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Banda Aceh, 2010-2013	56
Lampiran 18	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Konstan di Kota Banda Aceh (2000=100), 2010-2013	57
Lampiran 19	Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Banda Aceh (Persen), 2010-2013	58
Lampiran 20	Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Konstan di Kota Banda Aceh (Persen), 2010-2013	59

BAGIAN KEDUA INFLASI

Lampiran 1	Daftar Isian Pencacahan Harga Konsumen	74
------------	--	----

Lampiran 2	Pengelompokan Komoditas dalam Penghitungan Inflasi	76
Lampiran 3	Jumlah Barang/Jasa yang Masuk ke dalam Paket Komoditas Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Banda Aceh Menurut Kelompok Pengeluaran, (2002, 2007,2012)	77
Lampiran 4	Komoditas Volatile Goods*	78
Lampiran 5	Komoditas Administered Price*	79
Lampiran 6	Indeks Harga Konsumen (IHK) di Kota Banda Aceh, 2013	80
Lampiran 7	Inflasi Menurut Bulan dan Kelompok Pengeluaran di Kota Banda Aceh, 2013	81
Lampiran 8	Laju Inflasi Kota Banda Aceh Menurut Kelompok Pengeluaran, 2000-2013	82
Lampiran 9	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh, Bulan Januari 2013	83
Lampiran 10	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh, Bulan Februari 2013	84
Lampiran 11	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh, Bulan Maret 2013	85
Lampiran 12	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh, Bulan April 2013	86
Lampiran 13	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh, Bulan Mei 2013	87
Lampiran 14	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh, Bulan Juni 2013	88
Lampiran 15	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh, Bulan Juli 2013	89
Lampiran 16	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh, Bulan Agustus 2013	90
Lampiran 17	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh, Bulan September 2013	91
Lampiran 18	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh, Bulan Oktober 2013	92
Lampiran 19	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh, Bulan November 2013	93
Lampiran 20	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh, Bulan Desember 2013	94
Lampiran 21	Laju Inflasi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe, dan Indonesia, 2000-2013	95

BAGIAN PERTAMA
PENDAPATAN REGIONAL

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dengan tingkat pemerataan pendapatan yang baik. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat, maka perlu disajikan statistik pendapatan regional/PDRB secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional dan regional maupun sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai statistik pendapatan regional merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah pada satu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu kabupaten/kota tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Dengan tersedianya statistik pendapatan regional secara berkala dapat diketahui antara lain :

a. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Apabila angka-angka statistik pendapatan regional disajikan atas dasar harga konstan, akan menunjukkan laju pertumbuhan perekonomian suatu daerah, baik itu secara menyeluruh maupun sektor demi sektor.

b. Tingkat kemakmuran suatu daerah

Pertumbuhan perekonomian yang tinggi belum menjamin kemakmuran yang tinggi bagi masyarakat oleh karena mungkin perkembangan penduduknya juga cukup tinggi. Tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita lebih menunjukkan perkembangan kemakmuran, sebab bila dilihat dari sudut konsumsi, berarti masyarakat akan mempunyai kesempatan untuk menikmati barang dan jasa yang lebih banyak atau yang lebih tinggi kualitasnya.

Untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah sedikit banyak harus mempunyai angka pembandingan dengan daerah lainnya. Sedangkan untuk mengetahui

perkembangannya perlu diketahui angka perkembangan pendapatan secara berkala. Dengan adanya angka pembandingan ini misalnya angka-angka pendapatan per kapita, maka dapat disimpulkan sepiantas lalu bahwa tingkat kemakmuran suatu daerah lebih baik dibandingkan dengan daerah lainnya, dan dapat dilihat apakah kemakmuran daerah tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

c. Tingkat Inflasi dan Deflasi

Salah satu masalah pokok yang selalu dihadapi oleh pemerintah adalah besarnya tingkat inflasi yang terjadi setiap tahun. Peningkatan pendapatan yang diterima masyarakat apabila diikuti oleh tingkat inflasi yang tinggi tidak akan mempunyai arti apa-apa, Oleh karena dengan adanya inflasi yang tinggi mengakibatkan kemampuan daya beli dari pendapatan (uang) yang diterima akan menurun, dan sebaliknya untuk deflasi. Penyajian atas dasar harga konstan bersama-sama dengan penyajian atas dasar harga berlaku antara lain dapat dipakai sebagai indikator untuk melihat tingkat inflasi maupun deflasi yang terjadi.

d. Gambaran struktur perekonomian

Dari angka-angka yang disajikan menurut sektor dapat dilihat struktur perekonomian suatu daerah, apakah merupakan daerah agraris atau industri. Berdasarkan data dari masing-masing sektor dapat dilihat peranan atau sumbangannya, terhadap jumlah pendapatan secara keseluruhan.

Dengan demikian statistik pendapatan regional merupakan gambaran dari perekonomian suatu daerah, dan akan berguna bagi para ahli yang bergerak di bidang perencanaan dan pengambilan keputusan baik yang berhubungan dengan perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, pembelanjaan secara regional, perumusan perpajakan, keuangan, tenaga kerja sektoral dan lain kebijaksanaan ekonomi oleh pemerintah dan swasta.

Selain itu tidak kurang pentingnya bahwa dari penghitungan pendapatan regional dapat dilihat konsistensi berbagai macam data dari berbagai sumber, dan bila perlu menyarankan pada pengumpul data agar dapat melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan kebutuhan.

Makin lengkap dan makin baik kualitas data yang tersedia, semakin baik pula angka-angka pendapatan regional yang disajikan. Didukung oleh konsep dan cara estimasi yang baik dan konsisten antara satu dengan yang lain, maka angka-angka pendapatan regional akan mempunyai nilai kegunaan yang cukup tinggi.

Sistem neraca nasional merupakan perangkat data ekonomi makro yang direkomendasi PBB untuk dikembangkan penyusunannya di seluruh negara di dunia. Sistem ini menyajikan berbagai indikator ekonomi makro dalam konsep serta format neraca terintegrasi dan

konsisten. Tersedianya perangkat ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak untuk mengetahui dan mempelajari fenomena, tatanan maupun perilaku ekonomi (makro) berbagai pelaku ekonomi di masing-masing wilayah. Perilaku ekonomi yaitu produksi, konsumsi, menabung dan investasi (akumulasi) serta pemilikan kekayaan disajikan dalam satu sistem data neraca, dimana transaksi yang satu terpaut (*articulated*) dengan lainnya.

Penghitungan PDRB disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000. Penghitungan atas dasar harga berlaku adalah penghitungan terhadap semua komponen PDRB yang dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahun. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Sebagai tahun dasar yang digunakan dalam publikasi ini adalah tahun 2000.

Agregat atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat output, pergeseran, dan struktur output dari aktivitas ekonomi yang terjadi pada tahun tertentu. Hanya saja, karena angka agregat ini masih dipengaruhi inflasi/deflasi maka tidak dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan riil dari tahun ke tahun di suatu wilayah atas agregat yang diamati. Untuk itu, diperlukan agregat-agregat yang bebas dari inflasi/deflasi dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai acuan. Tahun tertentu yang digunakan sebagai acuan disebut sebagai tahun dasar dan umumnya merupakan tahun dimana aktivitas perekonomian berjalan dengan lancar.

Untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu :

a. Menurut Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) lapangan usaha (sektor) yaitu :

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan;
2. Pertambangan dan Penggalian;
3. Industri Pengolahan;
4. Listrik, Gas dan Air Bersih;
5. Kontruksi;
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran;
7. Pengangkutan dan Komunikasi;
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan;
9. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah;

b. Menurut Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

c. Menurut Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga;
2. Pengeluaran konsumsi pemerintah;
3. Pembentukan modal tetap bruto;
4. Perubahan Inventori;
5. Ekspor Neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Ketersediaan data PDRB menurut pendekatan pengeluaran secara baik, lengkap dan berkesinambungan akan dapat memberikan gambaran fenomena ekonomi tentang perilaku konsumsi masyarakat, pemerintah dan investasi (fisik). Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang surplus atau defisitnya neraca perdagangan barang dan jasa dengan pihak luar wilayah. Dari komponen PDRB menurut penggunaan ini dapat diturunkan beberapa indikator makro diantaranya tingkat kecendrungan konsumsi marjinal (*marginal propensity to consume*), ICOR (*incremental capital output ratio*), rasio pembentukan modal tetap terhadap konsumsi dan sebagainya.

Dalam proses kompilasi PDRB menurut penggunaan, dapat dihasilkan beberapa informasi agregat ekonomi makro penting yang dapat digunakan sebagai ukuran kinerja pembangunan, khususnya di bidang ekonomi. Bahkan data agregat ini dapat pula dikombinasikan dengan variabel sosial lainnya dalam analisis perilaku sosial ekonomi yang lebih komplit. Informasi yang diturunkan tersebut diantaranya meliputi :

- a. Besaran nominal yaitu besaran yang menggambarkan besarnya nilai moneter barang dan jasa yang dikonsumsi dan diinvestasi dalam bentuk pembentukan modal fisik dan yang diekspor
- b. Untuk mengetahui porsi dari produk yang dihasilkan di wilayah domestik, maka nilai tersebut harus dikurangi dengan nilai barang dan jasa yang berasal dari impor

- c. Peranan atau struktur kontribusi masing-masing komponen penggunaan akhir yang dinyatakan dalam satu satuan rasio (proporsi). Dalam struktur ini dapat dianalisis perbandingan atau perubahan komponen konsumsi akhir antar waktu
- d. Pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang persentase perubahan konsumsi akhir barang dan jasa pada satu waktu terhadap waktu sebelumnya. Dinyatakan dalam ukuran volume, baik pada masing-masing komponen maupun total dengan nilai pada tahun sebelumnya (dua periode secara berturut-turut). Pertumbuhan yang diturunkan dari hasil perhitungan PDRB atas dasar harga konstan ini merupakan perhitungan indeks berantai dari satu waktu (tahun) terhadap waktu sebelumnya dalam suatu periode waktu tertentu.
- e. Indek implisit merupakan angka indeks perkembangan harga yang diperoleh dengan cara membagi nilai atas dasar harga berlaku dengan nilai atas dasar harga konstan, untuk masing-masing komponen PDRB menurut penggunaan. Secara implisit angka indeks ini menjelaskan tentang perubahan harga berbagai produk barang/jasa digunakan masyarakat sebagai konsumsi akhirnya.

1.2 Konsep dan Definisi Terkait

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan agregat atas nilai tambah dari keseluruhan aktivitas ekonomi yang dilakukan pelaku ekonomi di suatu wilayah atau daerah dan terjadi pada kurun waktu tertentu.

Produk Regional Bruto merupakan PDRB ditambah dengan pendapatan netto dari luar wilayah atau daerah. Pendapatan netto ini merupakan pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk kota ini yang diterima dari luar wilayah dan dikurangi dengan pendapatan yang sama milik penduduk luar wilayah atau daerah.

Produk Regional Netto merupakan Produk Regional Bruto dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.

Produk Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor produksi adalah produk regional netto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung netto. Pajak tak langsung netto sendiri merupakan pajak tak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi pemerintah. Pajak tak langsung bersifat menaikkan harga jual, sedangkan subsidi sebaliknya. Faktor pendapatan netto dari luar wilayah atau daerah ini untuk sementara diasumsikan sama dengan nol, sehingga dalam hal ini PDRN (Produk Domestik Regional Netto) atas dasar biaya faktor produksi dianggap sebagai pendapatan regional).

Pendapatan regional per Kapita masing-masing wilayah merupakan pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

PDRB per kapita merupakan rata-rata potensi yang dapat diperoleh berbagai produk barang dan jasa yang tersedia baik domestik maupun impor setiap penduduk di suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhirnya. Angka ini diperoleh dari pembagian PDRB atas jumlah penduduk pada pertengahan tahun.

Wilayah Ekonomi adalah wilayah geografi yang secara administrasi dikelola oleh suatu pemerintah (negara)

Ekonomi Domestik adalah kegiatan ekonomi yang terjadi dalam wilayah domestik suatu daerah yang dibedakan dengan luar daerah berdasarkan konsep residen, bukan karena unsur kedaerahan yang dilakukan oleh unit-unit institusi ekonomi yang dikelola oleh residen

Residen adalah unit institusi yang mempunyai pusat kegiatan ekonomi dalam batas ekonomi suatu daerah dan lama tinggal yang relatif panjang (satu tahun)

Produk adalah output yang dihasilkan oleh suatu proses produksi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi di wilayah domestik pada suatu waktu tertentu

Produk Domestik adalah nilai akhir produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor produksi dalam sistem ekonomi domestik setelah diperhitungkan dengan nilai barang dan jasa yang berasal dari impor

Neraca produksi adalah neraca dasar yang disajikan dalam format "T" yang berisikan data tentang perilaku dan proses produksi yang alur prosesnya terdiri dari input, transformasi, serta keluaran

Domestik adalah batas teritorial kegiatan ekonomi yang hampir mendekati konsep wilayah teritorial suatu negara hukum (batas administrasi)

Nasional dan Regional, PDRB adalah segmen PDB nasional berdasarkan wilayah kegiatan ekonomi yang mengacu pada wilayah administrasi pemerintah yang berlaku

PDRB dan PDRN, PDRB merupakan produk yang dihasilkan di wilayah ekonomi domestik yang dibedakan dengan PDRN karena unsur penyusutan. PDRB dikurangi dengan penyusutan sama dengan Produk Domestik Regional Neto (PDRN).

Ekspor Barang dan Jasa, meliputi seluruh transfer dan penjualan barang dan jasa dari residen suatu negara ke residen negara lainnya dilakukan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Impor Barang dan Jasa, meliputi seluruh transfer dan pembelian barang dan jasa dari residen suatu negara ke residen negara lainnya yang dilakukan baik dalam wilayah domestik maupun di luar negeri.

Defisit/surplus perdagangan merupakan selisih transaksi perdagangan barang dan jasa domestik dengan wilayah lain atau disebut juga sebagai ekspor neto. Surplus terjadi apabila ekspor lebih besar dari impor dan bila sebaliknya disebut dengan defisit.

Biaya Antara adalah input habis pakai yang dipergunakan dalam proses produksi dan terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa, baik yang dibeli dari pihak lain ataupun yang diproduksi sendiri.

Faktor Produksi adalah faktor-faktor yang terlibat langsung dalam suatu proses produksi baik secara langsung maupun tidak langsung seperti tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Faktor Pendapatan Dari Luar adalah pendapatan/kompensasi yang diterima oleh faktor produksi, atas keterlibatannya dalam suatu proses produksi luar batas wilayah domestik.

Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan atau yang dikonsumsi, pada harga tahun berjalan.

Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan atau yang dikonsumsi, pada harga tetap di satu tahun dasar.

Pajak Tidak Langsung Neto adalah pajak tidak langsung dikurangi subsidi.

Imputasi Jasa merupakan perkiraan atas nilai output jasa yang dihasilkan, seperti imputasi jasa bank, jasa asuransi, jasa dana pensiun dan sebagainya.

Margin Perdagangan Dan Biaya Transport merupakan selisih nilai transaksi harga pembeli dengan tingkat produsen. selisih ini berupa keuntungan pedagang, baik pedagang besar maupun pedagang eceran dan biaya transport yang timbul dalam menyalurkan barang dari produsen kepada pembeli.

Input Primer, disebut juga nilai tambah bruto, terdiri dari balas jasa tenaga kerja, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto.

Output Domestik adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi tanpa membedakan pelaku produksinya di wilayah domestik tertentu.

Pelengkap (Mark Up) merupakan besaran persentase tertentu yang ditambahkan terhadap suatu bilangan estimasi yang fungsinya untuk melengkapi data yang tidak lengkap.

Penyusutan adalah penyusutan barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.

Permintaan Antara adalah permintaan barang dan jasa untuk memenuhi proses produksi.

Permintaan Akhir adalah permintaan barang dan jasa untuk memenuhi konsumsi akhir, pembentukan modal dan ekspor.

Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. adanya tahun dasar tersebut dapat menggambarkan data series dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

Pada umumnya dikenal 4 (empat) cara untuk memperoleh nilai tambah sektoral atas dasar harga konstan, yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut :

Revaluasi, dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan tingkat pada tahun dasar 2000, dan hasilnya merupakan output dan biaya antara atas dasar konstan 2000. Selanjutnya nilai tambah bruto atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil selisih antara biaya antara hasil perhitungan tersebut.

Ekstrapolasi, Nilai tambah pada masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar 2000 dengan indeks produksi, sebagai ekstrapolator dapat merupakan indeks masing-masing produksi yang dihasilkan ataupun indeks dari berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah perusahaan, dan lainnya, yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan yang dihitung. Ekstrapolasi dapat juga dilakukan terhadap perhitungan output atas dasar harga konstan, kemudian dengan menggunakan rasio tetap atas dasar harga konstan.

Deflasi, Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan indeks harga konsumen, indeks perdagangan besar dan sebagainya. Indeks harga tersebut dapat pula dipakai sebagai inflator dalam keadaan dimana nilai tambah atas dasar konstan.

Deflasi Berganda, dalam deflasi berganda ini, yang dideflasikan adalah output dan biaya antaranya sekaligus, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara hasil proses deflasi berganda tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk perhitungan output atas dasar harga konstan biasanya indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan besar yang digunakan sesuai dengan cakupan komoditinya, sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen antara terbesar.

Adapun untuk perubahan agregat pendapatan disajikan dalam bentuk angka indeks sebagai berikut:

Indeks Perkembangan, diperoleh dengan membagi nilai-nilai pada masing-masing tahun dengan nilai tahun dasar, dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasar.

Indeks Berantai, diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan tahun sebelumnya.

Indeks Implisit, diperoleh dengan membagi nilai atas dasar harga berlaku dengan nilai atas dasar konstan untuk masing-masing tahunnya, dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap tingkat perkembangan harga dari

agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar. Selanjutnya bila dari indeks implisit ini dibuat indeks berantai, akan terlihat tingkat perkembangan harga barang dan jasa setiap tahun terhadap tahun sebelumnya.

1.3 Komponen-komponen Konsumsi Akhir

1.3.1 Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, dikurangi penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan oleh rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung selama satu tahun.

Untuk memperkirakan besarnya konsumsi rumah tangga, digunakan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) sebagai data pokok. Selanjutnya perkiraan data konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, serta penyempurnaan estimasi pengeluaran konsumsi rumah tangga dilakukan melalui proses rekonsiliasi.

Perkiraan besarnya konsumsi rumah tangga didasarkan pada data Susenas, penduduk pertengahan tahun, serta Indeks Harga Konsumen (IHK). Untuk perkiraan konsumsi pada tahun dimana data Susenas belum tersedia digunakan model elastisitas pendapatan terhadap perubahan permintaan barang-barang konsumsi.

1.3.1.1 Makanan

Model yang digunakan untuk kelompok makanan adalah fungsi eksponensial. Model ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa setiap penambahan pendapatan akan menyebabkan pertambahan konsumsi, tetapi pada suatu saat (titik jenuh) konsumsi tersebut mulai menurun, dengan bentuk kurva seperti parabola. Bentuk fungsi eksponensial tersebut adalah:

$$Q_i = a \cdot Y_i^b$$

dimana,

Q_i = rata-rata konsumsi per kapita sebulan (kuantum)

Y_i = pendapatan per kapita sebulan (rupiah)

a = konstanta

b = koefisien elastisitas

i = kelompok pendapatan per bulan

1.3.1.2 Bukan Makanan

Model yang digunakan untuk kelompok bukan makanan adalah regresi linier. Artinya setiap kenaikan pendapatan akan selalu diikuti oleh penambahan permintaan konsumsi kelompok bukan makanan. Model yang digunakan sebagai berikut:

$$Q_i = a + b \cdot Y_i$$

dimana,

Q_i = rata-rata konsumsi per kapita sebulan (kuantum)

Y_i = pendapatan per kapita sebulan (rupiah)

a = konstanta

b = koefisien elastisitas

i = kelompok pendapatan per bulan

1.3.2 Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba

Lembaga swasta yang tidak menerima untung (nirlaba) adalah lembaga/badan swasta yang memberikan pelayanan atau jasa kepada masyarakat seperti organisasi serikat buruh, persatuan para ahli, organisasi politik, badan keagamaan, lembaga penelitian, pendidikan, kesehatan, dan organisasi-organisasi kesejahteraan masyarakat yang khusus melayani masyarakat dan tidak mengutamakan keuntungan/nonkomersial.

Yang dimaksud dengan nonkomersial adalah lembaga nirlaba yang menjual jasa layanannya pada tingkat di bawah harga pasar, yaitu harga yang didasarkan atas biaya produksi, bahkan kadangkala layanan yang diberikan dengan cuma-cuma.

Konsumsi lembaga swasta nirlaba meliputi semua pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa, pembayaran upah dan gaji, penerimaan transfer, penyusutan dan pajak tak langsung netto dikurangi dengan penjualan barang bekas. Pada umumnya sumber pembiayaan dari lembaga ini berasal dari sumbangan dan bantuan perorangan, masyarakat, organisasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, dan pemerintah. Apabila bantuan dana dan pengawasan sepenuhnya atau sebagian besar dari pemerintah maka lembaga ini dimasukkan ke dalam konsumsi pemerintah.

1.3.3 Konsumsi Pemerintah

Pemerintah sebagai konsumen akhir mencakup kementerian, lembaga pemerintah non kementerian dan lembaga pemerintah lainnya. Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang (termasuk belanja perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran lain yang bersifat rutin) baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperoleh dari Direktorat Jendral Anggaran Kementerian Keuangan untuk estimasi konsumsi pemerintah pusat. Realisasi pengeluaran pemerintah provinsi, kabupaten/kota, dan desa yang dikumpulkan oleh BPS untuk konsumsi pemerintah daerah. Namun data yang tersedia dua tahun ke belakang

sehingga ada angka sementara dan angka sangat sementara. Besarnya penyusutan diperkirakan lima persen dari jumlah belanja pegawai.

Perkiraan pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan 2000 untuk belanja pegawai dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan penimbang jumlah pegawai negeri. Sedangkan untuk belanja barang dengan cara deflasi yaitu dengan menggunakan IHPB umum tanpa ekspor.

1.3.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal baru ataupun bekas dari luar negeri. Barang modal juga diartikan sebagai barang atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi dan biasanya mempunyai umur pemakaian satu tahun atau lebih.

Metode yang dipakai dalam penghitungan PMTB adalah pendekatan institusi. Menurut institusi, PMTB terdiri dari PMTB pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik daerah (BUMD) serta usaha swasta lainnya (termasuk usaha rumah tangga).

Data yang digunakan pada publikasi ini adalah data pengeluaran kontruksi pemerintah dan jumlah unit kendaraan. Perkiraan PMTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi dengan menggunakan IHPB umum tanpa ekspor.

1.3.5 Perubahan Inventori

Pada publikasi sebelumnya, perubahan inventori dihitung dengan cara residual atau membuang selisih atau perbedaan antara total PDRB sektoral dengan total PDRB penggunaan.

Dengan demikian pada komponen ini selain mencakup perubahan stok atau inventori termasuk juga diskrepansi statistik. Perubahan inventori merupakan komponen penting dalam penghitungan investasi, maka mulai saat ini komponen ini dihitung secara terpisah.

Perubahan inventori merupakan selisih antara nilai posisi inventori pada akhir tahun dikurangi dengan nilai posisi pada awal tahun pada waktu yang sama. Oleh karena itu dalam pengukurannya perubahan inventori dapat bertanda positif atau negatif. Positif dalam arti terjadi penambahan barang inventori, sedangkan negatif apabila terjadi pengurangan barang inventori dari persediaan (stok) yang ada.

Sumber data yang digunakan dari hasil survei Industri Besar Sedang (IBS) dan Survei Industri Kecil Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) BPS. Perkiraan perubahan inventori atas dasar harga konstan 2000 adalah dengan men-deplate nilai perubahan inventori dengan IHPB umum tanpa ekspor.

1.3.6 Ekspor dan Impor Barang dan Jasa

Ekspor dan Impor merupakan kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk Indonesia dengan penduduk negara lain, yang meliputi ekspor dan impor barang, jasa pengangkutan, jasa asuransi, komunikasi, pariwisata, dan jasa lainnya. Termasuk juga dalam ekspor adalah pembelian langsung atas barang dan jasa di wilayah domestik oleh penduduk negara lain. Sebaliknya pembelian langsung barang dan jasa di luar negeri oleh penduduk Indonesia dimasukkan sebagai impor. Data yang digunakan diperoleh dari beberapa sumber yaitu : Statistik Ekspor dan Impor BPS, Bank Indonesia, Kementerian Pertambangan dan Energi dan Dinas/Instansi terkait lainnya.

Ekspor barang dinilai menurut harga *free on board (fob)*, sedangkan impor menurut *cost insurance freight (cif)*. Kurs dollar AS (dari Bank Indonesia) untuk ekspor menggunakan rata-rata kurs beli yang tertimbang dengan nilai nominal transaksi ekspor bulanan, sedangkan untuk impor menggunakan rata-rata kurs jual yang tertimbang dengan nilai nominal transaksi impor bulanan.

BAB II

PERANAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2013 mencapai 11,781 trilyun rupiah. Nilai ini menunjukkan peningkatannya bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni pada tahun 2012 yang baru mencapai 10,359 trilyun rupiah. Peningkatan untuk harga berlaku ini juga sejalan dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan yang juga mengalami peningkatan dari 3,441 trilyun rupiah pada tahun 2012 menjadi 3,651 trilyun rupiah di tahun 2013.

Secara struktur, lapangan usaha/sektor terbesar dalam pembentukan PDRB pada tahun 2013 adalah sektor Jasa-Jasa yang diikuti oleh sektor Pengangkutan dan Komunikasi serta sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran. Kontribusi ketiga sektor ini mencapai 83,63 persen dari nilai PDRB Kota Banda Aceh pada tahun 2013.

Tabel : 2.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2012-2013

Sektor	Harga Berlaku		Harga Konstan	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	189 317,69	201 958,65	117 997,40	122 668,80
2. Pertambangan dan Penggalan	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Industri Pengolahan	190 907,52	208 982,65	76 033,07	79 843,85
4. Listrik dan Air Bersih	90 514,13	110 227,18	17 993,23	20 580,76
5. Konstruksi	878 745,31	965 626,86	215 038,47	228 198,82
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	2 293 635,22	2 613 108,17	811 701,66	890 748,02
7. Pengangkutan dan Komunikasi	2 820 931,11	3 011 140,90	549 491,24	575 427,32
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	414 414,87	441 571,73	84 582,61	87 562,20
9. Jasa-Jasa	3 480 915,73	4 229 089,62	1 568 316,29	1 646 704,73
PDRB	10 359 381,59	11 781 705,76	3 441 153,97	3 651 734,49

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Kontribusi yang hampir sama juga terlihat pada perhitungan PDRB menggunakan harga konstan. Ketiga sektor ini merupakan menjadi penyumbang terbesar pembentukan PDRB dengan kontribusi hingga 85,24 persen.

2.1 Pertanian

Sektor pertanian mencakup lima sub lapangan usaha/subsektor yaitu subsektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan, serta perikanan. Subsektor tanaman bahan makanan mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ubi kayu, ubi rambat, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, kentang, buah-buahan, sayur-sayuran dan hasil produksi lainnya.

Subsektor Peternakan mencakup semua kegiatan pembibitan dan budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong dan diambil hasil-hasilnya, baik yang dilakukan oleh rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Komoditi hasil peternakan antara lain: sapi, kerbau, kambing, babi, kuda, ayam, itik, telur ayam, telur itik, susu sapi serta hewan peliharaan lainnya. Subsektor Perikanan mencakup semua hasil dari kegiatan perikanan darat, perikanan laut serta pengolahan sederhana yang dilakukan (pengeringan dan penggaraman ikan).

Tabel : 2.2 PDRB Lapangan Usaha Pertanian atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2012-2013

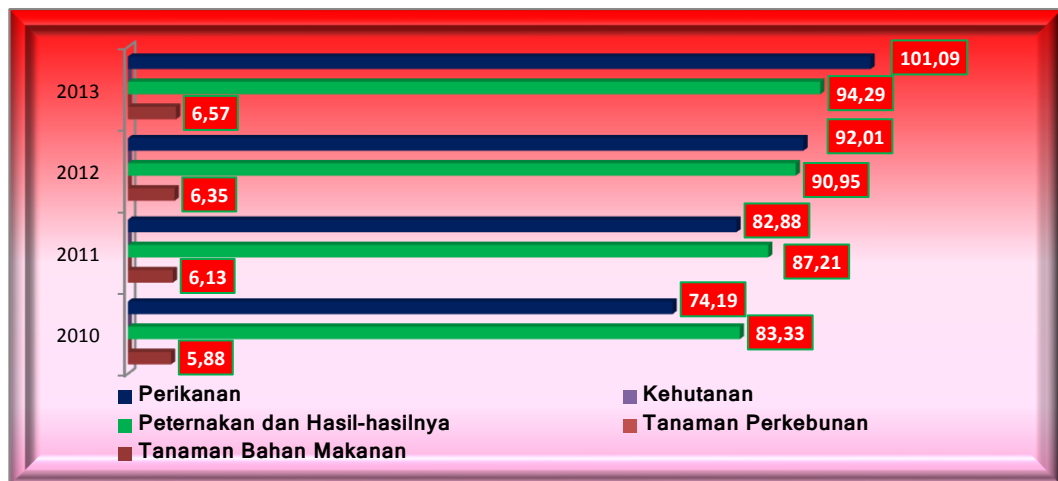
Subsektor	Harga Berlaku		Harga Konstan	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Tanaman Bahan Makanan	6 355,22	6 569,55	3 268,16	3 323,07
b. Tanaman Perkebunan	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	90 952,16	94 297,39	50 139,08	51 422,64
d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00
e. Perikanan	92 010,30	101 091,72	64 590,17	67 923,09
PDRB Sektor Pertanian	189 317,69	201 958,65	117 997,40	122 668,80

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Setengah dari Nilai Tambah Bruto (NTB) yang dihasilkan lapangan usaha pertanian pada tahun 2013 berasal dari sub sektor perikanan. Sebagai wilayah perkotaan yang berada di pesisir pantai, semakin sedikit ruang tersisa bagi sektor pertanian. Lahan-lahan pertanian yang ada terus mengalami konversi menjadi pertokoan, perkantoran, permukiman. Tidaklah mengherankan bila akhirnya perikanan menjadi sub sektor unggulan dengan mulai munculnya kapal-kapal ikan besar di wilayah Kota Banda Aceh.

NTB yang dihasilkan subsektor Perikanan untuk tahun 2013 mencapai 101,091 milyar rupiah dan bila dihitung menggunakan dasar harga konstan maka NTB yang dihasilkan subsektor ini mencapai angka 67.923 milyar rupiah.

Grafik : 2.1 PDRB Lapangan Usaha Pertanian atas Dasar Harga Berlaku Kota Banda Aceh (milyar rupiah), 2010-2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam sektor pertambangan dan penggalian dikelompokkan dalam tiga subsektor, yakni Pertambangan Minyak dan Gas Bumi (Migas); Pertambangan tanpa Migas; dan Penggalian. Tidak ada aktivitas ekonomi di ketiga subsektor tadi di Kota Banda Aceh.

2.3 Industri Pengolahan

Sektor Industri Pengolahan di Kota Banda Aceh hanya bersumber dari subsektor industri pengolahan non migas. Sektor ini mencakup industri besar, industri sedang, industri kecil dan kerajinan rumah tangga.

Tabel : 2.3 PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2012-2013

Subsektor	Harga Berlaku		Harga Konstan	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Non Migas	190 907,52	208 982,65	76 033,07	79 843,85
PDRB Sektor Industri Pengolahan	190 907,52	208 982,65	76 033,07	79 843,85

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

NTB subsektor industri pengolahan non migas sebesar 208,982 milyar rupiah pada tahun 2013. Nilai ini menjadi 79,843 milyar rupiah bila dihitung menggunakan harga dasar tahun 2000.

2.4 Listrik, Gas dan Air Bersih

Selain sebagai sektor penunjang kegiatan ekonomi dan infrastruktur yang mendorong aktivitas produksi, sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih juga berperan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kegiatan ini mencakup pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik, baik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan non-PLN seperti pembangkit listrik oleh perusahaan pemerintah daerah dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan), dengan tujuan untuk dijual, listrik yang dibangkitkan atau yang diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi, dan listrik yang dicuri.

Kegiatan subsektor air minum/air bersih mencakup proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan penyalurannya secara langsung melalui pipa dan alat lain ke rumah tangga, instansi pemerintah maupun swasta.

Tabel : 2.4 PDRB Lapangan Usaha Listrik, Gas, dan Air Bersih atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2012-2013

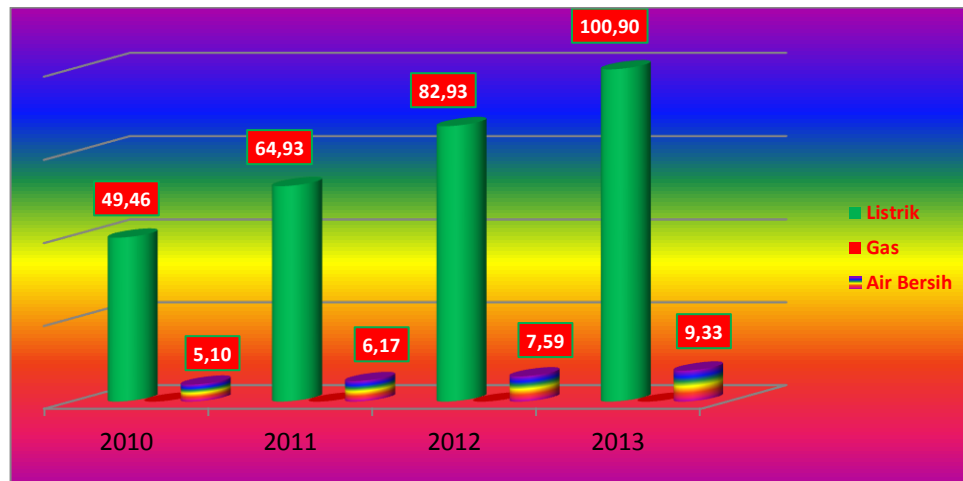
Subsektor	Harga Berlaku		Harga Konstan	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Listrik	82 926,37	100 896,51	14 300,97	16 606,71
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Air Bersih	7 587,76	9 330,67	3 692,26	3 974,05
PDRB Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih	90 514,13	110 227,18	17 993,23	20 580,76

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Seiring dengan penambahan penduduk dan terus menggeliatnya bisnis masyarakat, kebutuhan akan listrik dan air bersih terus mengalami peningkatan. Pembangunan rumah baru terus terjadi di berbagai wilayah kota. Cafe dan warung kopi juga terus bermunculan. Kemunculan cafe dan warung kopi ini jelas meningkatkan kebutuhan akan listrik dan air bersih karena bisnis inti mereka yang berhubungan dengan penyediaan varian air minum serta jam

operasi hingga lewat tengah malam. Beberapa cafe bahkan beroperasi 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu.

Grafik : 2.2 PDRB Lapangan Usaha Listrik, Gas, dan Air Bersih atas Dasar Harga Berlaku Kota Banda Aceh (milyar rupiah), 2010-2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

NTB Kedua sub sektor meningkat cukup signifikan. Nilai tambah bruto subsektor Listrik mencapai 100,896 milyar rupiah di tahun 2013 yang lebih besar dari tahun sebelumnya sebesar 82,926 milyar rupiah. NTB sektor listrik menjadi 16,606 milyar bila dihitung menggunakan harga yang berasal dari tahun dasar 2000.

2.5 Konstruksi

Kegiatan sektor Konstruksi terdiri dari bermacam-macam kegiatan meliputi pembuatan, pemasangan dan perbaikan (berat maupun ringan) semua jenis konstruksi. NTB sektor ini pada tahun 2013 mencapai 965,626 milyar rupiah, yang merupakan peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini sebanding dengan naiknya pengeluaran Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yang diberikan Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (KPPTSP) Kota Banda Aceh dari tahun ke tahun.

Tabel : 2.5 Realisasi Pemberian IMB oleh KPPTSP Kota Banda Aceh, 2011-2013

No	Fungsi Bangunan	2011	2012	2013
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)
1	Hunian	198	293	516
2	Usaha	162	170	225
3	Sosial dan Budaya	11	5	5
4	Keagamaan	0	1	0
5	Khusus	9	11	14
Jumlah		380	480	761

2.6 Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Peranan sektor ini berpengaruh langsung dalam mempercepat kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa. Kegiatan yang dicakup dalam subsektor perdagangan meliputi kegiatan membeli dan menjual barang, baik barang baru maupun bekas, untuk tujuan penyaluran/pendistribusian tanpa mengubah sifat barang tersebut.

Subsektor Perdagangan dalam penghitungannya dikelompokkan ke dalam 2 (dua) jenis kegiatan yaitu perdagangan besar dan perdagangan eceran. Perdagangan besar meliputi kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru dan bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya, pedagang eceran, perusahaan dan lembaga yang tidak mencari untung. Sedangkan perdagangan eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga tanpa merubah sifat, baik barang baru atau barang bekas. Subsektor Hotel mencakup semua hotel, baik berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan lainnya.

Tabel : 2.6 PDRB Lapangan Usaha Perdagangan, Hotel, dan Restoran atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2012-2013

Subsektor	Harga Berlaku		Harga Konstan	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Perdagangan Besar dan Eceran	2 220 553,23	2 529 749,95	772 396,56	848 384,93
b. Hotel	17 799,11	20 015,10	8 620,06	9 221,40
c. Restoran	55 282,88	63 343,13	30 685,04	33 141,69
PDRB Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran	2 293 635,22	2 613 108,17	811 701,66	890 748,02

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Atas dasar harga berlaku, pada tahun 2013 sumbangan nilai tambah bruto terbesar berasal dari subsektor Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 2.529 milyar rupiah yang diikuti subsektor Restoran serta subsektor Hotel dengan nilai masing-masing sebesar 63,343 milyar dan 20,015 milyar rupiah.

Atas dasar harga konstan, pada tahun 2013 sumbangan nilai tambah bruto terbesar berasal dari subsektor Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 848,384 milyar rupiah yang diikuti subsektor Restoran dan subsektor Hotel dengan nilai masing-masing sebesar 33,141 milyar dan 9,221 milyar rupiah.

2.7 Pengangkutan dan Komunikasi

Pengangkutan dan komunikasi memiliki peranan sebagai pendorong aktivitas di setiap sektor ekonomi. Dalam era globalisasi peranan sektor ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu daerah, terutama jasa komunikasi yang dapat menjadikan dunia seolah-olah tanpa batas. Subsektor pengangkutan memiliki peran sentral sebagai jasa pelayanan bagi mobilitas penduduk dan juga perekonomian.

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan umum untuk barang dan penumpang baik melalui darat, laut, sungai, danau dan udara termasuk jasa penunjang angkutan dan komunikasi. Subsektor jalan raya meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum seperti bus, truk dan lain-lain.

Subsektor jasa angkutan mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu meliputi jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal dan parkir), bongkar muat laut dan darat, keagenan penumpang, ekspidisi laut, jalan tol dan jasa penunjang lainnya (pengerukan dan pengujian kelayakan angkutan laut).

Subsektor komunikasi terdiri dari kegiatan utama yaitu Pos dan Giro, Telekomunikasi, dan Jasa Penunjang Komunikasi. Pos dan giro mencakup paket pos yang diusahakan oleh PT Pos dan Giro. Kegiatan telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman berita melalui telegram, telepon dan teleks yang diusahakan oleh perusahaan seperti PT.Telkom dan PT.Indosat. Jasa penunjang komunikasi meliputi kegiatan lainnya yang menunjang komunikasi seperti warung internet dan telepon seluler.

Tabel : 2.7 PDRB Lapangan Usaha Pengangkutan dan Komunikasi atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2012-2013

Subsektor	Harga Berlaku		Harga Konstan	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Pengangkutan	2 147 987,90	2 229 261,63	369 303,68	379 082,34
b. Komunikasi	672 943,21	781 879,26	180 187,56	196 344,98
PDRB Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	2 820 931,11	3 011 140,90	549 491,24	575 427,32

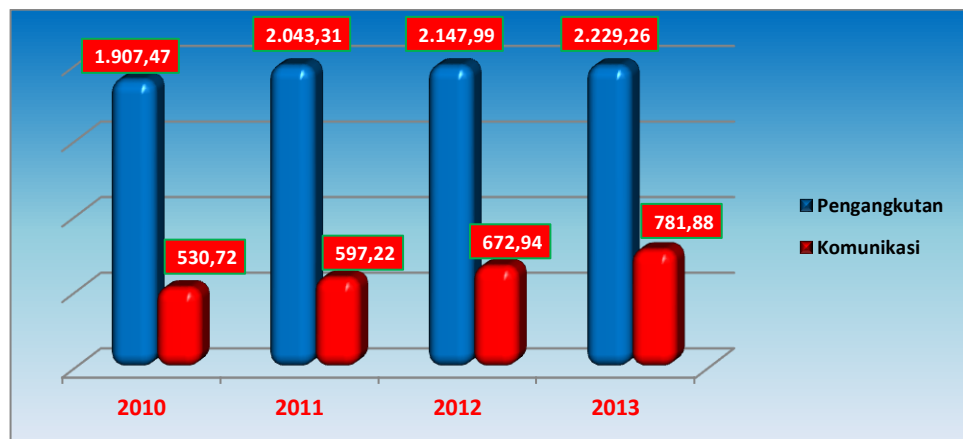
Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Baik Subsektor Pengangkutan maupun Subsektor Komunikasi mengalami peningkatan nilai tambah bruto pada tahun 2013 bila dibandingkan dengan tahun 2012. Atas dasar harga berlaku, pada tahun 2013 sumbangan nilai tambah bruto terbesar berasal dari Subsektor

Pengangkutan sebesar 2.229,261 milyar rupiah. Nilai ini sekita tiga kalinya nilai tambah bruto yang dihasilkan Subsektor Komunikasi. Hal yang sama juga pernah terjadi di tahun 2012.

Atas dasar harga konstan, pada tahun 2013 sumbangan nilai tambah bruto terbesar tetap berasal dari Subsektor Pengangkutan sebesar 379,082 milyar rupiah atau sekitar dua kali lipat nilai tambah bruto yang berasal dari subsektor Komunikasi.

Grafik : 2.3 PDRB Lapangan Usaha Pengangkutan dan Komunikasi atas Dasar Harga Berlaku Kota Banda Aceh (milyar rupiah), 2010-2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

2.8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Secara garis besar sektor ini terbagi atas 5 (lima) kelompok kegiatan utama yaitu:

1. Usaha Perbankan dan Moneter (Otoritas Moneter)
2. Lembaga Keuangan Bukan Bank
3. Jasa Penunjang Keuangan
4. Sewa Bangunan
5. Jasa Perusahaan

Sektor ini disebut sebagai sektor finansial karena secara umum kegiatan utamanya berhubungan dengan kegiatan pengelolaan keuangan yang berupa penyerapan dana dari masyarakat maupun dari pengalirannya (penyaluran) kembali kepada masyarakat. Walaupun memiliki fungsi sektor ini terhadap jalannya roda perekonomian sangat besar terutama dalam sisi pembiayaan pembangunan dan terus mengalami peningkatan PDRB yang dihasilkannya, namun kontribusi yang diberikan masih relatif kecil yakni sekitar 3 persen dari tahun 2008 hingga 2013.

Pada tahun 2013, sektor finansial kembali mengalami peningkatan pembentukan NTB nya. Peningkatan pembentukan NTB terbesar dialami Subsektor Bank yang mengalami

peningkatan sebesar 22,031 milyar dari tahun sebelumnya. Subsektor Bank menjadi penyumbang NTB terbesar pada Sektor finansial.

Tabel : 2.8 PDRB Lapangan Usaha Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan di Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2012-2013

Subsektor	Harga Berlaku		Harga Konstan	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Bank	337 050,5	359 081,6	57 925,87	60 409,15
b. Lembaga Keuangan bukan Bank	24 979,81	27 038,90	10 556,21	10 997,46
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Persewaan	47 317,89	50 159,33	13 766,81	13 821,88
e. Jasa Perusahaan	5 066,68	5 291,89	2 333,72	2 333,72
PDRB Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	414 414,87	441 571,73	180 187,56	196 344,98

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

2.9 Jasa-Jasa

Secara umum sektor jasa-jasa terdiri dari subsektor jasa pemerintah umum dan jasa swasta. Jasa pemerintah umum mencakup administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintah lainnya seperti jasa pendidikan, kesehatan, dan kemasyarakatan lainnya. Subsektor jasa swasta meliputi jasa sosial kemasyarakatan, hiburan, dan rekreasi serta jasa perorangan rumah tangga.

Tabel : 2.9 PDRB Lapangan Usaha Jasa-Jasa atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2012-2013

Subsektor	Harga Berlaku		Harga Konstan	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Pemerintahan Umum	3 312 143,25	4 046 024,79	1 486 363,00	1 560 192,14
b. Swasta	168 772,48	183 064,83	81 953,29	86 512,59
PDRB Sektor Jasa-Jasa	3 480 915,73	4 229 089,62	1 568 316,29	1 646 704,73

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Subsektor Pemerintahan Umum merupakan subsektor dominan pada sektor ini. Subsektor ini sangat mendominasi pembentukan nilai tambah bruto pada Sektor Jasa-Jasa. NTB yang dihasilkan subsektor ini mencapai 4.046,024 milyar rupiah di tahun 2013, sangat jauh bila dibandingkan subsektor swasta yang hanya mencapai 183,064 milyar.

BAB III

PDRB MENURUT PENGELUARAN

PDRB penggunaan atau pengeluaran merupakan nilai pengeluaran atas penggunaan barang dan jasa yang digunakan sebagai konsumsi akhir oleh berbagai golongan dalam masyarakat baik untuk memenuhi modal, stok, maupun ekspor dan impor.

Pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh 9 (sembilan) sektor produksi adalah untuk keperluan bahan produksi (*intermediate input*) dan juga untuk keperluan konsumsi akhir (*final consumption/demand*). Ditinjau dari sisi lokasi geografi, penggunaan barang dan jasa konsumsi akhir dibedakan menjadi keperluan domestik dan untuk keperluan luar wilayah.

Untuk keperluan domestik penggunaannya adalah untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, serta perubahan inventori. Sedangkan untuk keperluan luar wilayah, penggunaannya adalah untuk keperluan ekspor, baik antar provinsi maupun antar negara.

Pada kenyataannya barang dan jasa konsumsi akhir yang beredar dalam wilayah Kota Banda Aceh, ada juga yang berasal dari luar wilayah Kota Banda Aceh. Oleh karena itu ekspor yang dimaksud adalah ekspor neto, yakni ekspor dikurangi impor.

Data mengenai ekspor, impor dan perubahan inventori untuk Kota Banda Aceh masih minim sekali, sehingga ketiganya digabungkan menjadi komponen lainnya. Komponen ini lebih mencerminkan net ekspor Kota Banda Aceh karena komponen perubahan inventori perannya terhadap total PDRB tidak lebih dari 5%.

Dengan demikian komponen PDRB pengeluaran Kota Banda Aceh adalah konsumsi rumah tangga, lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, dan komponen lainnya.

Pembentukan PDRB menurut pengeluaran pada tahun 2013 ini sebagian besar berasal dari konsumsi rumah tangga dan pengeluaran konsumsi pemerintah. Pengeluaran untuk Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba masih kecil sumbangannya dalam penciptaan nilai tambah bruto. (Tabel 3.1).

Tabel : 3.1 PDRB Menurut Pengeluaran Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2012-2013

Jenis Pengeluaran	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga	3 759 529,01	4 220 634,23	1 341 025,69	1 361 206,68
Makanan	1 549 156,07	1 676 372,03	718 877,57	731 947,41
Non Makanan	2 210 372,94	2 544 262,20	622 148,12	629 259,27
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	15 804,88	17 276,31	6 428,37	6 694,05
Konsumsi Pemerintah	5 137 557,63	6 001 731,17	1 704 397,52	1 876 715,68
Pembentukan Modal Tetap Bruto	1 001 073,56	1 088 708,77	229 807,45	243 320,50
Perubahan Inventori	269 864,38	275 472,16	88 375,72	90 248,93
Net Ekspor	175 552,13	177 883,12	71 119,21	73 548,64
PDRB	10 359 381,59	11 781 705,76	3 441 153,96	3 651 734,49

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

3.1 Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi Rumah Tangga menjadi komponen urutan kedua terbesar terhadap total PDRB menurut penggunaan setelah komponen Konsumsi Pemerintah yaitu sebesar 35,82 persen pada tahun 2013.

Tabel : 3.2 PDRB Kota Banda Aceh, Peranan dan Laju Pertumbuhan Menurut Konsumsi Rumah Tangga, 2010-2013

Jenis Pengeluaran	PDRB (juta rupiah)		Peranan (%)	Laju Pertumbuhan (%)
	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga				
2010	3 051 925,57	1 301 764,46	39,30	4,71
2011	3 623 461,04	1 321 275,23	40,30	1,50
2012	3 759 529,01	1 341 025,69	36,29	1,49
2013	4 220 634,23	1 361 206,68	35,82	1,50
a. Makanan				
2010	1 441 207,93	694 216,91	18,56	6,59
2011	1 514 326,56	706 101,25	16,84	1,71
2012	1 549 156,07	718 877,57	14,95	1,81
2013	1 676 372,03	731 947,41	14,23	1,82
b. Non Makanan				
2010	1 610 717,64	607 547,55	20,74	2,63
2011	2 109 134,48	615 173,98	23,46	1,26
2012	2 210 372,94	622 148,12	21,34	1,13
2013	2 544 262,20	629 259,27	21,60	1,14

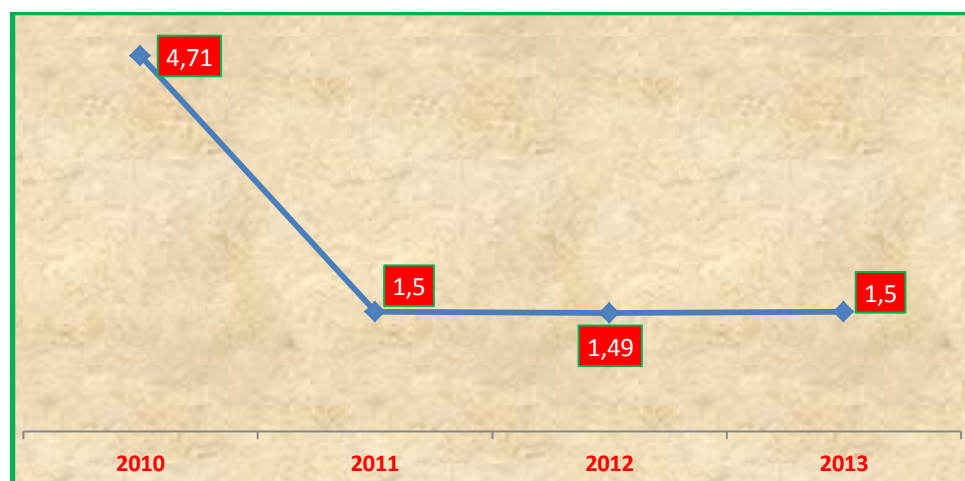
Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri dari dua sub komponen yaitu konsumsi makanan dan konsumsi non makanan. Konsumsi rumah tangga di Kota Banda Aceh masih lebih didominasi pengeluaran non makanan. Struktur pengeluaran seperti ini merupakan suatu bentuk khas pengeluaran masyarakat perkotaan dimana terjadi pergeseran arah pengeluaran dari komoditas barang dan jasa sektor primer ke arah komoditas barang dan jasa sekunder dan tersier.

Selama kurun waktu 2010-2013 dapat dilihat pola pergeseran pengeluaran ini secara nyata. Peranan pengeluaran makanan terhadap pembentukan PDRB semakin mengecil dari 18,56 persen di tahun 2010 menjadi 14,23 persen di tahun 2013. Sebaliknya, peranan konsumsi non makanan masih sebesar 20,74 persen pada tahun 2010 cenderung mengalami kenaikan hingga mencapai 21,60 persen di tahun 2013.

Laju pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga selama periode 2010 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan kecenderungan konstan. Pada tahun 2010 pertumbuhan konsumsi rumah tangga masih menunjukkan angka 4,71 persen. Sedangkan pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada tahun 2011 menurun drastis menjadi sebesar 1,50 persen. Angka ini cenderung minim perubahan hingga tahun 2013.

Grafik : 3.1 Laju Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pembentukan PDRB Kota Banda Aceh (persen), 2010-2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

3.2 Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba

Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba merupakan konsumsi akhir yang sangat kecil perannya terhadap nilai PDRB dibandingkan konsumsi akhir lainnya. Dari tahun ke tahun perannya tidak mengalami perubahan yang sangat berarti. Peranan komponen pengeluaran ini terhadap pembentukan PDRB konstan dan cenderung menurun selama periode tahun 2010 sampai tahun 2013. Pada tahun tahun 2010, peranan komponen ini sebesar 0,16 persen lalu

sedikit menurun menjadi 0,15 persen di tahun 2011 dan terus bertahan di level tersebut hingga tahun 2013. (Tabel 3.3)

Tabel : 3.3 PDRB Kota Banda Aceh, Peranan dan Laju Pertumbuhan Menurut Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba, 2010-2013

Tahun	PDRB (juta rupiah)		Peranan (%)	Laju Pertumbuhan (%)
	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	12 404,84	5 842,96	0,16	4,05
2011	13 273,16	6 135,11	0,15	5,00
2012	15 804,88	6 428,37	0,15	4,78
2013	17 276,31	6 694,05	0,15	4,13

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Laju pertumbuhan pengeluaran lembaga swasta nirlaba pada tahun 2013 sedikit terhambat sehingga menurun dari tahun 2012, yaitu dari 4,78 persen menjadi 4,13 persen.

3.3 Konsumsi Pemerintah

Komponen lain dari PDRB menurut penggunaan adalah konsumsi pemerintah, baik yang bersumber dari pemerintah pusat (APBN), pemerintah provinsi (APBA), maupun pemerintah daerah (APBK) Banda Aceh. Komponen ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap PDRB. Hal ini tidak terlepas dari terus meningkatnya realisasi pengeluaran pemerintah dari tahun ke tahun.

Nilai konsumsi Pemerintah terus meningkat dari tahun 2010 sampai dengan 2013. Pada tahun 2010 nilainya konsumsi Pemerintah sebesar 3,516 trilyun rupiah dan terus konstan mengalami peningkatan hingga mencapai 6,001 trilyun rupiah di tahun 2013. Nilai ini setara dengan 1,876 trilyun rupiah bila menggunakan harga pada tahun dasar 2000.

Kenaikan pengeluaran pemerintah yang terus terjadi setiap tahunnya mengakibatkan peranannya terhadap pembentukan PDRB juga menjadi membesar. Bila di tahun 2010, peranan pengeluaran pemerintah baru mencapai 45,92 persen maka pada tahun 2013 peranannya sudah melebihi 50 persen yakni 50,94 persen. Hal ini dapat dipahami sebagai akibat status Kota Banda Aceh sebagai ibukota provinsi dan tidak memiliki daerah sentra pertanian ataupun industri.

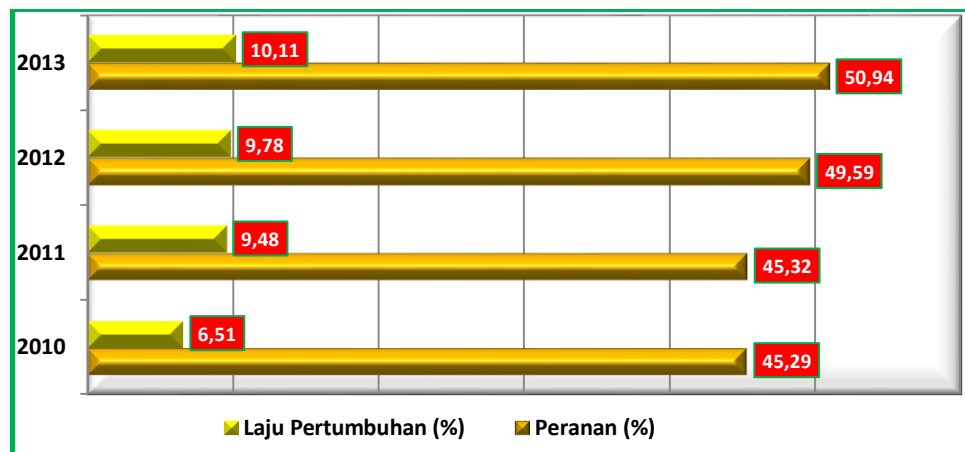
Tabel : 3.4 PDRB Kota Banda Aceh, Peranan, dan Laju Pertumbuhan Menurut Konsumsi Pemerintah Kota Banda Aceh, 2010-2013

Tahun	PDRB (juta rupiah)		Peranan (%)	Laju Pertumbuhan (%)
	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	3 516 812,58	1 418 125,14	45,29	6,51
2011	4 075 370,57	1 552 557,41	45,32	9,48
2012	5 137 557,63	1 704 397,52	49,59	9,78
2013	6 001 731,17	1 876 715,68	50,94	10,11

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi pemerintah pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 10,11 persen. Angka ini lebih tinggi dari pada tahun 2012 yaitu 9,78 persen.

Grafik : 3.2 Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Menurut Konsumsi Pemerintah (persen), 2010-2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

3.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dapat digolongkan dalam bentuk bangunan/konstruksi, mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan. Barang modal tersebut merupakan peralatan yang digunakan untuk memproduksi dan biasanya mempunyai umur pemakaian satu tahun atau lebih.

Nilai PMTB Kota Banda Aceh dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 nilai PMTB Kota Banda Aceh sebesar 757,961 milyar rupiah dan terus meningkat hingga menyentuh level 1,088 trilyun rupiah pada tahun 2013. (Tabel 3.5).

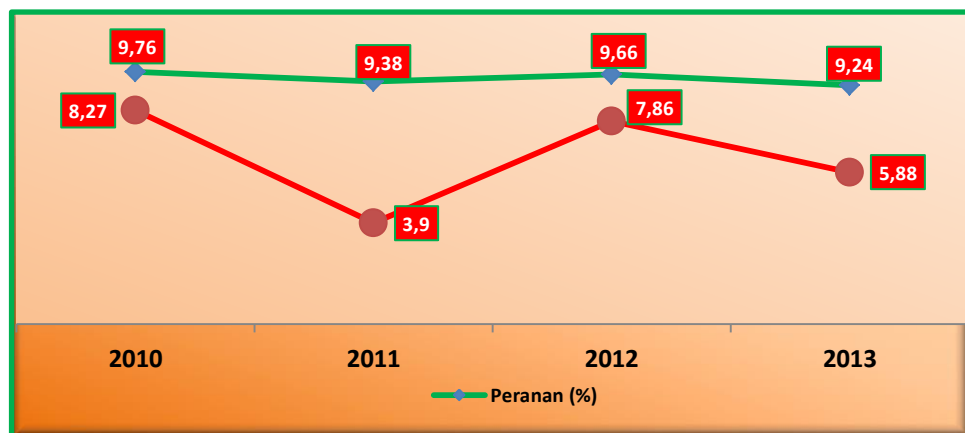
Tabel : 3.5 PDRB Kota Banda Aceh, Peranan dan Laju Pertumbuhan Menurut Pembentukan Modal Tetap Bruto di Kota Banda Aceh, 2010-2013

Tahun	PDRB (juta rupiah)		Peranan (%)	Laju Pertumbuhan (%)
	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	757 961,02	205 058,18	9,76	8,27
2011	843 267,77	213 053,60	9,38	3,90
2012	1 001 073,56	229 807,45	9,66	7,86
2013	1 088 708,77	243 320,50	9,24	5,88

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Meskipun PDRB yang berasal dari komponen PMTB ini terus mengalami kenaikan selama periode tahun 2010-2013, peranannya terhadap pembentukan PDRB secara keseluruhan justru menunjukkan tren penurunan. Tren ini tidak terlepas dari laju pertumbuhan komponen PMTB yang cenderung melambat dari tahun ke tahun.

Grafik 3.3 Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Menurut Pembentukan Modal Tetap Bruto (persen), 2010-2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

3.5 Perubahan Inventori

Peranan Perubahan Nilai Inventori (persediaan barang dan jasa yang belum dikonsumsi ataupun digunakan lebih lanjut) dalam perekonomian Kota Banda Aceh tahun 2010 sebesar sekitar 3,31 persen dari PDRB Kota Banda Aceh. Pada kurun waktu 2011-2013, peranannya konstan menurun melewati level 3 persen hingga mencapai 2,34 persen di tahun 2013.

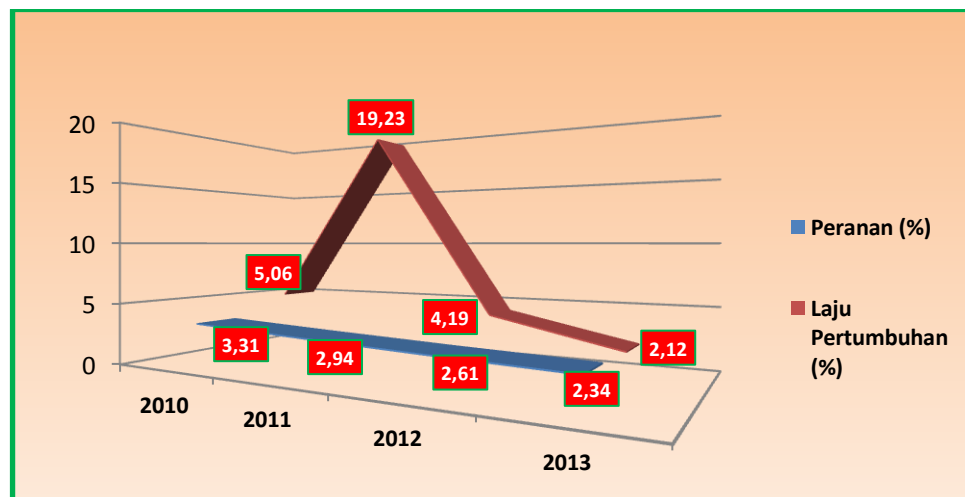
Tabel : 3.6 PDRB Kota Banda Aceh, Peranan dan Laju Pertumbuhan Menurut Pengeluaran Perubahan Inventori, 2010-2013

Tahun	PDRB (juta rupiah)		Peranan (%)	Laju Pertumbuhan (%)
	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	256 742,13	71 141,48	3,31	5,06
2011	264 096,51	84 823,47	2,94	19,23
2012	269 864,38	88 375,72	2,61	4,19
2013	275 472,16	90 248,93	2,34	2,12

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Laju pertumbuhan perubahan inventori juga mengalami fluktuasi tak ubahnya *rollercoaster* selama tahun 2010-2013. Pada tahun 2010, laju pertumbuhan perubahan inventori berada pada level 5,06 persen. Laju pertumbuhan ini lalu melonjak tajam ke level 19,23 persen di tahun 2011. Pada tahun 2012, laju pertumbuhan mengalami perlambatan yang cukup besar hingga jeblok menyentuh level 4,19 persen yang berlanjut sampai tahun 2013 yakni sebesar 2,12 persen.

Grafik 3.4 Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Menurut Pengeluaran Perubahan Inventori (persen), 2010-2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

BAB IV PENDAPATAN REGIONAL

4.1 Pertumbuhan Ekonomi

4.1.1 Dari Sisi PDRB Menurut Lapangan Usaha (Sektoral)

Salah satu ukuran kinerja pembangunan daerah khususnya di bidang perekonomian dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan 2000 yaitu dengan menghilangkan faktor perubahan harga (inflasi) dan menggunakan faktor pengali **harga konstan** (*at constant price inflation factor*), dengan harga dasar tahun 2000, sehingga diperoleh gambaran peningkatan produksi secara makro.

Pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh yang ditunjukkan oleh PDRB atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2013 mengalami perlambatan, yaitu sekitar 6,12 persen. Pertumbuhan PDRB pada tahun tersebut tidaklah sebesar tahun 2012 yang mencapai 6,17 persen. Laju pertumbuhan dan sumber pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh selama periode 2012-2013 dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel : 4.1 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Kota Banda Aceh, 2012-2013

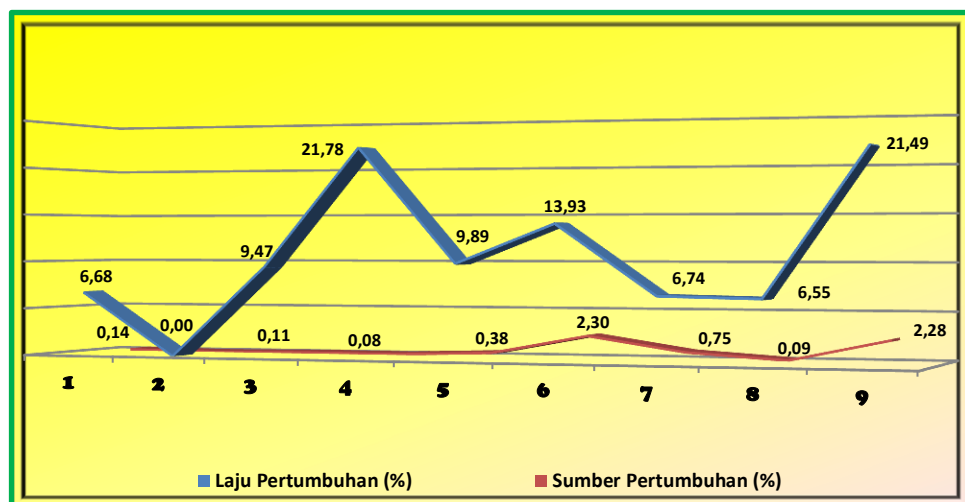
Lapangan Usaha	Pertumbuhan (%)		Sumber Pertumbuhan (%)	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	7,43	6,68	0,13	0,14
2. Pertambangan dan Penggalan	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Industri Pengolahan	10,53	9,47	0,11	0,11
4. Listrik dan Air Bersih	27,31	21,78	0,07	0,08
5. Kontruksi	12,28	9,89	0,39	0,38
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	14,97	13,93	2,27	2,30
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,83	6,74	0,61	0,75
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	12,46	6,55	0,05	0,09
9. Jasa-Jasa	24,97	21,49	2,54	2,28
PDRB	6,17	6,12	6,17	6,12

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Bila dibandingkan untuk setiap lapangan usaha/sektor ekonomi, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 pada masing-masing lapangan usaha juga masih lebih lambat dibandingkan

pertumbuhan ekonomi di tahun 2012. Perlambatan laju pertumbuhan terbesar dialami sektor ekonomi Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan. Sektor ini hanya menikmati laju pertumbuhan sebesar 6,55 persen di tahun 2013 setelah sebelumnya sempat mengalami pertumbuhan melebihi 10 persen yakni 12,46 persen. Meski demikian, kontribusi sumber pertumbuhan yang diberikan sektor ini pada tahun 2013 masih lebih besar yakni 0,09 persen dibandingkan kontribusi sebesar 0,05 pada tahun sebelumnya.

Grafik : 4.1 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha, 2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Laju pertumbuhan terbesar tetap dialami sektor Listrik, Gas, dan Air. Bersama sektor Jasa-Jasa, kedua sektor ini mengalami pertumbuhan di kisaran 21 persen. Meski demikian, laju pertumbuhan yang tinggi pada kedua sektor ini memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Bila dibandingkan kontribusi yang diberikan sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran yang mengalami laju pertumbuhan 13,93 persen, maka laju pertumbuhan yang tinggi pada sektor Listrik dan Air Bersih tidak memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi perekonomian Kota Banda Aceh.

Hal ini disebabkan nilai tambah yang dihasilkan sektor ini memiliki peranan yang kecil terhadap pembentukan PDRB Kota Banda Aceh. Ini bisa dilihat pada sumber pertumbuhan perekonomian Kota Banda Aceh tahun 2013 dimana hanya 0,08 persen yang berasal dari Sektor Listrik dan Air Bersih. Sebaliknya, kontribusi yang diberikan dari pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran menjadi berarti karena andil sektor ini cukup besar dalam pembentukan PDRB Kota Banda Aceh (22,18 persen). Pertumbuhan perekonomian Kota Banda

Aceh tahun 2013 terbesar berasal dari sektor ini yakni sebesar 2,30 persen dan diikuti sektor Jasa-Jasa sebesar 2,28 persen.

Perlambatan yang terjadi di semua sektor tidak selalu menyebabkan terjadinya penurunan kontribusi sumber pertumbuhan ekonomi. Kecuali sektor konstruksi yang sedikit mengalami penurunan kontribusi sumber pertumbuhan ekonomi serta sektor pertanian yang tidak mengalami perubahan, maka kontribusi sektor lainnya sebagai sumber pertumbuhan ekonomi justru mengalami peningkatan.

Peningkatan terbesar berasal dari sektor Pengangkutan dan Komunikasi dimana sektor memberikan bagian 0,75 poin dari pertumbuhan ekonomi 6,12 persen di tahun 2013. Ini merupakan peningkatan bila melihat kontribusi 0,61 poin atas pertumbuhan ekonomi 6,17 persen di tahun 2012.

4.1.2 Dari Sisi PDRB Menurut Pengeluaran

Secara keseluruhan, PDRB tahun 2013 mengalami perlambatan pertumbuhan pada angka 6,12 persen bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB tahun 2012 sebesar 6,17 persen. Meskipun demikian, masih ada dua komponen PDRB yang mengalami peningkatan laju pertumbuhan yakni Konsumsi Pemerintah dan Konsumsi Rumah tangga. Sedangkan Komponen Konsumsi Rumah Tangga, Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba, Perubahan Inventori, dan Net Ekspor merupakan empat komponen PDRB menurut penggunaan yang mengalami perlambatan laju pertumbuhan.

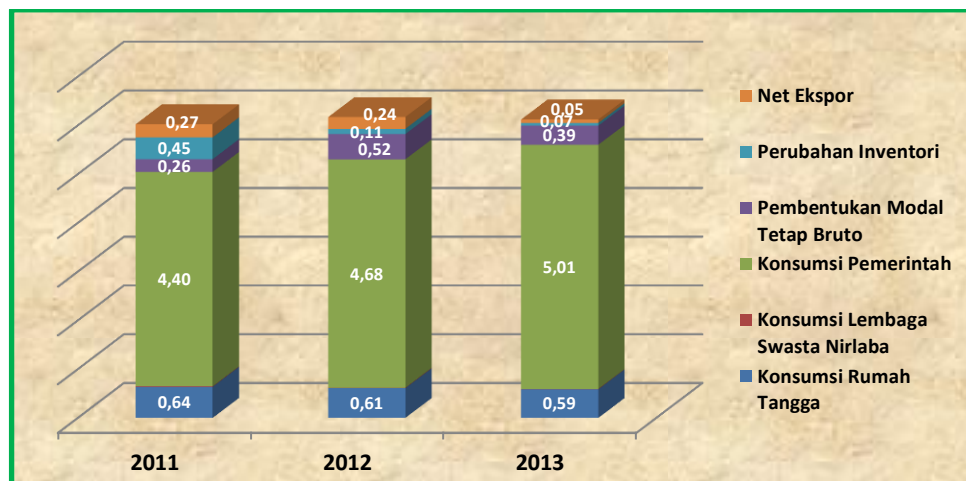
Tabel : 4.2 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Menurut Pengeluaran (persen), 2012-2013

Jenis Pengeluaran	Laju Pertumbuhan		Sumber Pertumbuhan	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga	1,49	1,50	0,61	0,59
Makanan	1,81	1,82	0,39	0,38
Non Makanan	1,13	1,14	0,22	0,21
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	4,78	4,13	0,01	0,01
Konsumsi Pemerintah	9,78	10,11	4,68	5,01
Pembentukan Modal Tetap Bruto	7,86	5,88	0,52	0,39
Perubahan Inventori	4,19	2,12	0,11	0,05
Net Ekspor	12,30	3,42	0,24	0,07
PDRB	6,17	6,12	6,17	6,12

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Walaupun laju pertumbuhan komponen Konsumsi Rumah tangga di tahun 2013 masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2012, kontribusi komponen ini terhadap sumber pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan dari 0,61 poin menjadi 0,59 poin. Penurunan kontribusi ini terjadi baik pada subkomponen pengeluaran makanan maupun pada subkomponen non makanan.

Grafik : 4.2 Sumber Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (persen), 2011-2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Satu-satunya komponen yang tetap mengalami peningkatan kontribusi terhadap sumber pertumbuhan ekonomi adalah Konsumsi Pemerintah. Kontribusinya meningkat dari 4,68 poin pada tahun 2012 menjadi 5,01 poin di tahun 2013. Tanpa adanya pertumbuhan ekonomi pada komponen pengeluaran ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh hanya mencapai 1,11 persen di tahun 2013.

4.2 Struktur Ekonomi

4.2.1 Dari Sisi PDRB Menurut Lapangan Usaha (Sektoral)

Aktivitas produksi sembilan sektor dalam sistem perekonomian dapat dibedakan dalam tiga kelompok kegiatan yaitu, primer, sekunder dan tersier. Kegiatan **primer** berkaitan dengan pengeksploitasian sumber daya alam, terdiri dari sektor pertanian (tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan) dan sektor pertambangan dan penggalian.

Kelompok **sekunder** berkaitan dengan kegiatan pemanfaatan hasil dari sektor primer untuk diolah lebih lanjut. Kelompok kegiatan ini terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan sektor energi (listrik dan air minum).

Kelompok ketiga yaitu **tersier** merupakan sektor-sektor ekonomi yang memfasilitasi pergerakan sektor primer dan sektor sekunder. Kelompok tersier terdiri dari empat sektor

yaitu perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa.

Berdasarkan kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap pembentukan produk domestik bruto atas dasar harga yang berlaku dan telah dikelompokkan, kita dapat melihat struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi Kota Banda Aceh pada tahun 2010-2013 dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah.

Tabel : 4.3 Struktur PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010-2013

Sektor	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Primer	2,10	1,96	1,83	1,71
1. Pertanian	2,10	1,96	1,83	1,71
2. Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
Sekunder	11,59	11,41	11,19	10,91
3. Industri Pengolahan	2,01	1,92	1,84	1,77
4. Listrik dan Air Bersih	0,70	0,79	0,87	0,94
5. Kontruksi	8,88	8,70	8,48	8,20
Tertier	86,29	86,64	86,97	87,39
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	22,82	22,19	22,14	22,18
7. Pengangkutan dan Komunikasi	31,40	29,37	27,23	25,56
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	3,76	4,10	4,00	3,75
9. Jasa-Jasa	28,31	30,98	33,60	35,90
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

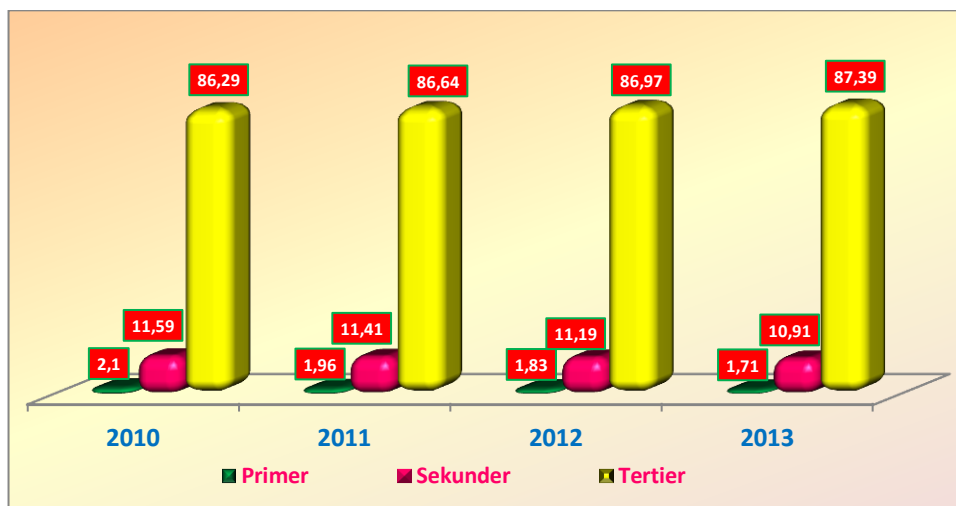
Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sektor tertier memegang peranan paling besar dalam struktur ekonomi Kota Banda Aceh dibandingkan dengan kedua sektor lainnya. Selama kurun waktu tahun 2010 sampai tahun 2013, kontribusi sektor ini lebih dari 86 persen dan terus mengalami peningkatan. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar PDRB Kota Banda Aceh berasal dari kelompok sektor ini. Selama kurun waktu 2010-2013, sektor Jasa-Jasa, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, , serta sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran merupakan tiga besar sektor penyumbang terbanyak PDRB Kota Banda Aceh dengan andil masing-masing sektor lebih dari 20 persen.

Sektor ekonomi sekunder berada pada di posisi kedua dalam andil pembentukan PDRB Kota Banda Aceh setelah sektor tertier. Selama kurun waktu 2010-2013, peranan sektor ini terus menurun. Kecenderungan yang sama juga terjadi pada sektor primer yang menjadi sektor ekonomi dengan kontribusi yang terkecil terhadap perekonomian Kota Banda Aceh. Kontribusi

gabungan kedua sektor (primer dan sekunder) menurun dari 13,69 persen di tahun 2010 menjadi 12,62 persen di tahun 2013.

Grafik : 4.3 Struktur PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010-2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

4.2.2 Dari Sisi PDRB Menurut Pengeluaran

Selama kurun waktu 2010-2013, struktur PDRB menurut pengeluaran masih dikuasai komponen Konsumsi Rumah Tangga dan komponen Konsumsi Pemerintah. Kedua komponen ini menguasai lebih dari 80 persen penggunaan PDRB. Selama kurun waktu tersebut, komponen Konsumsi Pemerintah menunjukkan kecenderungan peningkatan peranan sedangkan komponen Konsumsi Rumah Tangga menunjukkan kecenderungan sebaliknya.

Tabel : 4.4 Struktur PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (persen), 2010-2013

Jenis Pengeluaran	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga	39,30	40,30	36,29	35,82
Makanan	18,56	16,84	14,95	14,23
Non Makanan	20,74	23,46	21,34	21,60
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	0,16	0,15	0,15	0,15
Konsumsi Pemerintah	45,29	45,32	49,59	50,94
Pembentukan Modal Tetap Bruto	9,76	9,38	9,66	9,24
Perubahan Inventori	3,31	2,94	2,61	2,34
Net Ekspor	2,18	1,92	1,69	1,51
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

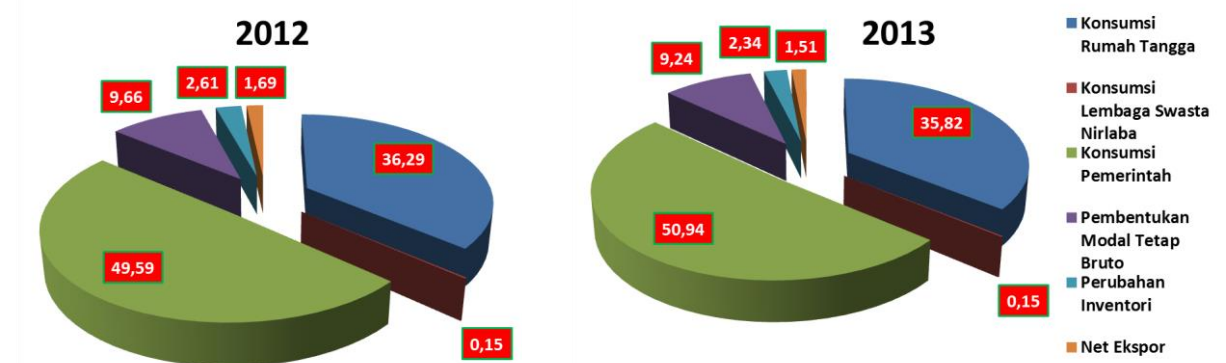
Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Pada tahun 2010, peranan Konsumsi Pemerintah masih sebesar 45,29 persen dan peranan Konsumsi Rumah Tangga sebesar 39,30 persen. Pada tahun 2013, peranan Konsumsi Pemerintah meningkat menjadi 50,94 persen dan sebaliknya peranan Konsumsi Rumah Tangga menurun menjadi 35,82 persen. Hal ini mengakibatkan peranan Konsumsi Pemerintah menjadi semakin besar dalam pembentukan PDRB dengan jarak yang semakin menjauh dengan komponen Konsumsi Rumah Tangga.

Pada kurun waktu yang sama, peranan komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebagai komponen peringkat ketiga pembentuk PDRB mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010, komponen PMTB memberikan kontribusi sebesar 9,76 persen lalu turun menjadi 9,38 persen dan sempat naik menjadi 9,66 persen di tahun 2012 untuk kembali turun 9,24 persen pada tahun 2013.

Grafik : 4.4 Struktur PDRB Kota Banda Aceh Menurut Pengeluaran (persen), 2012-2013

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh



3.3 Pendapatan Perkapita

PDRB perkapita atas dasar harga berlaku di Kota Banda Aceh pada tahun 2013 mencapai 49,21 juta rupiah, meningkat 11,41 persen dari tahun 2012 yang nilainya mencapai 44,173 juta rupiah. Meskipun demikian, laju pertumbuhan ini merupakan yang terendah selama kurun waktu 2010-2013. Secara keseluruhan, PDRB perkapita Kota Banda Aceh mengalami pertumbuhan di atas 10 persen setiap tahun dalam periode 2010-2013.

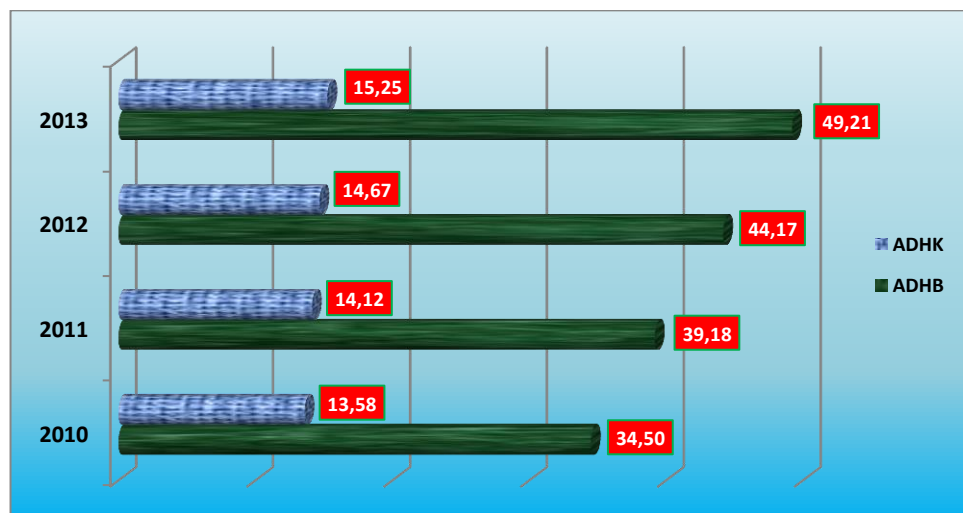
Tabel : 4.5 PDRB Perkapita dan Laju Pertumbuhannya di Kota Banda Aceh, 2010-2013

Sektor	ADHB (Rp)	Pertumbuhan (%)	ADHK (Rp)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	34 496 195	15,47	13 580 960	0,85
2011	39 175 573	13,56	14 120 792	3,97
2012	44 173 265	12,76	14 673 367	3,91
2013	49 212 652	11,41	15 253 440	3,95

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

PDRB perkapita atas dasar harga konstan terus mengalami peningkatan walaupun tidak sebesar laju pertumbuhan PDRB perkapita atas dasar harga berlaku. Pada tahun 2009, PDRB perkapita Kota Banda Aceh sebesar 13,46 juta rupiah yang kemudian meningkat menjadi 14,41 juta rupiah di tahun 2012. Peningkatan ini setara dengan laju pertumbuhan sebesar 7,02 persen selama 4 tahun.

Grafik : 4.5 PDRB perkapita ADHB dan ADHK Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2010-2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Pendapatan regional perkapita menunjukkan besarnya pendapatan yang dapat dinikmati oleh setiap penduduk *secara rata-rata*. Pendapatan regional perkapita atas dasar harga berlaku Kota Banda Aceh pada tahun 2013 mencapai 48,40 juta rupiah, meningkat 11,62 persen dari tahun 2012 yang nilainya 43,36 juta rupiah. Dalam kurun waktu 2010-2013, laju pertumbuhan tahun ini merupakan yang terendah. Secara keseluruhan, pendapatan regional perkapita Kota Banda Aceh mengalami pertumbuhan di atas 10 persen setiap tahunnya.

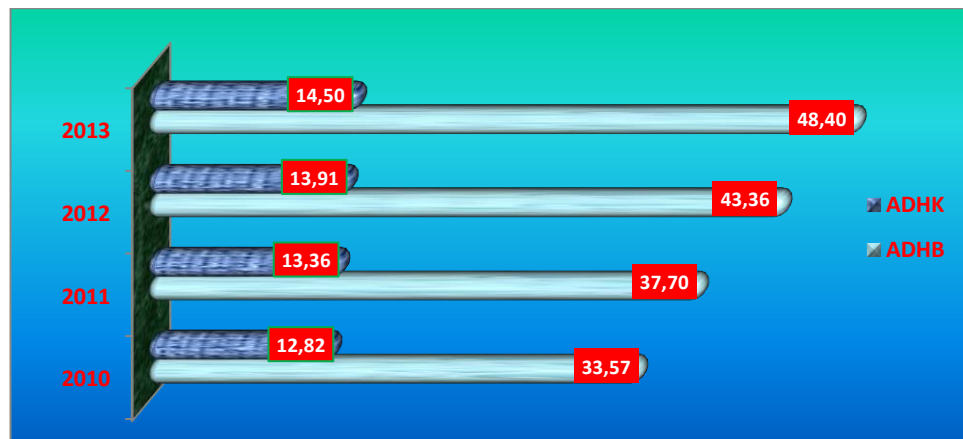
Tabel : 4.6 Pendapatan Regional Perkapita dan Laju Pertumbuhannya di Kota Banda Aceh, 2010-2013

Sektor	ADHB (Rp)	Pertumbuhan (%)	ADHK (Rp)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	33 566 746	14,54	12 819 889	1,83
2011	37 695 449	12,30	13 359 489	4,21
2012	43 364 894	15,04	13 913 286	4,15
2013	48 402 446	11,62	14 496 735	4,19

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Pendapatan regional perkapita atas dasar harga konstan terus mengalami peningkatan walaupun tidak sebesar laju pertumbuhan pendapatan regional perkapita atas dasar harga berlaku. Pada tahun 2010, pendapatan regional perkapita Kota Banda Aceh sebesar 12,82 juta rupiah yang kemudian meningkat menjadi 14,49 juta rupiah di tahun 2012.

Grafik : 4.6 Pendapatan Regional Perkapita ADHB dan ADHK Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2010-2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

LAMPIRAN

Lampiran 1.**PDRB Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Sektor (jutaan rupiah), 2010-2013**

LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013
(1)	(3)	(4)	(5)	(5)
1. PERTANIAN	163 412,32	176 231,55	189 317,69	201 958,65
a. Tanaman Bahan Makanan	5 886,00	6 134,98	6 355,22	6 569,55
b. Tanaman Perkebunan	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	83 335,71	87 210,82	90 952,16	94 297,39
d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00
e. Perikanan	74 190,61	82 885,75	92 010,30	101 091,72
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,00	0,00	0,00	0,00
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan Bukan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	156 251,22	172 720,10	190 907,52	208 982,65
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Bukan Migas	156 251,22	172 720,10	190 907,52	208 982,65
1. Makanan, Minuman & Tembakau	156 251,22	172 720,10	190 907,52	208 982,65
2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Semen & Barang Galian bukan Logam	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	0,00
8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	54 562,56	71 095,61	90 514,13	110 227,18
a. Listrik	49 463,04	64 925,19	82 926,37	100 896,51
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	5 099,52	6 170,42	7 587,76	9 330,67
5. KONSTRUKSI	689 791,50	782 637,44	878 745,31	965 626,86
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	1 772 011,39	1 995 021,58	2 293 635,22	2 613 108,17
a. Perdagangan Besar & Eceran	1 716 180,43	1 931 107,33	2 220 553,23	2 529 749,95
b. Hotel	14 047,27	15 796,16	17 799,11	20 015,10
c. Restoran	41 783,69	48 118,10	55 282,88	63 343,13
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	2 438 184,64	2 640 522,39	2 820 931,11	3 011 140,90
a. Pengangkutan	1 907 467,32	2 043 306,19	2 147 987,90	2 229 261,63
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	1 905 997,22	2 041 704,22	2 146 239,48	2 227 367,33
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	1 470,10	1 601,97	1 748,42	1 894,30
b. Komunikasi	530 717,32	597 216,20	672 943,21	781 879,26
1. Pos dan Telekomunikasi	530 717,32	597 216,20	672 943,21	781 879,26
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	292 224,07	368 502,57	414 414,87	441 571,73
a. Bank	224 506,80	296 092,5	337 050,5	359 081,6
b. Lembaga Keuangan bukan Bank	21 822,57	23 534,11	24 979,81	27 038,90
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Persewaan	41 531,45	44 164,54	47 317,89	50 159,33
e. Jasa Perusahaan	4 363,25	4 711,44	5 066,68	5 291,89
9. JASA-JASA	2 198 655,75	2 785 316,42	3 480 915,73	4 229 089,62
a. Pemerintahan Umum	2 063 790,94	2 633 544,43	3 312 143,25	4 046 024,79
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	2 063 790,94	2 633 544,43	3 312 143,25	4 046 024,79
2. Jasa Pemerintah Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	134 864,81	151 771,99	168 772,48	183 064,83
1. Sosial Kemasyarakatan	85 876,28	98 122,24	110 109,83	119 090,39
2. Hiburan & Rekreasi	14 974,54	16 343,21	17 854,14	20 150,19
3. Perorangan & Rumah tangga	34 013,99	37 306,54	40 808,51	43 824,26
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	7 765 093,45	8 992 047,65	10 359 381,59	11 781 705,76

Lampiran 2.**PDRB Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan Menurut Sektor (jutaan rupiah), 2010-2013**

LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. PERTANIAN	109 551,67	113 651,43	117 997,40	122 668,80
a. Tanaman Bahan Makanan	3 166,89	3 217,56	3 268,16	3 323,07
b. Tanaman Perkebunan	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	47 196,29	48 605,57	50 139,08	51 422,64
d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00
e. Perikanan	59 188,49	61 828,30	64 590,17	67 923,09
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,00	0,00	0,00	0,00
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan Bukan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	68 840,93	72 373,85	76 033,07	79 843,85
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Bukan Migas	68 840,93	72 373,85	76 033,07	79 843,85
1. Makanan, Minuman & Tembakau	68 840,93	72 373,85	76 033,07	79 843,85
2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Semen & Barang Galian bukan Logam	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	0,00
8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	13 882,73	15 778,60	17 993,23	20 580,76
a. Listrik	10 629,14	12 329,80	14 300,97	16 606,71
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	3 253,59	3 448,80	3 692,26	3 974,05
5. KONSTRUKSI	189 803,87	202 252,09	215 038,47	228 198,82
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	677 703,14	738 283,06	811 701,66	890 748,02
a. Perdagangan Besar & Eceran	643 907,63	701 859,32	772 396,56	848 384,93
b. Hotel	7 573,56	8 070,99	8 620,06	9 221,40
c. Restoran	26 221,95	28 352,75	30 685,04	33 141,69
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	510 843,43	529 759,34	549 491,24	575 427,32
a. Pengangkutan	350 462,70	359 755,77	369 303,68	379 082,34
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	349 778,60	359 047,73	368 562,50	378 329,40
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	684,10	708,04	741,18	752,94
b. Komunikasi	160 380,73	170 003,57	180 187,56	196 344,98
1. Pos dan Telekomunikasi	160 380,73	170 003,57	180 187,56	196 344,98
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	72 627,40	82 955,85	84 582,61	87 562,20
a. Bank	47 780,30	57 239,00	57 925,87	60 409,15
b. Lembaga Keuangan bukan Bank	9 869,23	10 263,99	10 556,21	10 997,46
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Persewaan	12 776,34	13 185,18	13 766,81	13 821,88
e. Jasa Perusahaan	2 201,53	2 267,68	2 333,72	2 333,72
9. JASA-JASA	1 413 820,89	1 486 119,35	1 568 316,29	1 646 704,73
a. Pemerintahan Umum	1 343 587,48	1 410 031,40	1 486 363,00	1 560 192,14
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	1 343 587,48	1 410 031,40	1 486 363,00	1 560 192,14
2. Jasa Pemerintah Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	70 233,41	76 087,95	81 953,29	86 512,59
1. Sosial Kemasyarakatan	38 605,13	42 851,69	46 816,90	49 381,53
2. Hiburan & Rekreasi	8 277,87	8 484,82	8 813,18	9 546,97
3. Perorangan & Rumah tangga	23 350,41	24 751,44	26 323,21	27 584,09
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	3 057 074,06	3 241 173,56	3 441 153,97	3 651 734,49

Lampiran 3.**Peranan Lapangan Usaha Terhadap Pembentukan PDRB Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku (persen), 2010-2013**

LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. PERTANIAN	2,10	1,96	1,83	1,71
a. Tanaman Bahan Makanan	0,08	0,07	0,06	0,06
b. Tanaman Perkebunan	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,07	0,97	0,88	0,80
d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00
e. Perikanan	0,96	0,92	0,89	0,86
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,00	0,00	0,00	0,00
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan Bukan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2,01	1,92	1,84	1,77
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Bukan Migas	2,01	1,92	1,84	1,77
1. Makanan, Minuman & Tembakau	2,01	1,92	1,84	1,77
2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Semen & Barang Galian bukan Logam	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	0,00
8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,70	0,79	0,87	0,94
a. Listrik	0,64	0,72	0,80	0,86
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	0,07	0,07	0,07	0,08
5. KONSTRUKSI	8,88	8,70	8,48	8,20
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	22,82	22,19	22,14	22,18
a. Perdagangan Besar & Eceran	22,10	21,48	21,44	21,47
b. Hotel	0,18	0,18	0,17	0,17
c. Restoran	0,54	0,54	0,53	0,54
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	31,40	29,37	27,23	25,56
a. Pengangkutan	24,56	22,72	20,73	18,92
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	24,55	22,71	20,72	18,91
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,02	0,02	0,02	0,02
b. Komunikasi	6,83	6,64	6,50	6,64
1. Pos dan Telekomunikasi	6,83	6,64	6,50	6,64
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	3,76	4,10	4,00	3,75
a. Bank	2,89	3,29	3,25	3,05
b. Lembaga Keuangan bukan Bank	0,28	0,26	0,24	0,23
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Persewaan	0,53	0,49	0,46	0,43
e. Jasa Perusahaan	0,06	0,05	0,05	0,04
9. JASA-JASA	28,31	30,98	33,60	35,90
a. Pemerintahan Umum	26,58	29,29	31,97	34,34
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	26,58	29,29	31,97	34,34
2. Jasa Pemerintah Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	1,74	1,69	1,63	1,55
1. Sosial Kemasyarakatan	1,11	1,09	1,06	1,01
2. Hiburan & Rekreasi	0,19	0,18	0,17	0,17
3. Perorangan & Rumahtangga	0,44	0,41	0,39	0,37
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00

Lampiran 4.**Peranan Lapangan Usaha Terhadap Pembentukan PDRB Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan (persen), 2010-2013**

LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. PERTANIAN	3,58	3,51	3,43	3,36
a. Tanaman Bahan Makanan	0,10	0,10	0,09	0,09
b. Tanaman Perkebunan	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,54	1,50	1,46	1,41
d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00
e. Perikanan	1,94	1,91	1,88	1,86
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,00	0,00	0,00	0,00
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan Bukan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2,25	2,23	2,21	2,19
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Bukan Migas	2,25	2,23	2,21	2,19
1. Makanan, Minuman & Tembakau	2,25	2,23	2,21	2,19
2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Semen & Barang Galian bukan Logam	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	0,00
8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,45	0,49	0,52	0,56
a. Listrik	0,35	0,38	0,42	0,45
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	0,11	0,11	0,11	0,11
5. KONSTRUKSI	6,21	6,24	6,25	6,25
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	22,17	22,78	23,59	24,39
a. Perdagangan Besar & Eceran	21,06	21,65	22,45	23,23
b. Hotel	0,25	0,25	0,25	0,25
c. Restoran	0,86	0,87	0,89	0,91
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	16,71	16,34	15,97	15,76
a. Pengangkutan	11,46	11,10	10,73	10,38
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	11,44	11,08	10,71	10,36
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,02	0,02	0,02	0,02
b. Komunikasi	5,25	5,25	5,24	5,38
1. Pos dan Telekomunikasi	5,25	5,25	5,24	5,38
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	2,38	2,56	2,46	2,40
a. Bank	1,56	1,77	1,68	1,65
b. Lembaga Keuangan bukan Bank	0,32	0,32	0,31	0,30
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Persewaan	0,42	0,41	0,40	0,38
e. Jasa Perusahaan	0,07	0,07	0,07	0,06
9. JASA-JASA	46,25	45,85	45,58	45,09
a. Pemerintahan Umum	43,95	43,50	43,19	42,72
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	43,95	43,50	43,19	42,72
2. Jasa Pemerintah Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	2,30	2,35	2,38	2,37
1. Sosial Kemasyarakatan	1,26	1,32	1,36	1,35
2. Hiburan & Rekreasi	0,27	0,26	0,26	0,26
3. Perorangan & Rumah tangga	0,76	0,76	0,76	0,76
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00

Lampiran 5.**Indeks Perkembangan PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (2000=100), 2010-2013**

LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. PERTANIAN	127	137	147	157
a. Tanaman Bahan Makanan	129	135	140	144
b. Tanaman Perkebunan	0	0	0	0
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	147	154	160	166
d. Kehutanan	0	0	0	0
e. Perikanan	110	122	136	149
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0	0	0	0
a. Minyak dan Gas Bumi	0	0	0	0
b. Pertambangan Bukan Migas	0	0	0	0
c. Penggalian	0	0	0	0
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	368	407	450	492
a. Industri Migas	0	0	0	0
1. Pengilangan Minyak Bumi	0	0	0	0
2. Gas Alam Cair	0	0	0	0
b. Industri Bukan Migas	368	407	450	492
1. Makanan, Minuman & Tembakau	368	407	450	492
2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	0	0	0	0
3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0	0	0	0
4. Kertas dan Barang Cetak	0	0	0	0
5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	0	0	0	0
6. Semen & Barang Galian bukan Logam	0	0	0	0
7. Logam Dasar Besi & Baja	0	0	0	0
8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0	0	0	0
9. Barang lainnya	0	0	0	0
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	883	1 150	1 464	1 783
a. Listrik	1 112	1 459	1 864	2 267
b. Gas Kota	0	0	0	0
c. Air Bersih	294	356	438	539
5. KONSTRUKSI	614	697	782	860
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	394	443	510	581
a. Perdagangan Besar & Eceran	401	451	519	591
b. Hotel	333	375	422	475
c. Restoran	237	273	313	359
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	852	923	986	1 052
a. Pengangkutan	886	949	997	1 035
1. Angkutan Rel	0	0	0	0
2. Angkutan Jalan Raya	887	950	998	1 036
3. Angkutan Laut	0	0	0	0
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0	0	0	0
5. Angkutan Udara	0	0	0	0
6. Jasa Penunjang Angkutan	342	373	407	441
b. Komunikasi	750	844	951	1 105
1. Pos dan Telekomunikasi	750	844	951	1 105
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0	0	0	0
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	1 417	1 787	2 010	2 142
a. Bank	6 139	8 096	9 216	9 818
b. Lembaga Keuangan bukan Bank	373	402	426	462
c. Jasa Penunjang Keuangan	0	0	0	0
d. Persewaan	434	461	494	524
e. Jasa Perusahaan	286	309	333	347
9. JASA-JASA	1 231	1 559	1 948	2 367
a. Pemerintahan Umum	1 429	1 824	2 293	2 802
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	1 429	1 824	2 293	2 802
2. Jasa Pemerintah Lainnya	0	0	0	0
b. Swasta	394	443	493	534
1. Sosial Kemasyarakatan	451	515	578	625
2. Hiburan & Rekreasi	235	257	280	316
3. Perorangan & Rumahtangga	385	422	461	496
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	634	734	845	961

Lampiran 6.**Indeks Perkembangan PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan Menurut Sektor (2000=100),
2010-2013**

LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. PERTANIAN	85	88	91	95
a. Tanaman Bahan Makanan	70	71	72	73
b. Tanaman Perkebunan	0	0	0	0
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	83	86	88	91
d. Kehutanan	0	0	0	0
e. Perikanan	87	91	95	100
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0	0	0	0
a. Minyak dan Gas Bumi	0	0	0	0
b. Pertambangan Bukan Migas	0	0	0	0
c. Penggalian	0	0	0	0
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	162	170	179	188
a. Industri Migas	0	0	0	0
1. Pengilangan Minyak Bumi	0	0	0	0
2. Gas Alam Cair	0	0	0	0
b. Industri Bukan Migas	162	170	179	188
1. Makanan, Minuman & Tembakau	162	170	179	188
2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	0	0	0	0
3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0	0	0	0
4. Kertas dan Barang Cetak	0	0	0	0
5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	0	0	0	0
6. Semen & Barang Galian bukan Logam	0	0	0	0
7. Logam Dasar Besi & Baja	0	0	0	0
8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0	0	0	0
9. Barang lainnya	0	0	0	0
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	225	255	291	333
a. Listrik	239	277	321	373
b. Gas Kota	0	0	0	0
c. Air Bersih	188	199	213	229
5. KONSTRUKSI	169	180	191	203
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	151	164	180	198
a. Perdagangan Besar & Eceran	150	164	180	198
b. Hotel	180	191	204	219
c. Restoran	149	161	174	188
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	178	185	192	201
a. Pengangkutan	163	167	171	176
1. Angkutan Rel	0	0	0	0
2. Angkutan Jalan Raya	163	167	171	176
3. Angkutan Laut	0	0	0	0
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0	0	0	0
5. Angkutan Udara	0	0	0	0
6. Jasa Penunjang Angkutan	159	165	172	175
b. Komunikasi	227	240	255	277
1. Pos dan Telekomunikasi	227	240	255	277
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0	0	0	0
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	352	402	410	425
a. Bank	1.306	1.565	1.584	1.652
b. Lembaga Keuangan bukan Bank	168	175	180	188
c. Jasa Penunjang Keuangan	0	0	0	0
d. Persewaan	133	138	144	144
e. Jasa Perusahaan	145	149	153	153
9. JASA-JASA	791	832	878	922
a. Pemerintahan Umum	930	976	1.029	1.080
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	930	976	1.029	1.080
2. Jasa Pemerintah Lainnya	0	0	0	0
b. Swasta	205	222	239	253
1. Sosial Kemasyarakatan	203	225	246	259
2. Hiburan & Rekreasi	130	133	138	150
3. Perorangan & Rumah tangga	264	280	298	312
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	249	264	281	298

Lampiran 7.**Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Banda Aceh Menurut Sektor (persen), 2010-201**

LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. PERTANIAN	10,39	7,84	7,43	6,68
a. Tanaman Bahan Makanan	6,73	4,23	3,59	3,37
b. Tanaman Perkebunan	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	10,44	4,65	4,29	3,68
d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00
e. Perikanan	10,63	11,72	11,01	9,87
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,00	0,00	0,00	0,00
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan Bukan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	15,88	10,54	10,53	9,47
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Bukan Migas	15,88	10,54	10,53	9,47
1. Makanan, Minuman & Tembakau	15,88	10,54	10,53	9,47
2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Semen & Barang Galian bukan Logam	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	0,00
8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	35,01	30,30	27,31	21,78
a. Listrik	37,79	31,26	27,73	21,67
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	12,91	21,00	22,97	22,97
5. KONSTRUKSI	20,21	13,46	12,28	9,89
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	10,23	12,59	14,97	13,93
a. Perdagangan Besar & Eceran	10,00	12,52	14,99	13,92
b. Hotel	12,00	12,45	12,68	12,45
c. Restoran	19,95	15,16	14,89	14,58
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	42,88	8,30	6,83	6,74
a. Pengangkutan	48,82	7,12	5,12	3,78
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	48,85	7,12	5,12	3,78
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	17,98	8,97	9,14	8,34
b. Komunikasi	24,94	12,53	12,68	16,19
1. Pos dan Telekomunikasi	24,94	12,53	12,68	16,19
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	20,90	26,10	12,46	6,55
a. Bank	22,95	31,89	13,83	6,54
b. Lembaga Keuangan bukan Bank	16,68	7,84	6,14	8,24
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Persewaan	13,44	6,34	7,14	6,01
e. Jasa Perusahaan	15,00	7,98	7,54	4,45
9. JASA-JASA	12,79	26,68	24,97	21,49
a. Pemerintahan Umum	12,71	27,61	25,77	22,16
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	12,71	27,61	25,77	22,16
2. Jasa Pemerintah Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	14,07	12,54	11,20	8,47
1. Sosial Kemasyarakatan	13,00	14,26	12,22	8,16
2. Hiburan & Rekreasi	15,00	9,14	9,24	12,86
3. Perorangan & Rumah tangga	16,42	9,68	9,39	7,39
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	21,29	15,80	15,21	13,73

Lampiran 8.**Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Banda Aceh Menurut Sektor (persen), 2010-2013**

LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. PERTANIAN	2,41	3,74	3,82	3,96
a. Tanaman Bahan Makanan	1,47	1,60	1,57	1,68
b. Tanaman Perkebunan	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	3,00	2,99	3,16	2,56
d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00
e. Perikanan	2,00	4,46	4,47	5,16
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,00	0,00	0,00	0,00
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan Bukan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	8,00	5,13	5,06	5,01
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Bukan Migas	8,00	5,13	5,06	5,01
1. Makanan, Minuman & Tembakau	8,00	5,13	5,06	5,01
2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Semen & Barang Galian bukan Logam	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	0,00
8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	14,10	13,66	14,04	14,38
a. Listrik	17,09	16,00	15,99	16,12
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	5,29	6,00	7,06	7,63
5. KONSTRUKSI	6,44	6,56	6,32	6,12
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	8,88	8,94	9,94	9,74
a. Perdagangan Besar & Eceran	8,92	9,00	10,05	9,84
b. Hotel	7,39	6,57	6,80	6,98
c. Restoran	8,24	8,13	8,23	8,01
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	8,32	3,70	3,72	4,72
a. Pengangkutan	9,91	2,65	2,65	2,65
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	9,92	2,65	2,65	2,65
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	2,86	3,50	4,68	1,59
b. Komunikasi	5,00	6,00	5,99	8,97
1. Pos dan Telekomunikasi	5,00	6,00	5,99	8,97
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	6,60	14,22	1,96	3,52
a. Bank	8,64	19,80	1,20	4,29
b. Lembaga Keuangan bukan Bank	3,00	4,00	2,85	4,18
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Persewaan	3,07	3,20	4,41	0,40
e. Jasa Perusahaan	1,40	3,00	2,91	0,00
9. JASA-JASA	3,78	5,11	5,53	5,00
a. Pemerintahan Umum	3,60	4,95	5,41	4,97
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	3,60	4,95	5,41	4,97
2. Jasa Pemerintah Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	7,31	8,34	7,71	5,56
1. Sosial Kemasyarakatan	10,00	11,00	9,25	5,48
2. Hiburan & Rekreasi	2,00	2,50	3,87	8,33
3. Perorangan & Rumah tangga	5,00	6,00	6,35	4,79
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5,94	6,02	6,17	6,12

Lampiran 9.**Indeks Harga Implisit PDRB Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha (2000 = 100), 2010-2013**

LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. PERTANIAN	149	155	160	165
a. Tanaman Bahan Makanan	186	191	194	198
b. Tanaman Perkebunan	0	0	0	0
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	177	179	181	183
d. Kehutanan	0	0	0	0
e. Perikanan	125	134	142	149
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0	0	0	0
a. Minyak dan Gas Bumi	0	0	0	0
b. Pertambangan Bukan Migas	0	0	0	0
c. Penggalian	0	0	0	0
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	227	239	251	262
a. Industri Migas	0	0	0	0
1. Pengilangan Minyak Bumi	0	0	0	0
2. Gas Alam Cair	0	0	0	0
b. Industri Bukan Migas	227	239	251	262
1. Makanan, Minuman & Tembakau	227	239	251	262
2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	0	0	0	0
3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0	0	0	0
4. Kertas dan Barang Cetak	0	0	0	0
5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	0	0	0	0
6. Semen & Barang Galian bukan Logam	0	0	0	0
7. Logam Dasar Besi & Baja	0	0	0	0
8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0	0	0	0
9. Barang lainnya	0	0	0	0
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	393	451	503	536
a. Listrik	465	527	580	608
b. Gas Kota	0	0	0	0
c. Air Bersih	157	179	206	235
5. KONSTRUKSI	363	387	409	423
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	261	270	283	293
a. Perdagangan Besar & Eceran	267	275	287	298
b. Hotel	185	196	206	217
c. Restoran	159	170	180	191
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	477	498	513	523
a. Pengangkutan	544	568	582	588
1. Angkutan Rel	0	0	0	0
2. Angkutan Jalan Raya	545	569	582	589
3. Angkutan Laut	0	0	0	0
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0	0	0	0
5. Angkutan Udara	0	0	0	0
6. Jasa Penunjang Angkutan	215	226	236	252
b. Komunikasi	331	351	373	398
1. Pos dan Telekomunikasi	331	351	373	398
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0	0	0	0
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	402	444	490	504
a. Bank	470	517	582	594
b. Lembaga Keuangan bukan Bank	221	229	237	246
c. Jasa Penunjang Keuangan	0	0	0	0
d. Persewaan	325	335	344	363
e. Jasa Perusahaan	198	208	217	227
9. JASA-JASA	156	187	222	257
a. Pemerintahan Umum	154	187	223	259
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	154	187	223	259
2. Jasa Pemerintah Lainnya	0	0	0	0
b. Swasta	192	199	206	212
1. Sosial Kemasyarakatan	222	229	235	241
2. Hiburan & Rekreasi	181	193	203	211
3. Perorangan & Rumah tangga	146	151	155	159
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	254	277	301	323

Lampiran 10.**Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Kota Banda Aceh Menurut Sektor (persen), 2010-2013**

LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. PERTANIAN	7,79	3,95	3,47	2,61
a. Tanaman Bahan Makanan	5,18	2,59	1,99	1,66
b. Tanaman Perkebunan	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	7,23	1,62	1,10	1,09
d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00
e. Perikanan	8,46	6,95	6,26	4,48
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,00	0,00	0,00	0,00
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan Bukan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	7,30	5,14	5,21	4,24
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Bukan Migas	7,30	5,14	5,21	4,24
1. Makanan, Minuman & Tembakau	7,30	5,14	5,21	4,24
2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Semen & Barang Galian bukan Logam	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	0,00
8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	18,33	14,64	11,64	6,47
a. Listrik	17,67	13,16	10,12	4,78
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	7,24	14,15	14,86	14,25
5. KONSTRUKSI	12,94	6,48	5,60	3,55
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	1,24	3,35	4,57	3,82
a. Perdagangan Besar & Eceran	0,99	3,23	4,49	3,72
b. Hotel	4,29	5,52	5,50	5,12
c. Restoran	10,82	6,51	6,16	6,09
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	31,91	4,43	3,00	1,93
a. Pengangkutan	35,41	4,35	2,41	1,11
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	35,42	4,35	2,41	1,10
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	14,70	5,29	4,26	6,65
b. Komunikasi	18,99	6,16	6,31	6,63
1. Pos dan Telekomunikasi	18,99	6,16	6,31	6,63
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	13,41	10,40	10,30	2,93
a. Bank	13,17	10,09	12,48	2,16
b. Lembaga Keuangan bukan Bank	13,29	3,70	3,20	3,90
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Persewaan	10,06	3,04	2,61	5,58
e. Jasa Perusahaan	13,41	4,83	4,50	4,45
9. JASA-JASA	8,68	20,52	18,42	15,71
a. Pemerintahan Umum	8,79	21,59	19,31	16,38
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	8,79	21,59	19,31	16,38
2. Jasa Pemerintah Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	6,30	3,88	3,24	2,75
1. Sosial Kemasyarakatan	2,73	2,94	2,71	2,54
2. Hiburan & Rekreasi	12,75	6,48	5,17	4,19
3. Perorangan & Rumah tangga	10,88	3,47	2,86	2,48
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	14,49	9,22	8,51	7,17

Lampiran 11.**PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2010-2013**

JENIS PENGELUARAN	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga	3 051 925,57	3 623 461,04	3 759 529,01	4 220 634,23
1.1 Makanan	1 441 207,93	1 514 326,56	1 549 156,07	1 676 372,03
1.2 Bukan Makanan	1 610 717,64	2 109 134,48	2 210 372,94	2 544 262,20
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	12 404,84	13 273,16	15 804,88	17 276,31
Konsumsi Pemerintah	3 516 812,58	4 075 370,57	5 137 557,63	6 001 731,17
Pembentukan Modal Tetap Bruto	757 961,02	843 267,77	1 001 073,56	1 088 708,77
Perubahan Inventori	256 742,13	264 096,51	269 864,38	275 472,16
Net Ekspor	169 247,31	172 578,60	175 552,13	177 883,12
PDRB	7 765 093,45	8 992 047,65	10 359 381,59	11 781 705,76

Lampiran 12.**PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran di Kota Banda Aceh (juta rupiah), 2010-2013**

JENIS PENGELUARAN	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga	1 301 764,46	1 321 275,23	1 341 025,69	1 361 206,68
1.1 Makanan	694 216,91	706 101,25	718 877,57	731 947,41
1.2 Bukan Makanan	607 547,55	615 173,98	622 148,12	629 259,27
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	5 842,96	6 135,11	6 428,37	6 694,05
Konsumsi Pemerintah	1 418 125,14	1 552 557,41	1 704 397,52	1 876 715,68
Pembentukan Modal Tetap Bruto	205 058,18	213 053,60	229 807,45	243 320,50
Perubahan Inventori	71 141,48	84 823,47	88 375,72	90 248,93
Net Ekspor	55 141,84	63 328,74	71 119,21	73 548,64
PDRB	3 057 074,06	3 241 173,56	3 441 153,96	3 651 734,49

Lampiran 13.**Peranan Penggunaan Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Banda Aceh, 2010-2013**

JENIS PENGELUARAN	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga	39,30	40,30	36,29	35,82
1.1 Makanan	18,56	16,84	14,95	14,23
1.2 Bukan Makanan	20,74	23,46	21,34	21,60
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	0,16	0,15	0,15	0,15
Konsumsi Pemerintah	45,29	45,32	49,59	50,94
Pembentukan Modal Tetap Bruto	9,76	9,38	9,66	9,24
Perubahan Inventori	3,31	2,94	2,61	2,34
Net Ekspor	2,18	1,92	1,69	1,51
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Lampiran 14.**Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran di Kota Banda Aceh (persen),
2010-2013**

JENIS PENGELUARAN	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga	4,71	1,50	1,49	1,50
1.1 Makanan	6,59	1,71	1,81	1,82
1.2 Bukan Makanan	2,63	1,26	1,13	1,14
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	4,05	5,00	4,78	4,13
Konsumsi Pemerintah	6,51	9,48	9,78	10,11
Pembentukan Modal Tetap Bruto	8,27	3,90	7,86	5,88
Perubahan Inventori	5,06	19,23	4,19	2,12
Net Ekspor	14,12	14,85	12,30	3,42
PDRB	5,94	6,02	6,17	6,12

Lampiran 15.**Indeks Harga Implisit PDRB Menurut Pengeluaran di Kota Banda Aceh, 2010-2013 (2000 = 100)**

JENIS PENGELUARAN	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga	234,45	274,24	280,35	310,07
1.1 Makanan	207,60	214,46	215,50	229,03
1.2 Bukan Makanan	265,12	342,85	355,28	404,33
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	212,30	216,35	245,86	258,08
Konsumsi Pemerintah	247,99	262,49	301,43	319,80
Pembentukan Modal Tetap Bruto	369,63	395,80	435,61	447,44
Perubahan Inventori	360,89	311,35	305,36	305,24
Net Ekspor	306,93	272,51	246,84	241,86
PDRB	254,00	277,43	301,04	322,63

Lampiran 16.**Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Menurut Pengeluaran di Kota Banda Aceh (persen), 2010-2013**

JENIS PENGELUARAN	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga	9,47	16,97	2,23	10,60
1.1 Makanan	4,44	3,30	0,48	6,28
1.2 Bukan Makanan	14,73	29,32	3,63	13,80
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	2,74	1,90	13,64	4,97
Konsumsi Pemerintah	21,27	5,85	14,83	6,09
Pembentukan Modal Tetap Bruto	-2,05	7,08	10,06	2,71
Perubahan Inventori	3,94	-13,73	-1,92	-0,04
Net Ekspor	-4,69	-11,21	-9,42	-2,02
PDRB	12,73	9,22	8,51	7,17

Lampiran 17.

**Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku
di Kota Banda Aceh, 2010-2013**

PERINCIAN	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)	7 765 093	8 992 048	10 359 382	11 781 706
2. Penyusutan (juta rupiah)	56 183	57 307	58 013	59 287
3. Produk Domestik Regional Netto (juta rupiah)	7 678 660	8 777 553	10 301 369	11 722 419
4. Pajak Tak Langsung (juta rupiah)	122 785	125 241	131 564	134 680
5. Produk Domestik Regional Netto atas Dasar Biaya Faktor (juta rupiah)	7 555 875	8 652 312	10 169 805	11 587 739
6. Penduduk Pertengahan Tahun (jiwa)	225 100	229 532	234 517	239 404
7. PDRB Per Kapita (rupiah)	34 496 195	39 175 573	44 173 265	49 212 652
8. Pendapatan Regional Per Kapita (rupiah)	33 566 746	37 695 449	43 364 894	48 402 446

Lampiran 18.

**Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Konstan
di Kota Banda Aceh (2000=100), 2010-2013**

PERINCIAN	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)	3 057 074	3 241 174	3 441 154	3 651 734
2. Penyusutan (juta rupiah)	53 279	54 345	55 747	56 801
3. Produk Domestik Regional Netto (jutaan rupiah)	3 003 795	3 186 829	3 385 407	3 594 934
4. Pajak Tak Langsung (juta rupiah)	118 038	120 399	122 505	124 357
5. Produk Domestik Regional Netto atas Dasar Biaya Faktor (juta rupiah)	2 885 757	3 066 430	3 262 902	3 470 576
6. Penduduk Pertengahan Tahun (jiwa)	225 100	229 532	234 517	239 404
7. PDRB Per Kapita (rupiah)	13 580 960	14 120 792	14 673 367	15 253 440
8. Pendapatan Regional Per Kapita (rupiah)	12 819 889	13 359 489	13 913 286	14 496 735

Lampiran 19.**Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Banda Aceh (Persen), 2010-2013**

PERINCIAN	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Produk Domestik Regional Buto atas Dasar Harga Pasar	21,29	15,80	15,21	13,73
2. Penyusutan	2,00	2,00	1,23	2,20
3. Produk Domestik Regional Netto atas Dasar Biaya Faktor	19,10	14,31	17,36	13,79
4. Pajak Tak Langsung	2,00	2,00	5,05	2,37
5. Produk Domestik Regional Netto atas Dasar Biaya Faktor	19,43	14,51	17,54	13,94
6. Penduduk Pertengahan Tahun	5,04	1,97	2,17	2,08
7. PDRB Per Kapita	15,47	13,56	12,76	11,41
8. Pendapatan Regional Per Kapita	14,54	12,30	15,04	11,62

Lampiran 20.**Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Perkapita Atas Dasar Harga Konstan di Kota Banda Aceh (Persen), 2010-2013**

PERINCIAN	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Produk Domestik Regional Buto atas Dasar Harga Pasar	5,94	6,02	6,17	6,12
2. Penyusutan	2,00	2,00	2,58	1,89
3. Produk Domestik Regional Netto atas Dasar Biaya Faktor	6,01	6,09	6,23	6,19
4. Pajak Tak Langsung	2,00	2,00	1,75	1,51
5. Produk Domestik Regional Netto atas Dasar Biaya Faktor	6,18	6,26	6,41	6,36
6. Penduduk Pertengahan Tahun	5,04	1,97	2,17	2,08
7. PDRB Per Kapita	0,85	3,97	3,91	3,95
8. Pendapatan Regional Per Kapita	1,83	4,21	4,15	4,19



BAGIAN KEDUA

INFLASI



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam melaksanakan pembangunan, perencanaan yang akurat diperlukan Pemerintah. Salah satu indikator yang digunakan untuk perencanaan pembangunan di suatu daerah adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi.

Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin, bertambah miskin.

Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah.

Ketika terjadi inflasi, yang sering terjadi adalah bagi mereka yang berada di kelompok penduduk miskin tidak mengalami peningkatan pendapatan. Akibatnya, dengan pendapatan yang sama/tetap, barang ataupun jasa yang dapat mereka konsumsi menjadi berkurang. Kelompok masyarakat ini pun semakin berkurang tingkat kesejahtraannya dan semakin terpuruk dalam kemiskinan.

Bagi mereka yang berada di kelompok rentan/hampir miskin (memiliki pendapatan perkapita yang mendekati garis kemiskinan), hal yang sama juga dapat terjadi. Hal ini mengakibatkan mereka pun terbenam ke bawah dan ikut masuk ke dalam kelompok penduduk miskin. Pada akhirnya, jumlah penduduk miskin pun meningkat.

Pada tingkat korporat angka inflasi dapat dipakai untuk perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Dalam lingkup yang lebih luas (makro) angka inflasi menggambarkan

kondisi/stabilitas moneter dan perekonomian.

Secara spesifik angka inflasi dapat digunakan untuk bahan dalam melakukan kajian atau analisis berkaitan dengan:

- a. Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai (*Wage Indexation*)
- b. Penyesuaian Nilai Kontrak (*Contractual Payment*)
- c. Eskalasi Nilai Proyek (*Project Escalation*)
- d. Penentuan Target Inflasi (*Inflation Targeting*)
- e. Indeksasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (*Budget Indexation*)
- f. Sebagai pembagi PDB, PDRB (*GDP Deflator*)
- g. Sebagai proksi perubahan biaya hidup (*Proxy of cost of living*)
- h. Indikator dini tingkat bunga, valas, dan indeks harga saham.

1.2 Determinan Inflasi

Ada 3 faktor yang menjadi penyebab timbulnya inflasi, yakni :

Pertama, karena adanya tekanan dari sisi penawaran/supply (*cost push inflation*). Tekanan ini bisa disebabkan depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi.

Kedua, karena adanya tekanan dari sisi permintaan (*demand pull inflation*). Tekanan ini terjadi karena tingginya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaannya. Dalam konteks makroekonomi, kondisi ini digambarkan oleh *output* riil yang melebihi *output* potensialnya atau permintaan total (*aggregate demand*) lebih besar dari pada kapasitas perekonomian.

Ketiga, karena adanya tekanan dari sisi ekspektasi inflasi. Tekanan ini dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi dalam menggunakan ekspektasi angka inflasi dalam keputusan kegiatan ekonominya. Ekspektasi inflasi tersebut apakah lebih cenderung bersifat *adaptif* atau *forward looking*.

Hal ini tercermin dari perilaku pembentukan harga di tingkat produsen dan pedagang terutama pada saat menjelang hari-hari besar keagamaan (lebaran, natal, dan tahun baru) dan penentuan upah minimum regional (UMR).

Meskipun ketersediaan barang secara umum diperkirakan mencukupi dalam mendukung kenaikan permintaan, namun harga barang dan jasa pada saat-saat hari raya keagamaan meningkat lebih tinggi dari kondisi supply-demand tersebut.

Demikian halnya pada saat penentuan UMR, pedagang ikut pula meningkatkan harga barang meski kenaikan upah tersebut tidak terlalu signifikan dalam mendorong peningkatan permintaan.

1.3 Konsep Dan Definisi Terkait

Inflasi IHK atau **inflasi umum** (*headline inflation*) adalah inflasi seluruh barang/jasa yang dimonitor harganya secara periodik.

Inflasi umum adalah komposit/gabungan dari :

a. Inflasi Inti,

Komponen inflasi yang cenderung menetap atau persisten (*persistent component*) di dalam pergerakan inflasi dan dipengaruhi oleh faktor fundamental, seperti:

1. Interaksi permintaan-penawaran
2. Lingkungan eksternal: nilai tukar, harga komoditi internasional, inflasi mitra dagang
3. Ekspektasi Inflasi dari pedagang dan konsumen

b. Inflasi Non Inti

Komponen inflasi yang cenderung tinggi volatilitasnya karena dipengaruhi oleh selain faktor fundamental. Komponen inflasi non inti terdiri dari :

1. Inflasi Komponen Bergejolak (*Volatile Goods*) :

Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh shocks (kejutan) dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, atau faktor perkembangan harga komoditas pangan.

2. Inflasi Komponen Harga yang diatur Pemerintah (*Administered Prices*) :

Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh shocks (kejutan) berupa kebijakan harga Pemerintah, seperti harga BBM bersubsidi, tarif listrik, tarif angkutan, dll.

Harga Konsumen (HK) adalah harga transaksi yang terjadi antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen) secara eceran dengan pembayaran tunai. Eceran yang dimaksud adalah membeli suatu barang atau jasa dengan menggunakan satuan terkecil untuk dipakai/dikonsumsi.

Komoditas adalah jenis barang/jasa yang dikonsumsi secara luas oleh masyarakat kota tersebut; harganya dapat dipantau secara terus menerus dalam jangka waktu relatif lama; dan mempunyai persentase nilai konsumsi terhadap total konsumsi dalam kurun waktu tertentu (biasanya satu bulan), minimum sebesar 0,02 persen.

Kualitas atau merek barang merupakan spesifikasi barang. Satu macam barang dan jasa umumnya mempunyai lebih dari satu kualitas/merek.

Pedagang eceran adalah pihak atau seseorang yang menjual barang dan jasa kepada pembeli untuk dikonsumsi sendiri, bukan untuk diperdagangkan kembali.

Relatif Harga (RH) adalah rasio perbandingan harga suatu komoditi pada suatu periode waktu tertentu terhadap harga pada periode waktu sebelumnya.

Diagram timbangan adalah diagram yang menunjukkan persentase nilai konsumsi tiap jenis barang/jasa terhadap total rata-rata pengeluaran sekaligus mencerminkan pola konsumsi rumah tangga di suatu kota.

Nilai konsumsi adalah jumlah nilai yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memperoleh suatu komoditi untuk dikonsumsi. Nilai konsumsi suatu komoditi merupakan perkalian harga komoditi dengan banyaknya yang dikonsumsi pada periode dasar.

Dalam Penghitungan IHK ada 2 jenis nilai konsumsi:

1. Nilai konsumsi dasar (P_0Q_0) yang diperoleh dari hasil SBH 2007 yaitu rata-rata nilai pengeluaran rumah tangga sebulan untuk setiap jenis barang/jasa yang dikonsumsi.
2. Nilai konsumsi pada bulan berjalan (P_nQ_0) yang diperoleh dengan jalan mengalikan harga bulan berjalan dengan kuantitas konsumsi pada tahun dasar. Di dalam praktik, perhitungannya dilakukan secara bertahap dengan jalan menggunakan Relatif Harga (RH).

Indeks Harga Konsumen adalah indeks yang diperoleh dari hasil perbandingan nilai konsumsi pada bulan berjalan dengan nilai konsumsi dasar. Angka indeks ini nantinya sebagai dasar perhitungan inflasi.

Formula indeks yang digunakan untuk menghitung IHK masing-masing kota di atas dapat dijabarkan sebagai **Formula Laspeyres** dengan modifikasi sebagai berikut:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} \times P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^k P_{0i} Q_{0i}} \times 10$$

dimana:

- I_n : Indeks bulan berjalan
 P_{ni} : Harga suatu jenis barang pada bulan berjalan
 $P_{(n-1)i}$: Harga suatu jenis barang pada bulan sebelumnya
 $P_{(n-1)i}Q_{0i}$: Nilai konsumsi suatu jenis barang pada bulan sebelumnya
 $P_{0i}Q_{0i}$: Nilai konsumsi suatu jenis barang pada tahun dasar
 k : Jumlah jenis barang/jasa yang tercakup dalam paket komoditas kota yang bersangkutan.

Indeks subkelompok dari Relatif Harga (RH) suatu komoditas diperoleh dengan membandingkan harga konsumen bulan bersangkutan dengan bulan sebelumnya. Kemudian

Relatif Harga (RH) suatu komoditas dimaksud dikalikan dengan nilai konsumsi bulan sebelumnya untuk komoditas yang sama, hasilnya adalah nilai konsumsi komoditas bulan bersangkutan.

Selanjutnya nilai konsumsi dari beberapa komoditas yang tercakup dalam satu subkelompok dikumulatikan hasilnya disebut nilai konsumsi sub kelompok, kemudian dibagi dengan kumulatif nilai konsumsi tahun dasar dari beberapa komoditas yang tercakup dalam subkelompok tersebut dan hasilnya dikalikan 100, maka diperoleh indeks subkelompok. Apabila nilai konsumsi subkelompok yang tercakup dalam suatu kelompok dikumulatikan maka disebut sebagai nilai konsumsi kelompok.

Nilai Konsumsi Kelompok dibagi dengan kumulatif nilai konsumsi tahun dasar dari beberapa subkelompok yang sama yang tercakup dalam kelompok tersebut dan hasilnya dikalikan 100 diperoleh indeks kelompok. Nilai konsumsi kelompok dikumulatikan disebut nilai konsumsi umum. Nilai konsumsi umum yang dibagi dengan kumulatif nilai konsumsi umum tahun dasar dari beberapa kelompok dan lalu hasilnya dikalikan 100, maka diperoleh indeks umum.

BAB II INFLASI 2013

2.1 Inflasi Bulanan

Laju inflasi tahunan untuk tahun 2013 (*year on year*) yang merupakan perubahan IHK antara bulan Desember 2013 terhadap bulan Desember 2012 di Kota Banda Aceh sebesar 6,39 persen, lebih kecil dibandingkan Kota Lhokseumawe sebesar 8,27 persen dan jauh lebih kecil dari inflasi nasional yang mencapai 8,38 persen.

Inflasi ini merupakan yang tertinggi sejak tahun 2008 yang mencapai 10,27 persen. Inflasi yang tinggi ini juga meruntuhkan kecenderungan perubahan tingkat harga di Kota Banda Aceh sejak tahun 2009-2012 yang semakin kecil bahkan mendekati deflasi.

Laju Inflasi Kota Banda Aceh tahun 2013 sebesar 6,39 persen

Tabel : 2.1 Inflasi Bulanan Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe, dan Nasional (persen), 2013

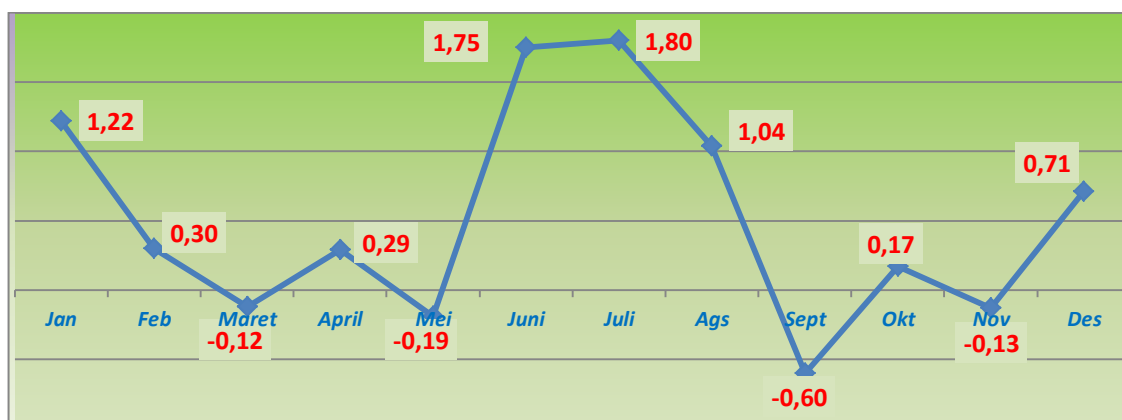
Bulan	Banda Aceh	Lhokseumawe	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	1,22	1,75	1,03
Februari	0,30	1,78	0,75
Maret	-0,12	0,46	0,63
April	0,29	0,09	-0,10
Mei	-0,19	0,88	-0,03
Juni	1,75	0,70	1,03
Juli	1,80	1,87	3,29
Agustus	1,04	0,26	1,12
September	-0,60	-0,95	-0,35
Oktober	0,17	0,64	0,09
November	-0,13	0,65	0,12
Desember	0,71	-0,12	0,55
2012	6,39	8,27	8,38

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Mencermati perkembangan harga barang dan jasa sepanjang tahun 2013, Kota Banda Aceh mengalami deflasi empat kali yakni pada bulan Maret, Mei, September, dan November. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun 2012 yang mencapai enam kali namun masih lebih baik dibandingkan Kota Lhokseumawe yang hanya dua kali ataupun rata-rata nasional yang tiga kali mengalami deflasi.

Gambar : 2.1 Inflasi Bulanan Kota Banda Aceh (persen), Januari-Desember 2013

Inflasi tahun 2013 Kota Banda Aceh merupakan yang terendah di Pulau Sumatera



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Inflasi pada bulan **Januari 2013** utamanya didorong oleh kenaikan harga pada kelompok Bahan Makanan dimana kelompok ini mengalami inflasi sebesar 4,42 persen yang mengakibatkan inflasi umum berada di tingkat 1,22 persen. Dorongan kelompok Bahan Makanan ini terus berlanjut pada bulan **Februari 2013** namun dengan dampak yang lebih kecil. Besaran inflasi yang lebih kecil di kelompok Bahan Makanan (1,11 persen) menyebabkan inflasi secara umum tertahan pada angka 0,30 persen.

Deflasi barang dan jasa secara umum untuk pertama kalinya pada tahun 2013 terjadi di bulan **Maret** sebesar 0,12 persen. Deflasi ini dipicu oleh deflasi pada kelompok Sandang sebesar 0,96 persen dan deflasi pada kelompok Bahan Makanan sebesar 0,81 persen. Deflasi pada kelompok Sandang sebenarnya telah lebih dahulu terjadi pada bulan Februari 2013 sebesar 1,20 persen.

Deflasi pada kelompok Bahan Makanan tidak terjadi lagi pada bulan berikutnya. Inflasi pada kelompok ini yang lumayan besar (1,51 persen) mampu mendorong terjadinya inflasi umum sebesar 0,29 persen di Bulan **April 2013**, walaupun kelompok Sandang justru mencatat deflasi tertinggi di tahun 2013 yakni sebesar 1,68 persen. Dorongan ini dapat terjadi karena bobot pengeluaran rumah tangga untuk kelompok Bahan Makanan dalam Diagram Timbang Paket Komoditas Biaya Hidup masih jauh lebih besar dibandingkan kelompok Kesehatan. Akibatnya, walaupun *tingkat perubahan harga-harga barang dan jasa* yang masuk dalam kelompok Kesehatan mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan kelompok Bahan Makanan, inflasi secara umum tetap terjadi.

Kondisi deflasi yang serupa dengan bulan Maret ternyata terjadi pada bulan **Mei 2013**. Deflasi pada kelompok Sandang dan Bahan Makanan menyebabkan deflasi terjadi kedua kalinya pada tahun 2013 sebesar 0,19 persen. Meski demikian, kelompok Perumahan justru mengalami inflasi tertinggi selama tahun 2013 pada bulan ini.

Di bulan **Juni 2013**, inflasi benar-benar tidak dapat dielakkan lagi. Pemerintah menaikkan harga BBM di pertengahan bulan ini. Premium bersubsidi naik menjadi Rp. 6.500,- dari harga sebelumnya sebesar Rp. 4.500,- dan solar bersubsidi naik menjadi Rp. 5.500,- dari harga sebelumnya sebesar Rp. 4.000,-. Tingkat harga barang/jasa pada sub kelompok Transportasi, sebagai komoditas yang langsung terpengaruh kenaikan harga BBM ini, terkerek ke atas dan mengalami inflasi hingga 2,98 persen. Meski demikian, inflasi tertinggi justru terjadi pada kelompok Bahan Makanan sebesar 4,50 persen. Inflasi tertinggi di dalam subkelompok ini terjadi pada Ikan Segar yang mengalami inflasi sebesar 16,93 persen atau lebih dari sepuluh persen. Inflasi yang terjadi pada kedua kelompok pengeluaran menyebabkan terjadinya inflasi umum sebesar 1,75 persen. Inflasi sebesar 4,50 persen merupakan inflasi bulanan tertinggi di tahun 2013 yang terjadi untuk suatu kelompok pengeluaran komoditas barang/jasa.

Pengaruh kenaikan BBM ternyata tidak hanya berakhir di bulan Juni saja. Di bulan **Juli 2013**, semua kelompok komoditas mengalami inflasi. Tidak mengherankan apabila inflasi tertinggi di tahun 2013 akhirnya terjadi pada bulan **Juli** yakni sebesar 1,80 persen.

Inflasi tertinggi di tahun 2013 untuk kelompok pengeluaran Transportasi dan Komunikasi justru baru terjadi pada bulan ini. Juli 2013. Pengaruh kenaikan BBM pada kelompok pengeluaran ini dan kondisi masyarakat yang memasuki bulan Ramadhan menjadi penyebab kenaikan tingkat harga komoditas barang dan jasa pada hampir semua kelompok. Sebagaimana yang biasa terjadi pada bulan puasa pada tahun-tahun sebelumnya, kenaikan harga terjadi didorong oleh konsumsi masyarakat akan bahan makanan yang lebih besar untuk keperluan berbuka puasa.

Ramadhan dan Lebaran 1 Syawal 1434 H yang jatuh di bulan **Agustus 2013** mempertahankan terjadinya perubahan tingkat harga menuju tingkat yang lebih tinggi. Pengeluaran masyarakat untuk konsumsi bahan makanan, makanan jadi, pakaian baru untuk puasa dan persiapan lebaran mengakibatkan kenaikan tingkat harga tetap terjadi. Walaupun tidak sebesar inflasi bulan Juli, namun inflasi tetap terjadi di bulan Agustus 2013 sebesar 1,04 persen. Semua kelompok komoditas barang dan jasa mengalami inflasi.. Kelompok Sandang menjadi kelompok komoditas yang mengalami inflasi tertinggi yakni 2,48 persen.

Tingginya perubahan tingkat harga komoditas barang dan jasa pada tiga bulan sebelumnya akhirnya berhenti dan tidak berlanjut di bulan **September 2013**. Terjadi deflasi sebesar 0,60 persen di bulan ini. Deflasi dipicu oleh penurunan perubahan tingkat harga untuk komoditas kelompok Bahan Makanan sebesar 3,43.

Bila ditilik dari perubahan harga di tingkat kelompok, deflasi sebesar 3,43 persen ini merupakan deflasi terbesar yang terjadi selama kurun waktu Januari-Desember tahun 2013. Hal ini dapat dipahami sebagai *rebound* atas terus naiknya harga komoditas barang di kelompok ini sejak bulan Juni 2013 yang selalu di atas satu persen.

Dimulainya semester baru untuk pendidikan level perguruan tinggi di bulan ini menyebabkan inflasi di sub kelompok pengeluaran untuk Jasa Pendidikan sebesar 3,81 persen. Inflasi yang cukup tinggi ini membuat kelompok Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga turut mengalami inflasi sebesar 2,17 persen, terbesar di tahun 2013. Walaupun semester baru sebenarnya sebagian sudah dimulai pada bulan Agustus 2013, namun inflasinya tidak sebesar bulan September dengan besaran inflasi sebesar 1,01 persen.

Menarik untuk dicermati bahwa di bulan September ini, kelompok Sandang masih tetap mengalami inflasi walaupun Idul Fitri telah berlalu. Bahkan inflasi kelompok ini di bulan September sebesar 2,63 persen merupakan inflasi tertinggi untuk kelompok komoditas barang dan jasa selama tahun 2013. Inflasi ini sebenarnya telah terjadi sejak Juli 2013. Inflasi pada bulan ini dipicu oleh inflasi pada sub kelompok Barang Pribadi dan Sandang lainnya. Sebesar 6,68 persen.

Inflasi terus menerus kelompok Sandang sejak Juli hingga September akhirnya terhenti di bulan **Oktober 2013**. Deflasi yang hampir satu persen yakni 0,97 persen dapat menahan inflasi umum di bulan ini tidak melebihi 0,17 persen. Inflasi di bulan ini banyak dipengaruhi oleh kenaikan tingkat harga komoditas kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau sebesar 0,71 persen. Di saat bersamaan, kelompok Bahan Makanan mengalami inflasi sebesar 0,21 persen setelah sebelumnya mengalami deflasi yang sangat besar di bulan September.

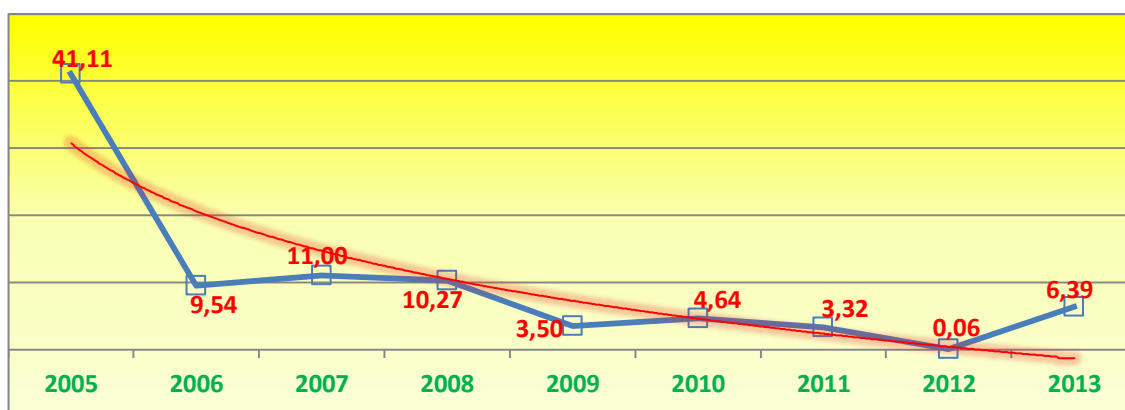
Kelompok Bahan Makanan kembali mengalami deflasi sebesar 0,64 persen di bulan **November 2013** yang akhirnya turut mendorong terjadinya deflasi umum sebesar 0,13 persen. Di bulan ini terlihat terjadinya sedikit penyesuaian tingkat harga baik inflasi maupun deflasi di semua kelompok pengeluaran kecuali Bahan Makanan tentunya.

Tahun 2013 ditutup dengan inflasi di bulan Desember 2013. Inflasi dipicu oleh kenaikan tingkat harga komoditas di semua kelompok pengeluaran, tertinggi di kelompok Bahan Makanan sebesar 1,66 persen dan kelompok Kesehatan sebesar 1,01 persen.

2.2 Laju Inflasi

Hingga tahun 2012, laju inflasi tahunan Kota Banda Aceh sesungguhnya menunjukkan gejala penurunan. Hal ini berlaku sejak tahun 2005, atau setelah Tsunami melanda Kota Banda Aceh pada bulan Desember 2004. Tren tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar : 2.2 Laju Inflasi Kota Banda Aceh (persen), 2005-2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Inflasi yang tinggi di tahun 2013 didorong oleh Transportasi dan Komunikasi serta Bahan Makanan.

Baik Kota Banda Aceh maupun Kota Lhokseumawe menikmati inflasi pada tahun 2012 yang rendah karena dorongan deflasi yang tinggi di kelompok pengeluaran Bahan Makanan. Hal ini berbanding terbalik dengan yang terjadi di tataran nasional dimana kelompok pengeluaran Bahan Makanan mengalami inflasi yang tinggi, bahkan lebih tinggi dibandingkan angka inflasi secara keseluruhan. Bila kelompok Sandang menjadi kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi di Kota Banda Aceh pada tahun 2012, maka kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau menjadi kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi di tingkat Nasional.

Kenaikan BBM pada bulan Juni 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 18 Tahun 2013 tentang Penyesuaian Harga Bensin (*Gasoline*) RON 88, dan Minyak Solar (*gas oil*) Bersubsidi, yang mulai berlaku pada tanggal 22 Juni 2013 telah menyebabkan laju inflasi tahunan yang tinggi. Pengaruh langsung dirasakan pada kelompok pengeluaran Transportasi dan Komunikasi yang mengalami inflasi 10,82 persen. Kenaikan inflasi yang lebih besar dirasakan kelompok pengeluaran Bahan Makanan yang mengalami inflasi 11,85 persen.

Kenaikan di atas 10 persen yang terjadi pada kedua kelompok pengeluaran tersebut mendorong lonjakan laju inflasi ke level baru 6,39 persen dari level lama yang mendekati nol persen. Inflasi ini bahkan masih lebih tinggi dari laju inflasi yang terjadi sejak tahun 2009. Inflasi 10,27 persen pada tahun 2008 juga disebabkan oleh kenaikan harga BBM pada 24 Mei

2008 berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 16 Tahun 2008. Berikut sekilas kenaikan harga komoditas Premium (Ron 88) dan Solar sejak tahun 2005.

Tabel : 2.2 Perbandingan Laju Inflasi Akibat Kenaikan BBM di Kota Banda Aceh, 2005; 2008; dan 2013

Tahun	Harga (Rp)		Persentase Kenaikan Harga		Laju Inflasi
	Premium (Ron 88)	Solar	Premium (Ron 88)	Solar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2005	2.400	2.100	-	-	
2008	4.500	4.300	87,50	104,76	10,27
2013	6.500	5.500	44,44	27,91	6,39

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Bila merujuk langsung pada komoditas tertentu, komoditas Bensin itu sendiri menyumbang lebih dari 1,1 poin dari besaran inflasi tahun 2013. Sedangkan tiga komoditas yakni Beras, Udang Basah, dan Cabe Merah bersama-sama menyumbang peranan sekitar 1,25 poin dari besaran inflasi tahun 2013.

Kebijakan pemerintah untuk menaikkan tarif listrik melalui Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 30 Tahun 2012 tentang Tarif Tenaga Listrik yang Disediakan Oleh Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara tanggal 21 Desember 2012 juga ikut mendorong kenaikan harga komoditas. Kenaikan Tarif listrik secara bertahap tiga bulan sekali yang dimaksudkan untuk menaikkan tarif dasar listrik pada tahun 2013 hingga 15 persen ini, turut menyumbang 0,28 poin dari besaran inflasi tahun 2013.

2.2.2 Laju Inflasi Kelompok Pengeluaran

Selama kurun waktu 2010-2012, lima kelompok pengeluaran yakni kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau; perumahan; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi, dan olah raga menunjukkan kecenderungan untuk tetap mengalami inflasi (*year on year*). Hanya kelompok pengeluaran bahan makanan serta transportasi dan komunikasi yang pernah mengalami deflasi (*y on y*).

Pada tahun 2013, semua kelompok pengeluaran mengalami inflasi kecuali kelompok pengeluaran Sandang. Hal ini menjadi menarik untuk dicermati karena setidaknya dalam kurun waktu lima tahun sebelumnya, kelompok pengeluaran ini selalu mengalami inflasi.

Tabel : 2.3 Laju Inflasi Kota Banda Aceh menurut Kelompok Pengeluaran (persen), 2010-2013

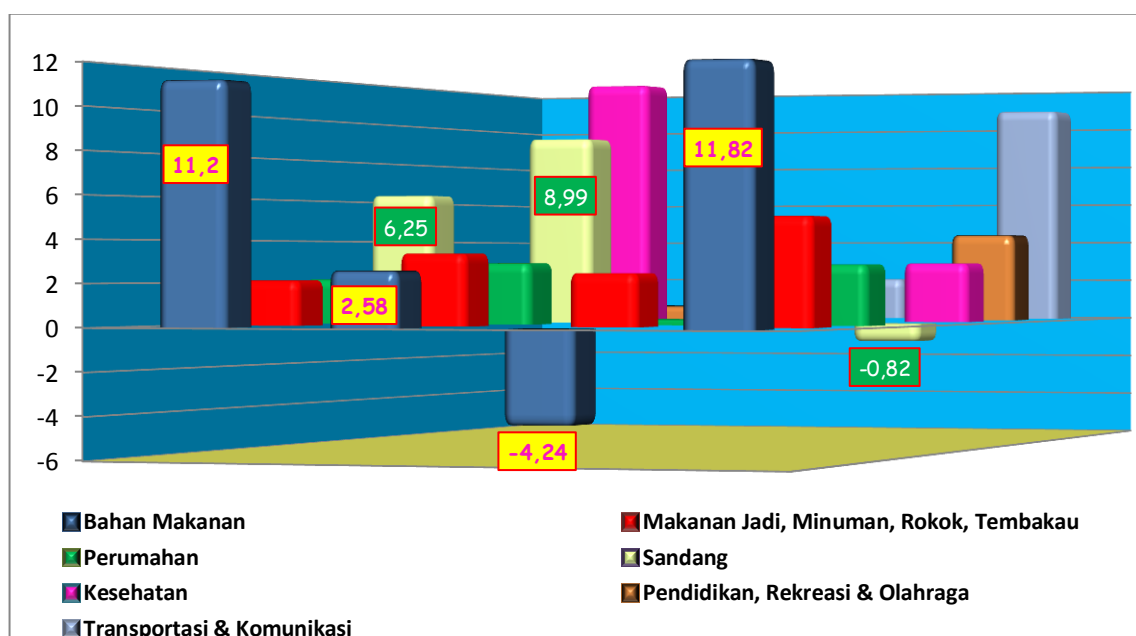
Kelompok Pengeluaran	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kota Banda Aceh	4,64	3,32	0,06	6,39
1. Bahan Makanan	11,20	2,58	-4,24	11,82
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	2,11	3,36	2,46	5,05
3. Perumahan	2,13	2,91	0,26	2,86
4. Sandang	6,25	8,99	3,28	-0,82
5. Kesehatan	0,37	11,86	1,87	2,90
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	2,93	0,68	2,73	4,33
7. Transportasi dan Komunikasi	0,25	-0,08	2,06	10,85

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Deflasi sebesar 0,82 persen pada kelompok pengeluaran ini disumbang oleh dorongan tingginya deflasi pada subkelompok pengeluaran Barang Pribadi dan Sandang Lain sebesar 7,87 persen yang mampu mengatasi dampak inflasi pada ketiga subkelompok lainnya. Sebagai tambahan, subkelompok Sandang Laki-Laki, Sandang Wanita, dan Sandang Anak-Anak ketiganya mengalami inflasi di kisaran 4 persen.

Gambar : 2.3 Laju Inflasi Kota Banda Aceh menurut Kelompok Pengeluaran (persen), 2010-2013

Deflasi kelompok pengeluaran Sandang baru pertama kali terjadi sejak tahun 2009



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

2.3 Perbandingan Regional

Laju inflasi Kota Banda Aceh pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang sangat besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun hal ini juga terjadi pada kota-kota lainnya di Pulau Sumatera.

Tercatat bahwa inflasi yang dialami Kota Banda Aceh pada tahun 2013 masih yang terendah dibandingkan 15 kota lainnya di Sumatera yang turut dihitung inflasinya. Hal ini serupa dengan yang terjadi pada tahun 2012 dimana Kota Banda Aceh berada pada peringkat pertama untuk kota yang mengalami inflasi terendah di Pulau Sumatera dan diikuti oleh Kota Lhokseumawe di peringkat kedua.

Pada tahun 2013, perubahan laju inflasi di Kota Lhokseumawe tidak dapat dijaga sebaik Kota Banda Aceh yang mengakibatkan kota ini turun ke peringkat kelima untuk kota dengan inflasi terendah di Pulau Sumatera. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan laju inflasi kedua daerah yang membesar. Selisih laju inflasi kedua daerah di tahun 2012 berada pada angka 0,33 poin. Selisih ini kemudian membesar menjadi 1,88 poin pada tahun 2013.

Perubahan terbesar dialami Kota Sibolga yang turun 6 tingkat menjadi peringkat 12 di tahun 2013. Sebaliknya, lompatan peringkat dialami Kota Bandar Lampung yang naik 10 tingkat dari peringkat 13 pada tahun 2012 menjadi peringkat 3 pada tahun 2013. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel : 2.4 Perbandingan Laju Inflasi dan Indeks Harga Konsumen Desember 2012 Kota-Kota di Pulau Sumatera (2007=100), 2012 dan 2013

Kota	2012			2013		
	Inflasi	IHK Desember	Peringkat	Inflasi	IHK Desember	Peringkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Dumai	3,21	138,28	5	8,60	150,17	7
2 Pematang Siantar	4,73	139,13	15	12,02	155,85	16
3 Tanjung Pinang	3,92	134,95	10	10,09	148,56	13
4 Padang	4,16	140,15	11	10,87	155,39	15
5 Pangkal Pinang	6,57	148,87	15	8,71	161,83	8
6 Sibolga	3,30	140,64	6	10,08	154,82	12
7 Banda Aceh	0,06	127,19	1	6,39	135,32	1
8 Bandar Lampung	4,30	147,31	13	7,56	158,44	3
9 Batam	2,02	127,82	3	7,81	137,80	4
10 Jambi	4,22	139,12	12	8,74	151,28	9
11 Bengkulu	4,61	142,35	14	9,94	156,50	11
12 Padang Sidempuan	3,54	137,02	8	7,82	147,74	6
13 Medan	3,79	135,15	9	10,09	148,79	13
14 Pekanbaru	3,35	133,68	7	8,83	145,49	10
15 Lhokseumawe	0,39	133,52	2	8,27	144,56	5
16 Palembang	2,72	133,44	4	7,04	142,84	2

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

LAMPIRAN

Lampiran 1

Berdasarkan tingkat volatilitas harga komoditas barang/jasa, maka pengumpulan data harga komoditas barang/jasa yang dilakukan BPS menggunakan daftar dan periode waktu yang berbeda-beda seperti tabel di bawah ini:

Daftar Isian yang Digunakan dalam Pencacahan Harga Konsumen

Jenis Daftar	Frekuensi Pencacahan	Hari Pencacahan	Lamanya
(1)	(2)	(3)	(4)
HK-1.1	Mingguan	Senin dan Selasa	2 hari
HK-1.2	Dua Mingguan	Rabu dan Kamis dalam Minggu I & III	2 hari
HK-2.1	Bulanan	Mulai hari Selasa yang terdekat dengan Tanggal 15, sampai dengan hari Kamis	3 hari
HK-2.2	Bulanan	Awal bulan, tanggal 5 s.d. 15	10 hari
HK-3	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-4	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-5	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-6/A/B/C	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari

Penjelasan Tabel :

Daftar HK-1.1

Daftar isian digunakan untuk mencatat data HK komoditi yang harganya sering berubah atau mempunyai fluktuasi harga relatif tinggi. Pencacahannya dilakukan pada hari Senin dan Selasa (2 hari) setiap minggu. Khusus untuk komoditi beras, jenis kualitas yang dimonitor diperoleh dari survei khusus yaitu Survei Volume Penjualan Eceran Beras. Survei ini dilakukan dua kali dalam setahun.

Daftar HK-1.2

Daftar isian ini digunakan untuk mencatat data HK komoditi yang harganya tidak sering berubah. Pencacahannya dilakukan 2 kali setiap bulan yaitu pada hari Rabu dan Kamis (2 hari) minggu I dan III. Yang disebut Minggu I adalah minggu dimana tanggal 1-nya jatuh pada hari Senin atau Selasa. Jika tanggal 1 jatuh pada hari Rabu, Kamis dan seterusnya maka tidak dianggap minggu I.

Daftar HK-2.1

Daftar isian digunakan untuk mencatat data HK komoditi yang harganya sering berubah atau mempunyai fluktuasi harga relatif tinggi. Pencacahannya dilakukan pada hari Senin dan Selasa (2 hari) setiap minggu. Khusus untuk komoditi beras, jenis kualitas yang dimonitor diperoleh dari survei

husus yaitu Survei Volume Penjualan Eceran Beras. Survei ini dilakukan dua kali dalam setahun.

Daftar HK-2.2

Daftar isian ini digunakan untuk mencatat HK komoditi bukan makanan. Pencacahannya dilakukan sebulan sekali dimulai tanggal 5 s.d 15.

Daftar HK-3

Daftar isian ini digunakan untuk mencatat data HK komoditi tarif jasa-jasa, bahan bangunan, perlengkapan rumahtangga, alat elektronik, suku cadang kendaraan dan sebagainya. Pencacahannya dilakukan sebulan sekali dimulai tanggal 1 s.d. 10.

Daftar HK-4

Daftar isian ini digunakan untuk mencatat harga sewa dan kontrak rumah. Pencacahannya dilakukan sebulan sekali dimulai tanggal 1 s.d. tanggal 10. Kualitas rumah yang dimonitor harga sewa/kontraknya diperoleh dari hasil survei yang dinamakan survei sewa dan kontrak rumah yang dilaksanakan secara insidentil.

Daftar HK-5

Daftar isian ini digunakan untuk mencatat tarif/upah pembantu rumah tangga saja. Pencacahannya dilakukan sebulan sekali mulai tanggal 1 s.d. tanggal 10.

Klasifikasi pembantu rumah tangga yang dimonitor juga diperoleh dari survei pembantu rumah tangga yang dilakukan secara insidentil.

Daftar HK 6A, B dan C

Daftar isian ini digunakan untuk mencatat uang sekolah maupun uang kuliah. Daftar ini terdiri dari 3 macam, yaitu daftar HK 6A untuk mencatat uang sekolah dasar atau yang setingkat, daftar HK 6B untuk mencatat uang sekolah menengah (SLTP dan SMU) atau setingkat dan daftar HK 6C untuk mencatat uang kuliah tingkat perguruan tinggi atau akademi.

Pencacahannya dilakukan sebulan sekali dimulai tanggal 1 Sampai dengan tanggal 10. Kualitas sekolah yang dimonitor uang sekolahnya diperoleh dari hasil survei uang sekolah yang juga dilaksanakan secara insidentil.

Lampiran 2

Inflasi yang diukur dengan IHK di Indonesia dikelompokkan ke dalam 7 kelompok pengeluaran (berdasarkan *the Classification of individual consumption by purpose - COICOP*) dan 35 subkelompok barang/jasa sebagai berikut:

I. Bahan Makanan

- a. Padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya
- b. Daging dan hasil-hasilnya
- c. Ikan segar
- d. Ikan diawetkan
- e. Telur, susu dan hasil-hasilnya
- f. Sayur-sayuran
- g. Kacang-kacangan
- h. Buah-buahan
- i. Bumbu-bumbuan
- j. Lemak dan minyak
- k. Bahan Makanan lainnya

II. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

- a. Makanan jadi
- b. Minuman yang tidak beralkohol
- c. Tembakau dan minuman beralkohol

III. Perumahan

- a. Biaya tempat tinggal
- b. Bahan bakar, penerangan, dan air
- c. Perlengkapan rumah tangga
- d. Penyelenggaraan rumah tangga

IV. Sandang

- a. Sandang laki-laki
- b. Sandang wanita
- c. Sandang anak-anak
- d. Barang pribadi dan sandang lainnya

V. Kesehatan

- a. Jasa kesehatan
- b. Obat-obatan
- c. Jasa perawatan jasmani
- d. Perawatan jasmani dan kosmetik

VI. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga

- a. Pendidikan
- b. Kursus-kursus
- c. Perlengkapan/peralatan pendidikan
- d. Rekreasi
- e. Olah Raga

VII. Transpor dan Komunikasi

- a. Transpor
- b. Komunikasi dan pengiriman
- c. Sarana penunjang transport
- d. Jasa keuangan

Lampiran 3

**Jumlah Barang/Jasa yang Masuk ke dalam Paket Komoditas Indeks Harga Konsumen (IHK)
Kota Banda Aceh Menurut Kelompok Pengeluaran, (2002, 2007, 2012)**

Kelompok Pengeluaran		2002	2007	2012*
	Umum	327	342	383
1.	Bahan Makanan	98	102	108
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, & Tembakau	35	39	49
3.	Perumahan, Air, Listrik, Gas, & Bahan Bakar	54	64	67
4.	Sandang	52	44	55
5.	Kesehatan	29	29	33
6.	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	29	34	36
7.	Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	30	30	35

Keterangan: *) Diagram Timbang dan Paket Komoditas hasil IHK 2012 baru akan mulai digunakan untuk perhitungan inflasi sejak bulan Januari 2014.

Lampiran 4**Komoditas Volatile Goods***

CABE MERAH	KERAPU	MINYAK GORENG	TELUR AYAM RAS
DAGING AYAM RAS	TERONG PANJANG	IKAN ASIN BELAH	APEL
UDANG BASAH	TONGKOL	SUSU BUBUK	SABUN DETERGEN BUBUK
KEMBUNG/GEMBUNG	DENCIS	JERUK NIPIS/LIMAU	KANGKUNG
CABE HIJAU	CUMI-CUMI	TOMAT BUAH	SABUN CAIR/CUCI PIRING
RAMBE	TOMAT SAYUR	ANGGUR	DAGING SAPI
BERAS	TERI	MUJAIR	BAYAM
TERI	WORTEL	GULA PASIR	GULA MERAH
BUAH MELINJO/MELINJO MENTAH	DAUN BAWANG	DAUN SELEDRI	SUSU UNTUK BALITA
BAWANG MERAH	DAGING AYAM KAMPUNG	TAUGE/KECAMBAH	SUSU UNTUK BAYI
IKAN KAYU	DAUN MELINJO	KOL PUTIH/KUBIS	BLENDER
KETIMUN	KAKAP MERAH	JAHE	SEMANGKA
CABE RAWIT	BUNCIS	SELADA/DAUN SELADA	SAWI HIJAU
EMAS PERHIASAN	BAWANG PUTIH	KEMBANG KOL	LADA/MERICA
BANDENG	KACANG TANAH	PEPAYA	SUSU UNTUK TULANG/MANULA
EMPING MENTAH	JERUK	ALPUKAT	
KACANG PANJANG	CUMI-CUMI	KULKAS/LEMARI ES	
JAGUNG MUDA	KENTANG	SIROP	

*) Komoditas barang/jasa dengan harga yang bergejolak

Lampiran 5**Komoditas Administered Price***

1. Rokok Kretek	12. Solar
2. Rokok Kretek Filter	13. Tarif Taksi
3. Rokok Putih	14. Biaya Kirim SURat
4. Tarif Air Minum PDAM	15. Tarif Telepon
5. Tarif Listrik	16. Biaya Telepon di Wartel
6. Bahan Bakar Rumah Tangga	17. Biaya Pembuatan SIM
7. Tarif Puskesmas	18. Tarif Jalan Tol
8. Angkutan Sungai, Danau, Penyeberangan	19. Tarif Parkir
9. Angkutan Dalam Kota	20. Jasa Pembuatan SIM
10. Angkutan Laut	21. Jasa Perpanjangan STNK
11. Bensin	

*) Komoditas barang/jasa yang harganya diatur pemerintah

Lampiran 6**Indeks Harga Konsumen (IHK) di Kota Banda Aceh, 2013**

Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	Transportasi dan Komunikasi	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	142,34	131,99	120,23	167,81	147,45	118,20	98,52	128,74
Februari	143,92	132,04	120,70	165,79	147,48	118,34	98,53	129,12
Maret	142,76	133,50	120,53	164,20	148,42	118,34	98,57	128,96
April	144,91	133,53	120,64	161,44	148,33	118,44	98,60	129,34
Mei	143,55	133,89	121,36	159,54	148,33	118,48	98,62	129,10
Juni	150,01	134,82	121,41	159,00	148,20	118,84	101,56	131,36
Juli	152,72	136,18	122,07	160,37	148,66	119,30	108,44	133,73
Agustus	155,93	136,57	122,26	164,34	148,79	120,51	109,12	135,12
September	150,58	136,63	122,42	168,66	150,16	123,13	109,07	134,31
Oktober	150,89	137,60	122,84	167,02	150,11	123,13	109,12	134,54
November	149,93	137,67	123,29	166,33	150,10	123,03	109,16	134,37
Desember	152,42	138,65	123,60	166,34	151,62	123,29	109,21	135,32

Lampiran 7**Inflasi Menurut Bulan dan Kelompok Pengeluaran di Kota Banda Aceh, 2013**

Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	Transportasi dan Komunikasi	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	4,42	0,01	0,06	0,05	0,07	0,03	0,00	1,22
Februari	1,11	0,04	0,39	-1,20	0,02	0,12	0,01	0,30
Maret	-0,81	1,11	-0,14	-0,96	0,64	0,00	0,04	-0,12
April	1,51	0,02	0,09	-1,68	-0,06	0,08	0,08	0,29
Mei	-0,94	0,27	0,60	-1,18	0,00	0,03	0,02	-0,19
Juni	4,50	0,69	0,04	-0,34	-0,09	0,30	2,88	1,75
Juli	1,81	1,01	0,54	0,86	0,31	0,39	6,77	1,80
Agustus	2,10	0,29	0,16	2,48	0,09	1,01	0,63	1,04
September	-3,43	0,04	0,13	2,63	0,92	2,17	-0,05	-0,60
Oktober	0,21	0,71	0,34	-0,97	-0,03	0,00	0,05	0,17
November	-0,64	0,05	0,37	-0,41	-0,01	-0,08	0,04	-0,13
Desember	-0,64	0,05	0,37	-0,41	-0,01	-0,08	0,05	0,71

Lampiran 8**Laju Inflasi Kota Banda Aceh Menurut Kelompok Pengeluaran, 2000-2013**

Tahun	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	Transportasi dan Komunikasi	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2000	8,64	7,41	13,40	20,41	7,04	11,72	6,94	10,57
2001	15,40	22,65	15,63	18,26	15,62	17,08	11,80	16,60
2002	7,40	11,33	17,23	6,26	8,75	8,04	12,10	10,14
2003	-3,59	4,31	8,30	9,39	8,11	11,34	2,57	3,50
2004	4,64	4,96	11,33	5,17	0,88	14,39	8,18	6,97
2005	60,65	45,60	21,60	25,14	8,04	8,71	61,81	41,11
2006	15,36	1,87	10,61	15,51	9,39	3,14	0,71	9,54
2007	15,73	3,01	9,15	22,53	13,10	5,56	3,18	11,00
2008	14,75	14,41	7,35	16,73	16,44	5,86	-0,25	10,27
2009	2,95	5,31	3,40	10,30	7,36	4,49	-2,70	3,50
2010	11,20	2,11	2,13	6,25	0,37	2,93	0,25	4,64
2011	2,58	3,36	2,91	8,99	11,86	0,68	-0,08	3,32
2012	-4,24	2,46	0,26	3,28	1,87	2,73	2,06	0,06
2013	11,82	5,05	2,86	-0,82	2,90	4,33	10,85	6,39

Lampiran 9

**Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender
serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh,
Bulan Januari 2013 (2007=100)**

Kelompok/ Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan terhadap Desember 2012	Inflasi Tahun Kalender (% Perubahan Januari 2013 terhadap Desember 2012)	Inflasi Year on Year (% Perubahan Januari 2013 terhadap Januari 2012)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	128.74	1.22	1.22	1.25
I. BAHAN MAKANAN	142.34	4.42	4.42	-0.60
a. Padi-padian, Umbi-umbian, dan Hasilnya	155.76	1.56	1.59	7.04
b. Daging dan Hasil-Hasilnya	138.93	6.29	6.29	5.67
c. Ikan Segar	129.66	6.88	6.88	-9.43
d. Ikan diawetkan	153.99	2.49	2.49	-3.42
e. Telur, Susu, dan Hasil-Hasilnya	142.57	6.90	6.90	6.34
f. Sayur-Sayuran	133.50	2.27	2.27	1.44
g. Kacang-Kacangan	117.20	-0.02	-0.02	4.14
h. Buah-buahan	151.59	2.24	2.24	8.05
i. Bumbu-bumbuan	140.73	13.01	13.01	-18.15
j. Lemak dan Minyak	143.27	0.04	0.04	0.41
k. Bahan Makanan Lainnya	223.48	-1.30	-1.30	-0.46
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	131.99	0.01	0.01	2.39
a. Makanan Jadi	130.00	0.01	0.01	0.74
b. Minuman Tidak Beralkohol	127.59	0.05	0.05	4.29
c. Tembakau dan Minuman Beralkohol	140.58	0.00	0.00	4.47
III. PERUMAHAN	120.23	0.06	0.06	0.93
a. Biaya Tempat Tinggal	116.77	0.08	0.08	1.04
b. Bahan Bakar, Penerangan, dan Air	119.28	-0.01	-0.01	-1.88
c. Perlengkapan Rumah tangga	153.89	-0.08	-0.08	3.83
d. Penyelenggaraan Rumah tangga	111.80	0.29	0.29	2.47
IV. SANDANG	167.81	0.05	0.05	3.46
a. Sandang Laki-Laki	135.74	0.00	0.00	1.78
b. Sandang Wanita	141.45	0.00	0.00	-2.76
c. Sandang Anak-Anak	164.14	0.00	0.00	4.17
d. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	214.69	0.13	0.13	7.71
V. KESEHATAN	147.45	0.07	0.07	2.06
a. Jasa Kesehatan	180.02	0.00	0.00	0.00
b. Obat-Obatan	113.59	0.00	0.00	0.98
c. Jasa Perawatan Jasmani	155.88	0.00	0.00	5.17
d. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	144.91	0.15	0.15	3.07
VI. PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	118.20	0.03	0.03	2.85
a. Jasa Pendidikan	122.22	0.00	0.00	5.31
b. Kursus-Kursus/Pelatihan	168.88	0.00	0.00	1.66
c. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	112.05	0.00	0.00	1.82
d. Rekreasi	107.06	0.00	0.00	-0.02
e. Olahraga	114.44	1.67	1.67	2.01
VII. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	98.52	0.00	0.00	2.01
a. Transportasi	106.09	0.00	0.00	2.28
b. Komunikasi dan Pengiriman	77.10	0.00	0.00	0.50
c. Sarana Penunjang Transportasi	126.63	0.00	0.00	4.17
d. Jasa Keuangan	122.52	0.00	0.00	3.04

Lampiran 10

**Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender
serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh,
Bulan Februari 2013 (2007=100)**

Kelompok/ Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan terhadap Januari 2013	Inflasi Tahun Kalender (% Perubahan Februari 2013 terhadap Desember 2012)	Inflasi Year on Year (% Perubahan Februari 2013 terhadap Februari 2012)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	129.12	0.30	1.52	1.83
I. BAHAN MAKANAN	143.92	1.11	5.58	2.22
a. Padi-padian, Umbi-umbian, dan Hasilnya	158.69	1.88	3.48	6.82
b. Daging dan Hasil-Hasilnya	133.13	-4.17	1.85	-0.48
c. Ikan Segar	126.27	-2.61	4.09	-10.10
d. Ikan diawetkan	151.81	-1.42	1.04	-9.04
e. Telur, Susu, dan Hasil-Hasilnya	142.39	-0.13	6.76	6.24
f. Sayur-Sayuran	133.89	0.29	2.57	10.58
g. Kacang-Kacangan	117.07	-0.11	-0.13	3.57
h. Buah-buahan	166.23	9.66	12.11	20.44
i. Bumbu-bumbuan	160.08	13.75	28.55	12.96
j. Lemak dan Minyak	143.40	0.09	0.13	0.38
k. Bahan Makanan Lainnya	223.68	0.09	-1.21	-0.89
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	132.04	0.04	0.05	2.25
a. Makanan Jadi	130.00	0.00	0.01	0.74
b. Minuman Tidak Beralkohol	127.82	0.18	0.23	3.57
c. Tembakau dan Minuman Beralkohol	140.58	0.00	0.00	4.47
III. PERUMAHAN	120.70	0.39	0.45	1.17
a. Biaya Tempat Tinggal	116.98	0.18	0.26	1.04
b. Bahan Bakar, Penerangan, dan Air	121.06	1.49	1.48	-0.45
c. Perlengkapan Rumah tangga	153.86	-0.02	-0.10	3.77
d. Penyelenggaraan Rumah tangga	112.26	0.41	0.70	2.57
IV. SANDANG	165.79	-1.20	-1.15	1.25
a. Sandang Laki-Laki	135.84	0.07	0.07	1.85
b. Sandang Wanita	141.42	-0.02	-0.02	-2.78
c. Sandang Anak-Anak	164.14	0.00	0.00	4.17
d. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	208.59	-2.84	-2.71	2.28
V. KESEHATAN	147.48	0.02	0.10	2.08
a. Jasa Kesehatan	180.02	0.00	0.00	0.00
b. Obat-Obatan	113.59	0.00	0.00	0.98
c. Jasa Perawatan Jasmani	155.88	0.00	0.00	5.17
d. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	144.97	0.04	0.19	3.11
VI. PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	118.34	0.12	0.14	2.82
a. Jasa Pendidikan	122.22	0.00	0.00	5.31
b. Kursus-Kursus/Pelatihan	168.88	0.00	0.00	1.66
c. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	112.88	0.74	0.74	1.53
d. Rekreasi	107.04	-0.02	-0.02	0.11
e. Olahraga	114.44	0.00	1.67	2.01
VII. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	98.53	0.01	0.01	1.69
a. Transportasi	106.10	0.01	0.01	1.86
b. Komunikasi dan Pengiriman	77.10	0.00	0.00	0.30
c. Sarana Penunjang Transportasi	126.63	0.00	0.00	4.14
d. Jasa Keuangan	122.52	0.00	0.00	3.04

Lampiran 11

**Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender
serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh,
Bulan Maret 2013 (2007=100)**

Kelompok/ Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan terhadap Februari 2013	Inflasi Tahun Kalender (% Perubahan Maret 2013 terhadap Desember 2012)	Inflasi Year on Year (% Perubahan Maret 2013 terhadap Maret 2012)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	128.96	-0.12	1.39	1.29
I. BAHAN MAKANAN	142.76	-0.81	4.73	0.28
a. Padi-padian, Umbi-umbian, dan Hasilnya	156.89	-1.13	2.30	5.77
b. Daging dan Hasil-Hasilnya	132.23	-0.68	1.16	-0.72
c. Ikan Segar	123.17	-2.46	1.53	-14.49
d. Ikan diawetkan	158.07	4.12	5.20	-1.96
e. Telur, Susu, dan Hasil-Hasilnya	135.14	-5.09	1.33	2.18
f. Sayur-Sayuran	133.23	-0.49	2.06	11.47
g. Kacang-Kacangan	116.11	-0.82	-0.95	2.36
h. Buah-buahan	168.09	1.12	13.37	15.56
i. Bumbu-bumbuan	170.27	6.37	36.73	18.54
j. Lemak dan Minyak	139.52	-2.71	-2.58	-2.34
k. Bahan Makanan Lainnya	221.74	-0.87	-2.07	-2.86
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	133.50	1.11	1.15	3.02
a. Makanan Jadi	130.04	0.03	0.04	0.47
b. Minuman Tidak Beralkohol	127.99	0.13	0.36	3.15
c. Tembakau dan Minuman Beralkohol	146.47	4.19	4.19	8.52
III. PERUMAHAN	120.53	-0.14	0.31	0.84
a. Biaya Tempat Tinggal	116.73	-0.21	0.04	0.60
b. Bahan Bakar, Penerangan, dan Air	121.06	0.00	1.48	-0.45
c. Perlengkapan Rumah tangga	153.86	0.00	-0.10	3.54
d. Penyelenggaraan Rumah tangga	112.23	-0.03	0.67	2.16
IV. SANDANG	164.20	-0.96	-2.10	0.40
a. Sandang Laki-Laki	135.27	-0.42	-0.35	1.42
b. Sandang Wanita	141.42	0.00	-0.02	-2.96
c. Sandang Anak-Anak	164.10	-0.02	-0.02	4.12
d. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	204.24	-2.09	-4.74	0.56
V. KESEHATAN	148.42	0.64	0.73	2.74
a. Jasa Kesehatan	181.94	1.07	1.07	1.07
b. Obat-Obatan	113.59	0.00	0.00	0.98
c. Jasa Perawatan Jasmani	155.88	0.00	0.00	5.17
d. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	145.97	0.69	0.88	3.84
VI. PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	118.34	0.00	0.14	2.89
a. Jasa Pendidikan	122.22	0.00	0.00	5.31
b. Kursus-Kursus/Pelatihan	168.88	0.00	0.00	1.66
c. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	112.88	0.00	0.74	1.53
d. Rekreasi	107.04	0.00	-0.02	0.34
e. Olahraga	114.44	0.00	1.67	2.01
VII. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	98.57	0.04	0.05	1.69
a. Transportasi	106.15	0.05	0.06	1.87
b. Komunikasi dan Pengiriman	77.12	0.03	0.03	0.33
c. Sarana Penunjang Transportasi	126.63	0.00	0.00	4.05
d. Jasa Keuangan	124.64	1.73	1.73	4.83

Lampiran 12

**Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender
serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh,
Bulan April 2013 (2007=100)**

Kelompok/ Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan terhadap Maret 2013	Inflasi Tahun	
			Kalender (% Perubahan April 2013 terhadap Desember 2012)	Inflasi Year on Year (% Perubahan April 2013 terhadap April 2012)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	129.34	0.29	1.69	1.72
I. BAHAN MAKANAN	144.91	1.51	6.31	2.30
a. Padi-padian, Umbi-umbian, dan Hasilnya	153.53	-2.14	0.11	3.89
b. Daging dan Hasil-Hasilnya	134.43	1.66	2.85	-0.58
c. Ikan Segar	121.14	-1.65	-0.14	-10.39
d. Ikan diawetkan	153.28	-3.03	2.02	-4.45
e. Telur, Susu, dan Hasil-Hasilnya	134.28	-0.64	0.68	2.10
f. Sayur-Sayuran	133.63	0.30	2.37	6.50
g. Kacang-Kacangan	114.46	-1.42	-2.35	0.14
h. Buah-buahan	193.44	15.08	30.46	29.27
i. Bumbu-bumbuan	177.77	4.40	42.75	11.78
j. Lemak dan Minyak	139.40	-0.09	-2.66	-2.77
k. Bahan Makanan Lainnya	230.73	4.05	1.90	0.41
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	133.53	0.02	1.17	2.93
a. Makanan Jadi	130.06	0.02	0.05	0.49
b. Minuman Tidak Beralkohol	128.06	0.05	0.42	2.69
c. Tembakau dan Minuman Beralkohol	146.47	0.00	4.19	8.52
III. PERUMAHAN	120.64	0.09	0.40	0.77
a. Biaya Tempat Tinggal	116.73	0.00	0.04	0.35
b. Bahan Bakar, Penerangan, dan Air	121.06	0.00	1.48	-0.45
c. Perlengkapan Rumah tangga	155.00	0.74	0.64	4.38
d. Penyelenggaraan Rumah tangga	112.32	0.08	0.75	2.18
IV. SANDANG	161.44	-1.68	-3.74	-0.71
a. Sandang Laki-Laki	137.06	1.32	0.97	2.77
b. Sandang Wanita	141.42	0.00	-0.02	-2.96
c. Sandang Anak-Anak	164.10	0.00	-0.02	3.87
d. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	194.65	-4.70	-9.22	-2.72
V. KESEHATAN	148.33	-0.06	0.67	2.59
a. Jasa Kesehatan	181.94	0.00	1.07	1.07
b. Obat-Obatan	114.29	0.62	0.62	1.60
c. Jasa Perawatan Jasmani	155.88	0.00	0.00	5.17
d. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	145.53	-0.30	0.57	3.35
VI. PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	118.44	0.08	0.23	3.01
a. Jasa Pendidikan	122.22	0.00	0.00	5.31
b. Kursus-Kursus/Pelatihan	168.88	0.00	0.00	1.66
c. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	112.88	0.00	0.74	1.53
d. Rekreasi	107.38	0.32	0.30	0.78
e. Olahraga	114.44	0.00	1.67	2.01
VII. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	98.60	0.03	0.08	1.70
a. Transportasi	106.63	0.45	0.51	2.29
b. Komunikasi dan Pengiriman	76.31	-1.05	-1.02	-0.73
c. Sarana Penunjang Transportasi	126.63	0.00	0.00	4.05
d. Jasa Keuangan	124.64	0.00	1.73	4.83

Lampiran 13

**Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender
serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh,
Bulan Mei 2013 (2007=100)**

Kelompok/ Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan terhadap April 2013	Inflasi Tahun	
			Kalender (% Perubahan Mei 2013 terhadap Desember 2012)	Inflasi Year on Year (% Perubahan Mei 2013 terhadap Mei 2012)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	129.10	-0.19	1.50	2.14
I. BAHAN MAKANAN	143.55	-0.94	5.31	3.21
a. Padi-padian, Umbi-umbian, dan Hasilnya	153.32	-0.14	-0.03	4.94
b. Daging dan Hasil-Hasilnya	135.37	0.70	3.57	3.41
c. Ikan Segar	114.64	-5.37	-5.50	-11.45
d. Ikan diawetkan	157.75	2.92	4.99	1.77
e. Telur, Susu, dan Hasil-Hasilnya	134.51	0.17	0.85	2.88
f. Sayur-Sayuran	131.05	-1.93	0.39	4.82
g. Kacang-Kacangan	114.44	-0.02	-2.37	0.56
h. Buah-buahan	179.26	-7.33	20.90	19.57
i. Bumbu-bumbuan	215.34	21.13	72.92	34.96
j. Lemak dan Minyak	139.40	0.00	-2.66	-3.45
k. Bahan Makanan Lainnya	225.14	-2.42	-0.57	-4.14
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	133.89	0.27	1.45	3.22
a. Makanan Jadi	130.06	0.00	0.05	0.49
b. Minuman Tidak Beralkohol	128.34	0.22	0.64	3.16
c. Tembakau dan Minuman Beralkohol	147.75	0.87	5.10	9.30
III. PERUMAHAN	121.36	0.60	1.00	1.54
a. Biaya Tempat Tinggal	116.86	0.11	0.15	0.42
b. Bahan Bakar, Penerangan, dan Air	124.34	2.71	4.23	3.20
c. Perlengkapan Rumah tangga	155.81	0.52	1.17	5.05
d. Penyelenggaraan Rumah tangga	112.36	0.04	0.79	2.51
IV. SANDANG	159.54	-1.18	-4.88	-1.36
a. Sandang Laki-Laki	137.06	0.00	0.97	2.77
b. Sandang Wanita	141.42	0.00	-0.02	-3.08
c. Sandang Anak-Anak	164.45	0.21	0.19	4.09
d. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	188.78	-3.02	-11.95	-4.36
V. KESEHATAN	148.33	0.00	0.67	2.52
a. Jasa Kesehatan	181.94	0.00	1.07	1.07
b. Obat-Obatan	114.29	0.00	0.62	1.14
c. Jasa Perawatan Jasmani	155.88	0.00	0.00	5.17
d. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	145.53	0.00	0.57	3.35
VI. PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	118.48	0.03	0.26	2.80
a. Jasa Pendidikan	122.22	0.00	0.00	5.31
b. Kursus-Kursus/Pelatihan	168.88	0.00	0.00	1.66
c. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	112.88	0.00	0.74	1.53
d. Rekreasi	107.50	0.11	0.41	0.07
e. Olahraga	114.44	0.00	1.67	2.01
VII. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	98.62	0.02	0.10	1.70
a. Transportasi	106.66	0.03	0.54	2.33
b. Komunikasi dan Pengiriman	76.31	0.00	-1.02	-0.83
c. Sarana Penunjang Transportasi	126.63	0.00	0.00	4.05
d. Jasa Keuangan	124.64	0.00	1.73	4.83

Lampiran 14

**Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender
serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh,
Bulan Juni 2013 (2007=100)**

Kelompok/ Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan terhadap Mei 2013	Inflasi Tahun	
			Kalender (% Perubahan Juni 2013 terhadap Desember 2012)	Inflasi Year on Year (% Perubahan Juni 2013 terhadap Juni 2012)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	131.36	1.75	3.28	3.26
I. BAHAN MAKANAN	150.01	4.50	10.05	5.70
a. Padi-padian, Umbi-umbian, dan Hasilnya	155.25	1.26	1.23	5.93
b. Daging dan Hasil-Hasilnya	139.04	2.71	6.37	10.03
c. Ikan Segar	134.05	16.93	10.50	0.38
d. Ikan diawetkan	170.95	8.37	13.78	5.91
e. Telur, Susu, dan Hasil-Hasilnya	143.78	6.89	7.81	9.38
f. Sayur-Sayuran	133.16	1.61	2.01	-2.44
g. Kacang-Kacangan	114.21	-0.20	-2.57	0.57
h. Buah-buahan	167.22	-6.72	12.78	14.95
i. Bumbu-bumbuan	218.60	1.51	75.54	15.86
j. Lemak dan Minyak	140.34	0.67	-2.00	-2.99
k. Bahan Makanan Lainnya	229.80	2.07	1.49	-1.55
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	134.82	0.69	2.15	3.83
a. Makanan Jadi	130.08	0.02	0.07	0.05
b. Minuman Tidak Beralkohol	128.41	0.05	0.69	2.83
c. Tembakau dan Minuman Beralkohol	151.58	2.59	7.82	12.01
III. PERUMAHAN	121.41	0.04	1.04	1.67
a. Biaya Tempat Tinggal	116.86	0.00	0.15	0.50
b. Bahan Bakar, Penerangan, dan Air	124.37	0.02	4.26	4.47
c. Perlengkapan Rumah tangga	155.87	0.04	1.21	3.29
d. Penyelenggaraan Rumah tangga	113.01	0.58	1.37	2.98
IV. SANDANG	159.00	-0.34	-5.20	-2.17
a. Sandang Laki-Laki	137.09	0.02	0.99	2.79
b. Sandang Wanita	141.72	0.21	0.19	-2.87
c. Sandang Anak-Anak	167.80	2.04	2.23	6.00
d. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	185.39	-1.80	-13.53	-7.14
V. KESEHATAN	148.20	-0.09	0.58	2.11
a. Jasa Kesehatan	181.94	0.00	1.07	1.07
b. Obat-Obatan	114.29	0.00	0.62	1.14
c. Jasa Perawatan Jasmani	155.88	0.00	0.00	5.17
d. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	145.28	-0.17	0.40	2.52
VI. PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	118.84	0.0	0.57	3.11
a. Jasa Pendidikan	122.22	0.00	0.00	5.31
b. Kursus-Kursus/Pelatihan	168.88	2.00	0.00	1.66
c. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	112.88	0.00	0.74	1.53
d. Rekreasi	108.64	1.06	1.48	1.12
e. Olahraga	114.44	0.00	1.67	2.01
VII. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	101.56	2.98	3.09	4.60
a. Transportasi	111.47	4.51	5.07	6.74
b. Komunikasi dan Pengiriman	76.31	0.00	-1.02	-0.83
c. Sarana Penunjang Transportasi	126.77	0.11	0.11	4.17
d. Jasa Keuangan	124.64	0.00	1.73	4.83

Lampiran 15

**Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender
serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh,
Bulan Juli 2013 (2007=100)**

Kelompok/ Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan terhadap Juni 2013	Inflasi Tahun	
			Kalender	Inflasi Year on Year
			(% Perubahan Juli 2013 terhadap Desember 2012)	(% Perubahan Juli 2013 terhadap Juli 2012)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	133.73	1.80	5.14	4.94
I. BAHAN MAKANAN	152.72	1.81	12.04	7.88
a. Padi-padian, Umbi-umbian, dan Hasilnya	159.74	2.89	4.16	8.29
b. Daging dan Hasil-Hasilnya	148.98	7.15	13.98	14.76
c. Ikan Segar	131.39	-1.98	8.31	0.04
d. Ikan diawetkan	158.64	-7.20	5.58	1.06
e. Telur, Susu, dan Hasil-Hasilnya	151.40	5.30	13.52	13.45
f. Sayur-Sayuran	139.89	5.05	7.16	-1.91
g. Kacang-Kacangan	113.75	-0.40	-2.96	-0.05
h. Buah-buahan	171.19	2.37	15.46	19.37
i. Bumbu-bumbuan	221.83	1.48	78.13	24.11
j. Lemak dan Minyak	141.10	0.54	-1.47	-2.21
k. Bahan Makanan Lainnya	231.19	0.60	2.11	-1.57
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	136.18	1.01	3.18	4.38
a. Makanan Jadi	130.98	0.69	0.76	0.89
b. Minuman Tidak Beralkohol	128.94	0.41	1.11	2.45
c. Tembakau dan Minuman Beralkohol	154.77	2.10	10.09	13.72
III. PERUMAHAN	122.07	0.54	1.59	2.17
a. Biaya Tempat Tinggal	116.86	0.00	0.15	0.56
b. Bahan Bakar, Penerangan, dan Air	125.87	1.21	5.52	6.09
c. Perlengkapan Rumah tangga	160.08	2.70	3.94	5.18
d. Penyelenggaraan Rumah tangga	113.38	0.33	1.70	3.14
IV. SANDANG	160.37	0.68	-4.38	-1.79
a. Sandang Laki-Laki	140.97	2.83	3.85	5.40
b. Sandang Wanita	146.48	3.36	3.56	-0.15
c. Sandang Anak-Anak	172.19	2.62	4.90	5.52
d. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	180.82	-2.47	-15.67	-9.05
V. KESEHATAN	148.66	0.31	0.90	2.47
a. Jasa Kesehatan	181.94	0.00	1.07	1.07
b. Obat-Obatan	114.50	0.18	0.80	1.33
c. Jasa Perawatan Jasmani	155.88	0.00	0.00	5.17
d. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	146.11	0.57	0.97	3.20
VI. PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	119.30	0.39	0.96	0.75
a. Jasa Pendidikan	122.22	0.00	0.00	0.00
b. Kursus-Kursus/Pelatihan	168.88	0.00	0.00	0.00
c. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	112.88	0.00	0.74	0.07
d. Rekreasi	110.15	1.39	2.89	2.56
e. Olahraga	114.44	0.00	1.67	2.01
VII. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	108.44	6.77	10.07	11.62
a. Transportasi	122.74	10.11	15.69	17.44
b. Komunikasi dan Pengiriman	76.31	0.00	-1.02	-0.83
c. Sarana Penunjang Transportasi	126.77	0.00	0.11	4.11
d. Jasa Keuangan	124.64	0.00	1.73	4.83

Lampiran 16

**Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender
serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh,
Bulan Agustus 2013 (2007=100)**

Kelompok/ Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan terhadap Juli 2013	Inflasi Tahun Kalender (% Perubahan Agustus 2013 terhadap Desember 2012)	Inflasi Year on Year (% Perubahan Agustus 2013 terhadap Agustus 2012)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	135.12	1.04	6.23	5.50
I. BAHAN MAKANAN	155.93	2.10	14.39	9.09
a. Padi-padian, Umbi-umbian, dan Hasilnya	161.05	0.82	5.01	8.65
b. Daging dan Hasil-Hasilnya	150.74	1.18	15.32	8.56
c. Ikan Segar	138.02	5.05	13.77	4.49
d. Ikan diawetkan	161.79	1.99	7.68	4.08
e. Telur, Susu, dan Hasil-Hasilnya	148.27	-2.07	11.17	11.72
f. Sayur-Sayuran	156.26	11.70	19.70	5.11
g. Kacang-Kacangan	117.25	3.08	0.03	0.86
h. Buah-buahan	171.90	0.41	15.94	17.68
i. Bumbu-bumbuan	216.81	-2.26	74.10	30.86
j. Lemak dan Minyak	141.20	0.07	-1.40	-1.99
k. Bahan Makanan Lainnya	231.19	0.00	2.11	-1.96
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	136.57	0.29	3.48	4.54
a. Makanan Jadi	131.52	0.41	1.18	1.25
b. Minuman Tidak Beralkohol	128.92	-0.02	1.09	1.92
c. Tembakau dan Minuman Beralkohol	155.17	0.26	10.38	14.01
III. PERUMAHAN	122.26	0.16	1.75	2.15
a. Biaya Tempat Tinggal	116.74	-0.10	0.05	0.47
b. Bahan Bakar, Penerangan, dan Air	127.38	1.20	6.78	6.67
c. Perlengkapan Rumah tangga	160.11	0.02	3.96	4.75
d. Penyelenggaraan Rumah tangga	113.51	0.11	1.82	2.60
IV. SANDANG	164.34	2.48	-2.02	-0.84
a. Sandang Laki-Laki	140.94	-0.02	3.83	3.83
b. Sandang Wanita	147.45	0.66	4.24	-0.57
c. Sandang Anak-Anak	172.39	0.12	5.03	4.74
d. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	191.87	6.11	-10.51	-5.37
V. KESEHATAN	148.79	0.09	0.98	2.59
a. Jasa Kesehatan	181.94	0.00	1.07	1.07
b. Obat-Obatan	141.50	0.00	0.80	1.33
c. Jasa Perawatan Jasmani	155.88	0.00	0.00	5.17
d. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	146.35	0.16	1.14	3.41
VI. PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	120.51	1.01	1.98	2.01
a. Jasa Pendidikan	124.94	2.23	2.23	2.23
b. Kursus-Kursus/Pelatihan	168.88	0.00	0.00	0.00
c. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	112.88	0.00	0.74	0.07
d. Rekreasi	110.15	0.00	2.89	3.44
e. Olahraga	114.44	0.00	1.67	2.01
VII. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	109.12	0.63	10.76	12.18
a. Transportasi	122.89	0.12	15.84	17.37
b. Komunikasi dan Pengiriman	76.31	0.00	-1.02	-0.83
c. Sarana Penunjang Transportasi	134.92	6.43	6.55	10.81
d. Jasa Keuangan	124.64	0.00	1.73	1.73

Lampiran 17

**Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender
serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh,
Bulan September 2013 (2007=100)**

Kelompok/ Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan terhadap Agustus 2013	Inflasi Tahun Kalender (% Perubahan September 2013 terhadap Desember 2012)	Inflasi Year on Year (% Perubahan September 2013 terhadap September 2012)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	134.31	-0.06	5.60	5.12
I. BAHAN MAKANAN	150.58	-3.43	10.47	7.90
a. Padi-padian, Umbi-umbian, dan Hasilnya	161.04	-0.01	5.01	8.59
b. Daging dan Hasil-Hasilnya	146.52	-2.80	12.10	16.59
c. Ikan Segar	130.58	-5.39	7.64	-0.98
d. Ikan diawetkan	157.76	-2.49	5.00	2.16
e. Telur, Susu, dan Hasil-Hasilnya	149.16	0.60	11.84	11.99
f. Sayur-Sayuran	141.94	-9.16	8.73	4.12
g. Kacang-Kacangan	143.79	22.64	22.67	22.97
h. Buah-buahan	176.11	2.45	18.78	15.27
i. Bumbu-bumbuan	172.22	-20.57	38.30	25.71
j. Lemak dan Minyak	142.18	0.69	-0.72	-1.57
k. Bahan Makanan Lainnya	229.67	-0.66	1.44	-2.20
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	136.63	0.04	3.52	3.84
a. Makanan Jadi	131.56	0.03	1.21	1.28
b. Minuman Tidak Beralkohol	129.11	0.15	1.24	2.15
c. Tembakau dan Minuman Beralkohol	155.17	0.00	10.38	10.69
III. PERUMAHAN	122.42	0.13	1.88	2.26
a. Biaya Tempat Tinggal	116.74	0.00	0.05	0.40
b. Bahan Bakar, Penerangan, dan Air	127.44	0.05	6.83	6.81
c. Perlengkapan Rumah tangga	161.14	0.64	4.63	5.56
d. Penyelenggaraan Rumah tangga	114.57	0.93	2.77	3.56
IV. SANDANG	168.66	2.63	0.56	0.02
a. Sandang Laki-Laki	141.09	0.11	3.94	3.94
b. Sandang Wanita	147.55	0.07	4.31	1.77
c. Sandang Anak-Anak	172.26	-0.08	4.95	4.53
d. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	204.69	6.68	-4.53	-4.53
V. KESEHATAN	150.16	0.92	1.91	3.01
a. Jasa Kesehatan	181.94	0.00	1.07	1.07
b. Obat-Obatan	114.50	0.00	0.80	1.10
c. Jasa Perawatan Jasmani	155.88	0.00	0.00	0.00
d. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	149.05	1.84	3.01	5.16
VI. PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	123.13	2.17	4.20	4.23
a. Jasa Pendidikan	129.70	3.81	6.12	6.12
b. Kursus-Kursus/Pelatihan	168.88	0.00	0.00	0.00
c. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	112.88	0.00	0.74	0.15
d. Rekreasi	111.83	1.53	4.46	4.97
e. Olahraga	114.44	0.00	1.67	1.67
VII. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	109.07	-0.05	10.71	11.14
a. Transportasi	122.81	-0.07	15.76	15.81
b. Komunikasi dan Pengiriman	76.31	0.00	-1.02	-1.02
c. Sarana Penunjang Transportasi	134.92	0.00	6.55	10.81
d. Jasa Keuangan	124.64	0.00	1.73	1.73

Lampiran 18

**Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender
serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh,
Bulan Oktober 2013 (2007=100)**

Kelompok/ Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan terhadap September 2013	Inflasi Tahun Kalender (% Perubahan Oktober 2013 terhadap Desember 2012)	Inflasi Year on Year (% Perubahan Oktober 2013 terhadap Oktober 2013)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	134.54	0.17	5.78	5.61
I. BAHAN MAKANAN	150.89	0.21	10.70	10.00
a. Padi-padian, Umbi-umbian, dan Hasilnya	160.44	-0.37	4.62	8.16
b. Daging dan Hasil-Hasilnya	141.74	-3.26	8.44	9.40
c. Ikan Segar	132.61	1.55	9.31	6.50
d. Ikan diawetkan	154.64	-1.98	2.92	-3.84
e. Telur, Susu, dan Hasil-Hasilnya	149.27	0.07	11.92	12.05
f. Sayur-Sayuran	140.98	-0.68	8.00	7.79
g. Kacang-Kacangan	148.94	3.58	27.06	27.01
h. Buah-buahan	178.71	1.48	20.53	18.70
i. Bumbu-bumbuan	174.03	1.05	39.75	30.56
j. Lemak dan Minyak	142.53	0.25	-0.47	-1.25
k. Bahan Makanan Lainnya	233.55	1.69	3.15	0.28
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	137.60	0.71	4.26	4.58
a. Makanan Jadi	131.56	0.00	1.21	1.28
b. Minuman Tidak Beralkohol	133.61	3.49	4.77	6.14
c. Tembakau dan Minuman Beralkohol	155.17	0.00	10.38	10.38
III. PERUMAHAN	122.84	0.34	2.23	2.46
a. Biaya Tempat Tinggal	116.75	0.01	0.06	0.26
b. Bahan Bakar, Penerangan, dan Air	129.25	1.42	8.35	8.31
c. Perlengkapan Rumah tangga	162.09	0.59	5.25	5.82
d. Penyelenggaraan Rumah tangga	114.82	0.22	3.00	3.75
IV. SANDANG	167.02	-0.97	-0.42	-1.56
a. Sandang Laki-Laki	141.09	0.00	3.94	3.94
b. Sandang Wanita	147.66	0.07	4.39	1.85
c. Sandang Anak-Anak	172.26	0.00	4.95	4.53
d. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	199.70	-2.44	-6.86	-8.01
V. KESEHATAN	150.11	-0.03	1.88	2.15
a. Jasa Kesehatan	181.94	0.00	1.07	1.07
b. Obat-Obatan	114.50	0.00	0.80	1.10
c. Jasa Perawatan Jasmani	155.88	0.00	0.00	0.00
d. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	148.96	-0.06	2.94	3.40
VI. PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	123.13	0.00	4.20	4.27
a. Jasa Pendidikan	129.70	0.00	6.12	6.12
b. Kursus-Kursus/Pelatihan	168.88	0.00	0.00	0.00
c. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	112.88	0.00	0.74	0.38
d. Rekreasi	111.83	0.00	4.46	4.97
e. Olahraga	114.44	0.00	1.67	1.67
VII. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	109.12	0.05	10.76	10.78
a. Transportasi	122.89	0.07	15.84	15.88
b. Komunikasi dan Pengiriman	76.31	0.00	-1.02	-1.02
c. Sarana Penunjang Transportasi	134.92	0.00	6.55	6.55
d. Jasa Keuangan	124.64	0.00	1.73	1.73

Lampiran 19

**Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender
serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh,
Bulan November 2013 (2007=100)**

Kelompok/ Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan terhadap Oktober 2013	Inflasi Tahun Kalender (% Perubahan November 2013 terhadap Desember 2012)	Inflasi Year on Year (% Perubahan November 2013 terhadap November 2012)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	134.37	-0.13	5.65	6.35
I. BAHAN MAKANAN	149.93	-0.64	9.99	12.55
a. Padi-padian, Umbi-umbian, dan Hasilnya	161.91	0.92	5.58	6.44
b. Daging dan Hasil-Hasilnya	140.54	-0.85	7.52	13.21
c. Ikan Segar	126.49	-4.62	4.27	10.08
d. Ikan diawetkan	152.03	-1.69	1.18	2.56
e. Telur, Susu, dan Hasil-Hasilnya	141.79	-5.01	6.31	6.28
f. Sayur-Sayuran	140.32	-0.47	7.49	13.23
g. Kacang-Kacangan	148.33	-0.41	26.54	26.34
h. Buah-buahan	181.89	1.78	22.67	20.87
i. Bumbu-bumbuan	187.56	7.77	50.61	51.83
j. Lemak dan Minyak	147.46	3.46	2.97	2.76
k. Bahan Makanan Lainnya	229.64	-1.67	1.42	-1.88
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	137.67	0.05	4.31	4.36
a. Makanan Jadi	131.56	0.00	1.21	1.28
b. Minuman Tidak Beralkohol	133.92	0.23	5.01	5.01
c. Tembakau dan Minuman Beralkohol	155.17	0.00	10.38	10.38
III. PERUMAHAN	123.29	0.37	2.60	2.79
a. Biaya Tempat Tinggal	116.54	-0.18	-0.12	0.03
b. Bahan Bakar, Penerangan, dan Air	131.35	1.62	10.11	10.07
c. Perlengkapan Rumah tangga	164.03	1.20	6.51	7.15
d. Penyelenggaraan Rumah tangga	115.80	0.85	3.88	4.33
IV. SANDANG	166.33	-0.41	-0.83	-1.04
a. Sandang Laki-Laki	141.21	0.09	4.03	4.03
b. Sandang Wanita	147.66	0.00	4.39	4.39
c. Sandang Anak-Anak	171.88	-0.22	4.72	4.78
d. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	197.70	-1.00	-7.79	-8.27
V. KESEHATAN	150.10	-0.01	1.87	2.01
a. Jasa Kesehatan	181.94	0.00	1.07	1.07
b. Obat-Obatan	114.50	0.00	0.80	0.80
c. Jasa Perawatan Jasmani	155.88	0.00	0.00	0.00
d. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	148.94	-0.01	2.93	3.22
VI. PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	123.03	-0.08	4.11	4.23
a. Jasa Pendidikan	129.70	0.00	6.12	6.12
b. Kursus-Kursus/Pelatihan	168.88	0.00	0.00	0.00
c. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	112.88	0.00	0.74	0.74
d. Rekreasi	111.50	-0.30	4.15	4.56
e. Olahraga	114.44	0.00	1.67	1.67
VII. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	109.16	0.04	10.80	10.82
a. Transportasi	122.91	0.02	15.58	15.90
b. Komunikasi dan Pengiriman	76.31	0.00	-1.02	-1.02
c. Sarana Penunjang Transportasi	135.26	0.25	6.82	6.82
d. Jasa Keuangan	124.64	0.00	1.73	1.73

Lampiran 20

**Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi, dan Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender
serta Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) di Kota Banda Aceh,
Bulan Desember 2013 (2007=100)**

Kelompok/ Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan terhadap November 2013	Inflasi Tahun Kalender (% Perubahan Desember 2013 terhadap Desember 2012)	Inflasi Year on Year (% Perubahan Desember 2013 terhadap Desember 2012)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	135.32	0.71	6.39	6.39
I. BAHAN MAKANAN	152.42	1.66	11.82	11.82
a. Padi-padian, Umbi-umbian, dan Hasilnya	166.01	2.53	8.25	8.25
b. Daging dan Hasil-Hasilnya	141.77	0.88	8.46	8.46
c. Ikan Segar	135.03	6.75	11.31	11.31
d. Ikan diawetkan	154.27	1.47	2.68	2.68
e. Telur, Susu, dan Hasil-Hasilnya	144.49	1.90	8.34	8.34
f. Sayur-Sayuran	147.48	5.10	12.98	12.98
g. Kacang-Kacangan	148.48	0.10	26.67	26.67
h. Buah-buahan	175.41	-3.56	18.30	18.30
i. Bumbu-bumbuan	169.60	-9.58	36.19	36.19
j. Lemak dan Minyak	149.42	1.33	4.34	4.34
k. Bahan Makanan Lainnya	228.22	-0.62	0.79	0.79
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	138.65	0.71	5.05	5.05
a. Makanan Jadi	132.60	0.79	2.01	2.01
b. Minuman Tidak Beralkohol	133.28	-0.48	4.51	4.51
c. Tembakau dan Minuman Beralkohol	157.47	1.48	12.01	12.01
III. PERUMAHAN	123.60	0.25	2.86	2.86
a. Biaya Tempat Tinggal	116.72	0.15	0.03	0.03
b. Bahan Bakar, Penerangan, dan Air	131.72	0.28	10.42	10.42
c. Perlengkapan Rumah tangga	164.63	0.37	6.90	6.90
d. Penyelenggaraan Rumah tangga	117.00	1.04	4.95	4.95
IV. SANDANG	166.34	0.01	-0.82	-0.82
a. Sandang Laki-Laki	141.27	0.04	4.07	4.07
b. Sandang Wanita	147.79	0.09	4.48	4.48
c. Sandang Anak-Anak	172.00	0.07	4.79	4.79
d. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	197.53	-0.09	-7.87	-7.87
V. KESEHATAN	151.62	1.01	2.90	2.90
a. Jasa Kesehatan	181.94	0.00	1.07	1.07
b. Obat-Obatan	114.87	0.32	1.13	1.13
c. Jasa Perawatan Jasmani	175.20	12.39	12.39	12.39
d. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	148.96	0.01	2.94	2.94
VI. PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	123.29	0.21	4.33	4.33
a. Jasa Pendidikan	129.70	0.00	6.12	6.12
b. Kursus-Kursus/Pelatihan	168.88	0.00	0.74	0.74
c. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	112.88	0.00	4.94	4.94
d. Rekreasi	112.35	0.76	4.94	4.94
e. Olahraga	114.44	0.00	1.67	1.67
VII. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	109.21	0.05	10.85	10.85
a. Transportasi	122.98	0.06	15.92	15.92
b. Komunikasi dan Pengiriman	76.31	0.00	-1.02	-1.02
c. Sarana Penunjang Transportasi	135.26	0.00	6.82	6.82
d. Jasa Keuangan	124.64	0.00	1.73	1.73

Lampiran 21**Laju Inflasi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe, dan Indonesia, 2000-2013**

Tahun	Kota Banda Aceh	Kota Lhokseumawe	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)
2000	10,57	8,73	9,35
2001	16,60	11,67	12,55
2002	10,14	10,99	10,03
2003	3,50	4,53	5,06
2004	6,97	7,36	6,40
2005	41,11	17,57	17,11
2006	9,54	11,47	6,60
2007	11,00	4,18	6,59
2008	10,27	13,78	11,06
2009	3,50	3,96	2,78
2010	4,64	7,19	6,96
2011	3,32	3,55	3,79
2012	0,06	0,39	4,30
2013	6,39	8,27	8,38